

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MOHERI**

**NIM: 084 134 020**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
NOVEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

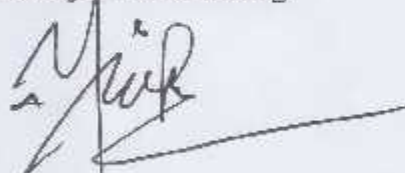
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
**MOHERI**  
NIM: 084 134 020

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
19681226 199603 1 001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
**MOHERI**  
**NIM: 084 134 020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
**MOHERI**  
**NIM: 084 134 020**

**Disetujui Pembimbing**

**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
**19681226 199603 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

#### SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at  
Tanggal : 12 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Rif'an Humaidi, M.Pd**  
NIP. 197905312006041016

**Mohammad Kholil, M.Pd**  
NIP. 198606132015031005

Anggota:

1. **Dr. Sofkhatin Khumaidah, M.E.d** ( )
2. **Dr. H. Ubaidillah, M.Ag** ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag, MH.I**  
NIP. 197602032 00212 1 003

## MOTTO

دَاوِمٌ عَلَى الدَّرْسِ وَكَرِّرْ وَاطْبَأْ  
إِيَّاكَ وَالْكَسَلَ كُنْ مُجْتَنِبًا

Langgeng {ngajek-no} ngulangi-pelajaran

Lan ojo {da-di} wong kang {pe-males} tenan

Langgeng dan {te-tap} ulangi-pelajaran

Sifat malas-maka harus-dihilangkan<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> H. Taufiqul Hakim, *Metode Menuntut Ilmu* (Jepara: Al-Falah Offset, 2003), 20.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Ayah Warsono dan Bunda Pontiyem, yang selalu mendo'akanku, membimbingku, mengasihiku dan menyayangiku.
2. Adikku Rahmat Riadin, yang aku sayangi dan kakakku Gianita, yang selalu memberi semangat kepadaku.
3. Abah KH. Mubasyir Al. dan Ummi Efi Hasbiyati, yang senantiasa mendidik rohaniku, serta menggemble'ng mentalku.
4. Mbah Kyai Lukman Hakim, guru *sufiku* dan *spiritualku* yang aku ta'dzimi.
5. Kang Dliya' dan kang Rizaldi yang selalu mengantarku dengan sepeda bututnya.
6. Fitri Astuti, yang selalu memberi semangat dan ketenangan batin untukku.
7. Kang Santri senasib seperjuangan di PP. Manbaul 'Ulum Kaliglagah Purworejo.
8. Kang Santri senasib seperjuangan di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
9. Almamaterku tercinta IAIN Jember.
10. Saudara-saudaraku tercinta yang seiman, senasib dan seperjuangan.
11. Para pembaca yang budiman.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Mustajab, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Didik Mardianto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember yang telah menerima penulis selaku peneliti dengan baik.
7. Ibu Alfiah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.



8. Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag., selaku *murobbiiruhinaa* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember yang selalu mencurahkan segala ilmu dan barokahnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 08 November 2017

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

MOHERI, 2017: *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Kurikulum 2013 memiliki beberapa pendekatan dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah pendekatan berbasis saintifik. Pendekatan Berbasis Saintifik ini menekankan pada proses keilmuan peserta didik. Didalamnya terdiri dari beberapa aspek kegiatan 5M, diantaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kurikulum 2013 menggunakan Penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian ini merupakan pendekatan dan instrument *assessment* yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *studi kasus* tipe studi kasus instrument tunggal. Subyek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi (*observasi partisipasif aktif*), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa : 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, membuat RPE, dan membuat RPP. Dalam pembuatan RPP guru mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik. 2) Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M). Namun, guru masih terpaku pada buku pegangan guru, sehingga jarang variasi yang muncul dalam setiap RPP nya dan dalam proses pembelajarannya guru masih sulit mengkondisikan peserta didik untuk kelas bawah. 3) Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Guru sudah menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Namun, dalam pembuatan Soal Ujian, guru belum terbiasa, serta cara pandang guru dan wali murid belum sejalan terkait hasil rapor peserta didik.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Definisi Istilah .....</b>	<b>11</b>

<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>14</b>
<b>B. Kajian Teori</b> .....	<b>22</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>55</b>
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	<b>56</b>
<b>C. Subyek Penelitian</b> .....	<b>56</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>57</b>
<b>E. Analisis Data</b> .....	<b>60</b>
<b>F. Keabsahan Data</b> .....	<b>62</b>
<b>G. Tahap-Tahap Penelitian</b> .....	<b>68</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>70</b>
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian</b> .....	<b>70</b>
<b>B. Penyajian Data Dan Analisis</b> .....	<b>73</b>
<b>C. Pembahasan Temuan</b> .....	<b>103</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>115</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>115</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>116</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Jumlah Gedung Tahun Th. 1999 .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2 Jumlah Gedung Tahun Th. 2003/2004 .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 3 Jumlah Guru dan Karyawan Th. 2003/2004 .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 4 Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan Th. 2003/2004 .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 5 Jumlah Fasilitas Sekolah Th. 2006/2007 .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 6 Jumlah Guru dan Karyawan Th. 2006/2007 .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 7 Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan 2006/2007 .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 8 Identitas Madrasah .....</b>	<b>8</b>
<b>Table 9 Sturktur Komite Madrasah.....</b>	<b>17</b>
<b>Table 10 Daftar Nama Pembina Ekstra Kurikuler .....</b>	<b>18</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Denah Lokasi MIN Sumpersari .....</b>	<b>9</b>
<b>Gambar 2 Struktur Organisasi MIN Sumpersari.....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 3 Kegiatan Penelitian di MIN Sumpersari .....</b>	<b>24</b>

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 tidak terlepas dari landasan secara Yuridis maupun Filosofis. Landasan secara yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.<sup>2</sup> Sedangkan landasan filosofisnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 11.

<sup>3</sup> UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berkarakter pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa masa mendatang.<sup>5</sup> Jadi, dengan adanya penyempurnaan dari KTSP yang tadinya menekankan pada pengetahuan (*knowledge*), sekarang menjadi Kurikulum 2013 yang menekankan pada keseimbangan dari ketiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pentingnya Kurikulum 2013 adalah berorientasinya kurikulum pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 : kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 terdiri dari Kompetensi Inti yang disingkat dengan “KI”. Dalam setiap KI telah mewakili dari ketiga kompetensi seperti yang telah dipaparkan dalam visi misi pendidikan nasional. KI-1 dan KI-2 merupakan aspek sikap (*attitude*) dan sosial. Sedangkan KI-3 merupakan aspek pengetahuan (*knowledge*) dan KI-4 merupakan aspek keterampilan (*skill*). Jika kita tarik pada visi dan misi pendidikan nasional di Indonesia akan sangat

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, 11.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 1.



relevan untuk di implementasikan. Visi dan misi pendidikan nasional dapat diuraikan sebagai berikut:

*Visi Makro* pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Masyarakat Indonesia baru tersebut memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, serta berpengertian dan berwawasan global. *Visi Mikro* pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 memiliki beberapa pendekatan dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah pendekatan berbasis saintifik. Isyarat-isyarat saintifik dalam Islam telah dijelaskan sebagaimana firman Allah. SWT. sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِّينَ وَالْحِسَابَ  
مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (5)

[يونس: 5<sup>8</sup>]

Artinya :

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 17.

<sup>8</sup> Maktabah asy-Syamilah Al-Qur'an, 12:5.

(waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”. (QS. Yunus:5).<sup>9</sup>

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ (16) [الحجر: 16]<sup>10</sup>

Artinya :

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya.” (QS. AL-Hijr: 16)<sup>11</sup>

Al-qur’an adalah kitab suci yang menjadi sumber ilmu pengetahuan. Islam bukan hanya membicarakan surga, neraka, siksa atau malaikat, melainkan juga berbicara soal-soal dan tema-tema yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang ilmiah.<sup>12</sup>

Pendekatan Berbasis Saintifik ini menekankan pada proses keilmuan peserta didik. Didalamnya terdiri dari beberapa aspek kegiatan 5M, diantaranya yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan.

Penilaian untuk Kurikulum 2013 menggunakan Penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian ini merupakan pendekatan dan *instrument asesment* yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk

<sup>9</sup> Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur’an dan Hadits Jilid 4*, ed. Nur Aly (Jakarta: Kamil Pustaka), 150.

<sup>10</sup> Asy-Syamila Al-Qur’an, 15:16.

<sup>11</sup> Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur’an*, 150.

<sup>12</sup> Ibid., 151.

menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.<sup>13</sup>

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang dijadikan *pilot project* oleh pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah MIN Sumbersari Jember. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Alfiah. Alfiah, S.Pd., adalah Guru Wali Kelas 6 (enam) yang menjabat posisi sebagai Waka Kurikulum. Dalam wawancaranya ia mengatakan sebagai berikut:

“MIN Sumbersari menggunakan Kurikulum 2013 sejak Tahun 2013 pada saat itu pemerintah menginginkan untuk kembali ke KTSP, namun karena MIN Sumbersari mendapat *pilot projec* untuk menggunakan Kurikulum 2013, maka Kurikulum 2013 dilanjutkan sampai sekarang. Awalnya dimulai dari kelas I dan IV kemudian II dan V dan sekarang III dan VI.”<sup>14</sup>

MIN Sumbersari adalah sekolah negeri yang telah menerapkan Kurikulum 2013, sejak tahun 2013. Selama observasi awal yang dilakukan oleh peneliti lembaga pendidikan ini telah menerapkan 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan) dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dapat dibuktikan sejak pertama peneliti berada di MIN Sumbersari, suasana terasa asri, sebab disekeliling lingkungan sekolah masih banyak persawahannya. Dimuali dari pintu gerbang madrasah, peneliti telah menyaksikan bahwa MIN Sumbersari mempunyai budaya *khas* yaitu guru menyambut siswa-siswinya di pintu gerbang setiap pagi. Khusus setiap hari Senin semua guru dan siswa

<sup>13</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2014), 112.

<sup>14</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 1 April 2017.

berkumpul di lapangan untuk mengadakan apel pagi. Setelah apel selesai dilaksanakan, kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan adalah sholat dhuha berjama'ah di musholah. Kegiatan sholat dhuha kira-kira berkisar setengah jam. Kegiatan rutin lainnya membaca surat-surat pendek diawal kegiatan pembelajaran. Salah satu andalan yang dibuat wirid adalah *asmaul husna*. Peneliti mengamati dari kelas satu hingga kelas enam tidak pernah meninggalkan bacaan *asmaul husna*, pembacaan *asmaul husna* dibaca ketika setelah melakukan shalat dhuha.

Perbedaan dalam pelaksanaan sholat dhuha di MIN Sumbersari yaitu, untuk kelas I-III sholat dhuha di waktu sebelum pembelajaran dimulai, kisaran pukul 07.00-07.30, sedangkan untuk kelas IV-VI berlangsung di waktu istirahat tiba kurang lebih pukul 09.00. Diwaktu pulang, semua siswa dan siswi diwajibkan untuk sholat dzuhur berjama'ah terlebih dahulu. Jadwal yang menjadi imam sholat sudah ditentukan oleh waka kurikulum.

Kegiatan diatas adalah salah satu bentuk pembiasaan terhadap murid di MIN Sumbersari, agar selain cakap dibidang akademiknya, mereka juga cakap dibidang keagamaannya hal ini sudah sesuai dengan visi dan misi MIN Sumbersari. Jika kita kaitkan di kurikulum 2013 kegiatan yang telah MIN Sumbersari laksanakan sudah selaras. Sebab pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap (*attitude*) dan juga tidak menafikkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*).

Pendekatan saintifik yang digunakan dikurikulum 2013 tampak terlihat ketika peneliti menyaksikan bentuk pembelajaran yang ada di MIN

Sumbersari. Para guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan. Semua kegiatan “5 M” ini sangat terlihat. Selain itu para peserta didik juga diajarkan kreatifitas/seni karya. Hasil dari ciptaan siswa-siswi akan dipajang ketika di MIN Summersari mengadakan sebuah acara tertentu. Kegiatan semacam ini akan melatih keterampilan siswa, dan akhirnya membentuk watak yang penuh seni dan kreatifitas tinggi.

Hasil wawancara dengan Alfiah, salah satu perbedaan mendasar antara tematik integrative dan saintifik adalah terletak di praktek pembelajarannya.

Alfiah mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“salah satu perbedaan mendasar antara pembelajaran tematik dan pembelajaran saintifik adalah terletak pada prakteknya. Kalau tematik itu menggabungkan dari beberapa matapelajaran kepada tema menjadi satu. Sedangkan kalau saintifik itu menekankan pada 5 M, diantaranya menanya, mengamati, mengkomunikasikan, mencoba, dan mengasosiasi dalam setiap pembelajarannya. Dalam prakteknya juga harus ada prosedurnya, anak-anak tidak dilepas begitu saja ke kebun lalu tanpa diberi arahan dari guru. Semua harus ada prosedurnya, karena ini adalah proses ilmiah. Misalnya saja kalau di saintifik ketika pelajaran IPA, anak-anak disuruh pergi ke kebun sekolah untuk mengetahui tentang tumbuhan, seorang guru harus memberikan pengarahan terlebih dahulu, contoh: tuliskan 5 nama tumbuhan yang kalian temui di kebun, lalu jelaskan bagian-bagian tumbuhan dari ke 5 itu, terus kalian tuliskan bagaimana 5 tumbuhan tadi dapat hidup dan berkembang biak, dan yang terakhir di presentasikan oleh setiap kelompok ”.<sup>15</sup>

Oleh karenanya dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Summersari Jember dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis**

---

<sup>15</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 2 April 2017.

## **Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian juga berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.<sup>16</sup> Berpedoman pada masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2011), 154.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat/ kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerhati pendidikan tentang kurikulum 2013 dan membantu pemerintah dalam mewujudkan terselenggaranya kurikulum 2013 bagi lembaga pendidikan yang belum menerapkan kurikulum 2013. Lebih rincinya adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan khususnya pada penentuan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Kurikulum 2013 berbasis saintifik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meberikan tambahan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang Pendekatan Saintifik.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lain terkait tentang Kurikulum 2013 berbasis Saintifik di MI/SD.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana, wawasan dan pedoman dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dilingkungan sekolah/madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013, maupun yang belum menerapkan kurikulum 2013. Lebih rincinya adalah sebagai berikut.

### a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru dan calon guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 berbasis saintifik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi *konstruktif* untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru terkait tentang kurikulum 2013 berbasis saintifik.

### b. Bagi sekolah

- 1) penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan timbal balik serta rujukan untuk pendidikan dimasa mendatang.
- 2) Dapat berguna sebagai pencapaian prestasi dan kualitas pendidikan di MI/SD yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 berbasis saintifik.

### c. Bagi peneliti dan Pembaca

- 1) Sebagai upaya membelajarkan diri dan mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik.



- 2) Sebagai bahan masukan dan cakrawala pengetahuan kelangsungan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya.
- 3) Sebagai salah satu sumber informasi terkait tentang implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di MI/SD.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi kurikulum 2013**

Implementasi Kurikulum 2013 yang dimaksud pada penelitian ini adalah Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

### **2. Berbasis saintifik**

Berbasis Saintifik pada penelitian ini, maksudnya yaitu proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah melalui keterampilan proses seperti Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan.

Jadi, penelitian ini tidak membahas implementasi kurikulum 2013 revisi lanjutan setelah Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Dan perlu peneliti tegaskan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek primer adalah guru MIN Sumbersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, bukan sepenuhnya meneliti Kepala Madrasah MIN Sumbersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>17</sup>

Proposal ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu *Pendahuluan*, didalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi *Kajian Kepustakaan*, yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pengembangan penelitian.

Bab tiga berisi *Metode Penelitian*, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang *Penyajian Data Dan Analisis Data*, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

---

<sup>17</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 68.

Bab lima berisi *Penutup atau Kesimpulan dan Saran* dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Yatik Wulandari, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2017 dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data: a) Kepala Madrasah, b) Waka Kurikulum, dan c) Guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode: a) observasi, b) interview, dan c) Dokumenter. Analisis data menggunakan interaktif, yaitu a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Fokus penelitian ini : a) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam menentukan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? b) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam prinsip penentuan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? c) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam menetapkan jaringan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? d) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Penelitian Yatik, dilihat sepintas sedikit ada persamaan dengan peneliti, yaitu mengenai tempat penelitian, tahun penelitian dan implementasi kurikulum 2013. Namun, sekali lagi peneliti tegaskan bahwa dilihat dari judul penelitian Yatik, dan fokus penelitian, serta hasil penelitian sangatlah berbeda. Sementara itu, kaitannya dengan penelitian ini, Yatik meneliti tentang bagaimana prinsip menetapkan jaringan tema, prinsip penentuan tema, dan pelaksanaan tematik di kurikulum 2013. Penelitian ini membahas tentang saintifik, kita tahu bahwa perbedaan mendasar saintifik dengan tematik terletak pada prakteknya. Intinya saintifik masuk pada pelaksanaan tematik. Oleh karena itu, penelitian ini sesungguhnya melanjutkan penelitian di MIN Sumbersari yang tidak diragukan lagi keorisinalannya.

2. Skripsi Anik Nurul Isnaini Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2015 dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kalirejo 1 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data: a) Kepala Sekolah, b) Guru PAI, dan c) Guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode: a) observasi, b) interview, dan c) Dokumenter. Analisis data menggunakan interaktif, yaitu a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitiannya adalah *pertama*, Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada mata pelajaran PAI di SD Kalirejo 1 meliputi pemetaan KI, KD, dan Indikator, menetapkan tema, menyusun silabus, dan terakhir penyusunan RPP. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif pada mata pelajaran PAI di SD Kalirejo 1 yaitu pemilihan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran Tematik Integratif pada mata pelajaran PAI di SD Kalirejo 1 adalah penilaian hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor.

3. Skripsi Isa Anshori, Program S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2015, dengan Judul “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kauman 07 Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh Isa Anshori adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini diantaranya Guru Kelas yang ikut terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, yaitu kelas I, II, IV, dan V. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: a) Wawancara, b) Observasi, dan c) Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara: a) Pengumpulan data, b) Reduksi data, c) Penyajian data, dan d) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah *pertama*, persiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus,

menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan alat instrumen penilaian.

Pada hasil *pertama*, persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ada sedikit perbedaan hasil dengan peneliti. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam perencanaan guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, membuat RPE, dan membuat RPP. Dalam pembuatan RPP guru mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik.

*Kedua*, persepsi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 baik, namun tidak cocok di implementasikan di Indonesia dengan alasan bahwa SDM di Indonesia belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesah-gesah, dan belum matang dalam persiapannya jika melihat dari segi pendistribusian buku yang belum merata dan sangat terlambat.

4. Skripsi Ika Budhi Utami, Program S1 di Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015, dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo”.

Metode dan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu: a) Guru Kelas II, b) Siswa Kelas II, dan c) Kepala

SDN Prembulan. Objek dalam penelitian meliputi kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi pendekatan saintifik. Instrument penelitian dengan menggunakan: a) Pedoman Observasi, b) Pedoman wawancara, c) Lembar angket, dan d) Pedoman analisis RPP. Analisis data dengan menggunakan: a) Reduksi data, b) Display data, dan c) Penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut: *pertama*, guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian *pertama* Ika Budhi Utami, ada persamaan dengan hasil peneliti, yaitu mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaan hasil dari penelitian ini adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, dan membuat RPE.

*Kedua*, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang didalamnya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan.

Pada hasil penelitian *kedua* Ika Budhi Utami, dengan hasil penelitian ini perbedaannya adalah guru masih terpaku pada buku pegangan guru, sehingga jarang variasi yang muncul dalam setiap RPP nya dan dalam



proses pembelajarannya guru masih sulit mengkondisikan peserta didik untuk kelas bawah.

*Ketiga*, penilaian autentik digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan.

5. Skripsi Nur Aidatun Nikmah, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*file research*). Teknik pemilihan informan dengan menggunakan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data skripsi ini dilakukan dengan menggunakan: a) Wawancara bebas terpimpin, b) Observasi non partisipan, dan c) Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *pertama*, langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris yaitu menetapkan mata pelajaran, mempelajari kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, mempelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran, menetapkan mata pelajaran, menetapkan tema, menetapkan keterkaitan KD dan tema, menyusun

silabus, dan menyusun RPP. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik. *Ketiga*, implementasi evaluasi pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris menggunakan penelitian autentik yaitu meliputi penilaian kerja, proyek, portofolio, dan tes tulis.

Hasil *ketiga* penelitian Nur Aidatun Nikmah, ada kesamaan dengan hasil penelitian ini dalam evaluasi pembelajarannya yaitu menggunakan penilaian autentik. Pada penelitian ini, Guru juga sudah menggunakan instrumen dan rubrik penilaian autentik dalam evaluasinya.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat di sederhanakan dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1.	Nur Aidatun Nikmah, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris Antirogo Summersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015", Tahun 2015	Mengkaji tentang Kurikulum 2013, dan Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.	Fokus penelitian pada Implementasi Pembelajaran Tematik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari

2.	Yatik Septi Wulandari, "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", Tahun 2017	Mengkaji tentang Kurikulum 2013	Fokus penelitian pada Implementasi Pembelajaran Tematik dalam menentukan tema, jaringan tema, dan pelaksanaannya.	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
3.	Anik Nurul Isnaini, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kalirejo 1 Tahun Pelajaran 2014/2015", Tahun 2015	Fokus penelitian pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Fokus penelitian pada Pembelajaran Tematik Integratif	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
4.	Ika Budhi Utami, Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo" Tahun 2015	Fokus penelitian pada Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013	Fokus penelitian pada Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa posisi peneliti tentang *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu. Terkait dengan penelitian Yatik yang lokasi penelitiannya sama yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember dengan peneliti, hal ini tidak menjadikan keraguan orsinilitas penelitian ini. Sebab, fokus penelitian Yatik sangat berbeda dengan peneliti. walaupun ada sedikit kesamaan membahas tentang kurikulum 2013.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>18</sup> Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah ini pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau

---

<sup>18</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 34.

percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.<sup>19</sup> Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.<sup>20</sup>

Pendekatan saintifik pada hakikatnya telah diterapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas-kelas. Ada pula keyakinan bahwa pendekatan ilmiah (saintifik) ini merupakan sebetulnya titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.<sup>21</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

---

<sup>19</sup> R. A. Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 50.

<sup>20</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 30.

<sup>21</sup> Syafrudin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 302.

Metode saintifik juga sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner.<sup>22</sup>

*Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya.

*Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik.

*Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan.

*Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>A.A. Carin, *Teaching Science Through Discovery* ( 7th. ed. ) (New York: Maxwell Macmillan International, 1993), 23.

<sup>23</sup>A.L. Baldwin, *Theories of Child Development* (New York: John Wiley & Sons,1967), 2.

Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi. Sedangkan menurut Syafarudin, pada suatu pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para saintis lebih mementingkan penggunaan penalaran induktif (*inductive reasoning*).

IAIN JEMBER

## 2. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:<sup>24</sup>

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Menurut teori Vygotsky, pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 54.

<sup>25</sup> M. Nur & P.R. Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press, 2010), 4.



Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran membentuk *students' self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

#### 4. Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.<sup>26</sup>

- a. Menetapkan mata pelajaran

Semua mata pelajaran yang akan diajarkan diinventarisir. Mata pelajaran-mata pelajaran tersebut dipetakan atas kompetensi inti dan kompetensi dasar.

- b. Menetapkan KD dan Indikator

Setelah melakukan penetapan mata pelajaran dan menetapkan KI dan KD maka guru perlu untuk menterjemahkan kompetensi dasar (KD) ke dalam indikator. Indikator merupakan alat ukur yang akan digunakan oleh guru dalam teknis pembelajaran.

- c. Menginventaris tema

Beberapa mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator akan diikat dengan tema. Tema merupakan media pemersatu agar penyajian pembelajaran bisa terintegrasi. Tema sebaiknya tidak terlalu luas tetapi juga jangan terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan menjadi sub-sub tema atau anak tema-anak tema yang lebih spesifik.

---

<sup>26</sup> Sujendro, *SIAP MENYONGSONG KURIKULUM 2013*, 93-95.

d. Pemetaan

Pemetaan mata pelajaran, kompetensi init, kompetensi dasar, dan indikator ke dalam tema merupakan dasar penyusunan matrik.

Pemetaan bisa dilakukan dengan menggunakan faormat berikut:

e. Menyusun matrik

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang bisa disatukan dalam sebuah tema dalam bentuk matriks. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

f. Menyusun kalender akademik

Kalender tematik dibuat setelah matrik Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diikat dalam tema selesai dibuat. Kalender ini sebagai panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang berfungsi sebagai jadwal Kalender tematik.

## 5. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau

informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.<sup>27</sup> Proses ilmiah ini akan menimbulkan kreativitas, kecermatan dan daya ingat terhadap diri siswa.

Keterampilan pembentuk kreativitas yang menonjol pengaruhnya menurut hasil penelitian Dyers dkk adalah :<sup>28</sup>

- Keterampilan mengamati (*observing*)
- Keterampilan menanya (*questioning*)
- Keterampilan mencoba (*experinting*)
- Kerampilan berjejaring (*networking*), dan
- Keterampilan keterkaitan (*associating*)

“Kolb merumuskan pentingnya memberikan pengalaman berkesan kepada siswa terkait pembelajarannya sehingga pengalaman tersebut terus membekas sepanjang hayat. Kolb telah menyusun proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut yang di istilahnannya dengan periperiental learning process. Proses ini mencakup kegiatan-kegiatan:

- ✓ Reflective observation (*observing*)
- ✓ Abstract conceptualization (*thinking*)
- ✓ Concrete experience (*feeling*)

Perpaduan antara penelitian ini dapat dipakai untuk merumuskan proses pembelajaran yang berujung pada pembentukan keterampilan siswa.”<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 59.

<sup>28</sup> Dyah Tri Palupi, *Cara mudah memahami kurikulum* (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 135.

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>30</sup>

- Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya menalar, mencoba membentuk, jejaring untuk semua mata pelajaran.

<sup>29</sup> Dyah Tri Palupi, *Cara mudah memahami kurikulum*, 135.

<sup>30</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016), 306.

Pendekatan saintifik ada lima pengalaman belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### **a. Mengamati**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Didalam mengamati terdapat kegiatan diantaranya membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya dengan atau tanpa alat. Bentuk hasil belajar perhatian pada waktu mengamati

---

<sup>31</sup> Sekretariat Negara RI, Permendikbud No.103 Tahun 2014.

suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati.<sup>32</sup>

#### **b. Menanya**

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

---

<sup>32</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan menanya diantaranya membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Adapun bentuk hasil belajarnya yaitu terkait dengan jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).<sup>33</sup>

Menurut Yunus, ada beberapa fase dalam proses pembelajaran saintifik: Fase 1 Mengajukan Pertanyaan : Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa membuat pertanyaan yang hanya dijawab melalui kegiatan penelitian.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

<sup>34</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 146.



Fase 2 Menguji Pertanyaan: pada tahap ini siswa melakukan kegiatan pengujian atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Pengujian dimaksudkan untuk mengecek apakah masalah yang diajukan dapat diteliti (logis), terukur, bermanfaat, etis, dan faktual (tersedia sumber datanya). Hasil kegiatan ini adalah rumusan masalah yang benar-benar layak diteliti.

Adapun fungsi bertanya menurut Daryanto adalah sebagai berikut.<sup>35</sup>

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman atas substansi pembelajaran yang diberikan. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan member jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 5) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.

---

<sup>35</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Santifik*, 65-66.

### c. Mengumpulkan Informasi/ Mencoba

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.<sup>36</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan informasi adalah mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengem-bangkan. Sedangkan hasil bentuk hasil

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

belajarnya adalah jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>37</sup>

#### **d. Menalar/ Mengasosiasi**

Kegiatan “menalar/ mengasosiasi/ mengolah informasi” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.<sup>38</sup>

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang

---

<sup>37</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

#### **e. Mengomunikasikan**

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan menyimpulkan dalam

pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.<sup>39</sup>

Namun kegiatan “menyimpulkan” di Permendikbud No. 103 tahun 2014 sudah termasuk didalam “mengomunikasikan”.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan didalam mengkomunikasikan yaitu menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Sedangkan untuk bentuk hasil belajarnya dalah dengan menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.<sup>40</sup>

Pada dasarnya kegiatan “5M” tidaklah paten harus digunakan dalam setiap proses pembelajaran ilmiah/ santifik. Bisa saja 3M atau 4M, semua juga mempertimbangkan kondisi peserta didik. Pada kurikulum yang telah direvisi terbaru, siswa/peserta didik pada jenjang

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

<sup>40</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

SD/MI dan Sedrajat tidak hanya sampai tahap memahami, akan tetapi juga dilatih sampai tahap mencipta. Tahap mencipta untuk anak SD/MI tentunya sesuai usianya.<sup>41</sup>

## 6. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup*. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir.<sup>42</sup>

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar *siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan*. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

---

<sup>41</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Revisi Kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan* ([www.solusibuku.com](http://www.solusibuku.com): Kata Pena, 2016), 8.

<sup>42</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, 81.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Contoh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diberikan di bawah ini.

**a. Contoh Kegiatan Pendahuluan:**

- Mengucapkan salam.
- Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan. Sebagai contoh dalam mapel IPA, guru menanyakan konsep tentang larutan dan komponennya sebelum pembelajaran materi asam-basa. Untuk IPS, misalnya menggunakan apersepsi tentang bencana banjir yang kerap terjadi. Di mana, kapan, dan mengapa bisa terjadi, siapa yang sering menjadi korban, apa yang

dilakukan oleh masyarakat korban banjir ketika menghadapi bencana tersebut.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b. Contoh Kegiatan Inti**

- ✓ Mengamati:

Dalam mata pelajaran (maple) IPA, guru meminta siswa untuk mengamati suatu fenomenon. Sebagai contoh dalam mapel IPA guru meminta siswa untuk mengamati sifat larutan yang diperoleh dari ekstrak buah belimbing atau tomat. Fenomena yang diberikan dapat juga dalam bentuk video. Dalam mapel IPS contohnya adalah fenomena yang diamati adalah gambargambar (foto-foto, slide) tentang hutan yang gundul, hujan deras, orang membuang sampah sembarangan, sungai meluap, banjir besar, slide, atau video klip seputar bencana banjir di suatu tempat.

- ✓ Menanya:

Dalam mapel IPA, siswa mengajukan pertanyaan tentang suatu fenomenon. Sebagai contoh siswa mempertanyakan “Mengapa larutan ekstrak buah belimbing atau tomat memiliki rasa manis dan asin”. Sebagai contoh di mapel IPS adalah “Apakah sebab dan akibat banjir bisa terjadi di ruang dan waktu yang sama atau berbeda?”.

- ✓ Menalar untuk mengajukan hipotesis:

Sebagai contoh, dalam mapel IPA siswa mengajukan pendapat bahwa rasa manis dan masam pada larutan enkstrak buah belimbing



atau tomat disebabkan oleh adanya zat yang memiliki rasa manis dan zat yang memiliki rasa asam. Pendapat siswa ini merupakan suatu hipotesis. Contoh hipotesis dalam mapel IPS adalah Banjir (akibat) dan penggundulan hutan (sebab) bisa: a) Terjadi di tempat yang sama b) Terjadi di tempat berbeda.

✓ Mengumpulkan data:

Dalam mapel IPA, siswa mengumpulkan data atau guru memberikan data tentang komponen-komponen yang terdapat dalam larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat.

✓ Menganalisis data:

Siswa menganalisis data yang diberikan oleh guru. Analisis data dalam IPS, misalnya siswa diajak untuk membaca buku siswa halaman 2-6 tentang konsep ruang, waktu, konektivitas, dan interaksi sosial. Konsep-konsep ini dihubungkan dengan informasi atau data awal, pertanyaan dan hipotesis, serta data yang terkumpul.

✓ Menarik kesimpulan:

Dalam mapel IPA, siswa menarik kesimpulan berdasar hasil analisis yang mereka lakukan. Sebagai contoh siswa menyimpulkan bahwa rasa manis pada larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat disebabkan oleh adanya gula, sedangkan rasa masam disebabkan oleh adanya asam. Contoh bentuk kesimpulan yang ditarik dalam IPS misalnya hujan di Bogor menyebabkan banjir di Jakarta menunjukkan adanya keterkaitan antarruang dan waktu.

✓ Mengomunikasikan:

Pada langkah ini, siswa dapat menyampaikan hasil kerjanya secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan Tanya jawab.

**c. Contoh Kegiatan Penutup:**

- Dalam mapel IPA, misalnya guru meminta siswa untuk mengungkapkan konsep, prinsip atau teori yang telah dikonstruksi oleh siswa. Dalam mapel IPS, misalnya siswa diminta untuk menjelaskan contoh keterkaitan antar ruang dan waktu, misalnya hubungan antar desa dan kota.
- Dalam mapel IPA maupun mapel lain, guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya. Contoh dalam mapel IPA di atas juga dapat digunakan dalam mapel IPS.
- Dalam mapel IPA, mapel IPS, dan mapel lain, guru dapat memberikan beberapa situs di internet yang berkaitan dengan konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari oleh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengakses situs-situs tersebut.

## 7. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik di MI/SD.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)<sup>43</sup>

Satuan Pendidikan : MI Negeri Sumbersari  
 Tema : 5. Permainan Tradisional  
 Sub Tema : 3. Melestarikan Olahraga dan Permainan Tradisional di Daerahku  
 Kelas / Semester : III/2  
 Pembelajaran : 3

#### A. KOMPETENSI INTI ( KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati menanya dan membaca berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan tempat bermain.

<sup>43</sup> RPP Permendikbud No. 103 Tahun 2014, yang dibuat oleh Mahasiswa Praktikan di MIN Sumbersari Jember.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

### **Bahasa Indonesia**

- 1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.5 Menggali informasi dari teks permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

**Matematika**

- 1.1 Menerima dan Menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 2.3 Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
- 3.8 Menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan.
- 4.10 Menghasilkan berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggunting atau cara lainnya.

**SBdP**

- 1.1 Memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 3.5 Memahami makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat.
- 4.17 Menceritakan makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat.

IAIN JEMBER

### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

#### **Bahasa Indonesia**

3.5.1 Membuat pertanyaan untuk menggali informasi berdasarkan teks tentang permainan/dolanan tradisional dengan kata tanya yang tepat.

4.5.1 Menceritakan permainan tradisional dengan bahasa lisan.

#### **Matematika**

3.8.1 Mengelompokkan bangun datar berdasarkan unsur pembentuknya.

4.10.1 Membuat berbagai bangun datar melalui kegiatan menggunting.

#### **SBdP**

3.5.1 Mengidentifikasi karya seni teater yang berasal dari budaya daerah.

4.17.1 Mempresentasikan seni teater dengan bahasa daerah setempat.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Teater Tradisional
- Teks Percakapan
- Bangun Datar

**IAIN JEMBER**

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p><b>Pendahuluan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a (membaca surat-surat pendek)</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>• Apersepsi : Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya</li> </ul> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu tentang permainan tradisional.</p> <p>Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah menonton teater tradisional</p>	<p>10 Menit</p>
<p><b>Inti</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan pengalaman tentang seni teater tradisional di daerah. <b>(MENGKOMUNIKASIKAN)</b></li> <li>• Siswa membaca teks informasi tentang seni teater tradisional. <b>(MENGAMATI)</b></li> </ul>	<p>20 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat pertanyaan dan menjawab tentang teater tradisional. <b>(MENANYA)</b></li> <li>• Siswa mencoba bermain peran dengan siswa yang lain .</li> <li>• Siswa menggambar bangun datar pada kertas lipat.</li> <li>• Siswa menggunting bangun datar yang sudah dibuat.</li> <li>• Siswa mengelompokkan bangun datar berdasarkan banyak sisinya. <b>(MENALAR)</b></li> <li>• Siswa menempel bangun datar pada buku siswa.</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya.</li> <li>• Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. <b>(MENYIMPULKAN)</b></li> <li>• Refleksi melalui tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian) dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.</li> <li>• Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama</li> </ul>	<p>10 Menit</p>



	<p>dan salam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, dan melafalkannya).</li> <li>- Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, langsung diberi nasehat agar do'anya lebih sempurna.</li> </ul>	
--	--	--

## **F. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN**

### 1. Tehnik Penilaian

- Tes : pengetahuan dan ketrampilan
- Non Tes : sikap spiritual, sosial

### 2. Instumen Penilaian

- Tes : Hasil Belajar ( tes tulis, tes lisan dan unjuk kerja)
- Non Tes : proses (Observasi / Pengamatan)

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

## **G. MEDIA/ ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

- Media/ Alat : - Papan Tulis, spidol, kertas lipat, gunting, lem.
- Sumber : - Buku siswa, 2015, Tema 5 Permainan Tradisional, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tematik terpadu kurikulum 2013, hal 161-167.

- Buku Guru, 2015, Tema 5 Permainan Tradisional, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tematik terpadu kurikulum 2013, hal 116-118.
- Lingkungan sekitar

Guru Pamong,

Jember, 01 Februari 2017  
Mahasiswa Praktikan,

**NANANG SETIAWAN, S.Pd.**  
**NIP. 19731207 2005 01 1 005**

**MOHERI**  
**NIM. 084134020**

Mengetahui,  
Kepala MI Negeri Sumpersari

**DIDIK MARDIANTO, S.Pd, M.Pd.**  
**NIP. 19671019 199803 1 001**

## **8. Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Jenis-jenis penilaian autentik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian Kinerja
- b. Penilaian Proyek
- c. Penilaian Portofolio
- d. Penilaian Tertulis
- e. Penilaian Lisan

Penjelasannya dari penilaian diatas adalah sebagai berikut.<sup>44</sup>

a. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja.

- daftar cek (*checklist*)
- catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*)
- skala penilaian (*rating scale*)
- memori atau ingatan (*memory approach*)

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari

---

<sup>44</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 59.

dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara pereorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

d. Tes Tulis

Adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian.<sup>45</sup>

e. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, kalimat maupun fragraf yang diucapkan.



---

<sup>45</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013, *Panduan Teknis Kurikulum 2013-SD*, 9-10.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis *studi kasus* tipe studi kasus instrument tunggal, sebab penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.<sup>47</sup>

Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik yang ada di MIN Sumpasari Jember.

---

<sup>46</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, 3.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumbersari Jember yang beralamat di Jl. Mahoni, Desa Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Povinsi Jawa Timur. Sebab lembaga tersebut adalah salah satu MIN di Jember yang dijadikan contoh sebagai *pilot project* untuk menerapkan Kurikulum 2013 oleh pemerintah.

## C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>48</sup>

Berdasarkan paparan diatas, pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Didik Mardianto, beliau sebagai adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.
2. Alfia, beliau selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.
3. Slamet Riyadi (almarhum), beliau selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

4. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.
5. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.

Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>49</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis *observasi partisipatif aktif*, yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini peneliti menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum 2013

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

berbasis saintifik yang ada di MIN Summersari. Selain itu metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Aktivitas kegiatan pembelajaran berbasis saintifik.
- b. Aktivitas guru dan murid dalam kegiatan saintifik.

## 2. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>50</sup>

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang implementasi Kurikulum 2013 berbasis saintifik di MIN Summersari Kabupaten Jember.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Latarbelakang MIN SUMBERSARI menggunakan kurikulum 2013.
- b. Persiapan para guru MIN SUMBERSARI dalam menyongsong kurikulum 2013.

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 133.



- c. Persiapan sebelum melakukan pengajaran saintifik
- d. Kendala peserta didik dalam melakukan 5 M di kurikulum 2013.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>51</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru dan siswa, catatan-catatan, jumlah fasilitas madrasah, yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Sumbersari Kabupaten Jember.

Adapun data yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Letak Geografis MIN Sumbersari.
- b. Jumlah fasilitas dan gedung MIN Sumbersari.
- c. Jumlah siswa MIN Sumbersari.
- d. Data guru MIN Sumbersari.
- e. Struktur MIN Sumbersari.
- f. Sejarah MIN Sumbersari.
- g. Perangkat pembelajaran saintifik guru MIN Sumbersari.

---

<sup>51</sup> Ibid., 152.

## E. Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif *Miles and Hubberman*:

### 1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>52</sup>

Dalam reduksi data ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan dengan judul penelitian, yaitu Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan

---

<sup>52</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>53</sup>

Dalam display data, peneliti menampilkan data secara sederhana terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 3. Verifikasi dan Simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>54</sup>

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (*diverifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

---

<sup>53</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi*, 33.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 34.

Peneliti selanjutnya diharapkan menemukan sebuah temuan baru berkaitan dengan fokus masalah, yaitu Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.

#### **F. Keabsahan Data**

Agar dalam proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Untuk memeriksa data pada penelitian ini maka dipakai validitas dan triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>55</sup>

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) tentang implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik. Perolehan data dalam penelitian ini didapat dari kepala sekolah, guru kelas, dan murid. Dari ketiga sumber, selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan pandangan-pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan yang paling spesifik terkait dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik. Sehingga dari ketiga data yang telah dianalisis dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.<sup>56</sup> Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.<sup>57</sup> Data yang peneliti peroleh dari wawancara selanjutnya peneliti cek dengan menggunakan tiga tehnik (metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi), begitu pula sebaliknya. Dari ketiga tehnik ini peneliti menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga peneliti perlu mendiskusikan kepada sumber data terkait dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik, untuk memastikan

---

<sup>55</sup> Lexy J, *Metode Penelitian*, 200.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Penelitian*, 274.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 274.

kebenarannya. Karena bisa jadi semua data benar, hanya saja dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>58</sup>

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian lapangan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:<sup>59</sup>

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, 320.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 327.

Peneliti dalam penelitian ini memerlukan waktu sekitar 4 (empat) bulan, yang dimulai dari 2 Mei 2017 s.d 7 Agustus 2017.<sup>60</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah peneliti peroleh. Setelah peneliti tidak menemukan keraguan, dan data tidak berubah sesuai yang didapat (implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik), maka perpanjangan penelitian ini dapat diakhiri oleh peneliti.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>61</sup>

Peneliti dalam melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, agar data terkait implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik ini dapat terdeteksi dengan pasti dan sistematis dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Untuk menguatkan tingkat

---

<sup>60</sup> Lebih lanjut lihat halaman lampiran.

<sup>61</sup> Ibid., 330.

ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi terkait dengan implementasi kurikulum 2013 serta dokumen-dokumen yang ada. Dengan begitu, data penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan; (1) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (3) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>62</sup>

Triangulasi sumber dan teknik dapat dilihat kembali, yang telah peneliti deskripsikan diatas pada pembahasan keabsahan data.

---

<sup>62</sup> Ibid., 331.



## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal. Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>63</sup>

### a. Tahap pra-layanan meliputi.

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa. Ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- a) Judul penelitian
- b) Latar belakang penelitian
- c) Fokus penelitian
- d) Tujuan penelitian

e) Manfaat penelitian

f) Metode penelitian

#### 2) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

#### 3) Menjajaki dan menilai lapangan

---

<sup>63</sup> Ibid., 126-127.

Penjajahan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan informan atau orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang dijadikan sebagai judul penelitian.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yakni instrumen observasi, wawancara, dan komuntasi.

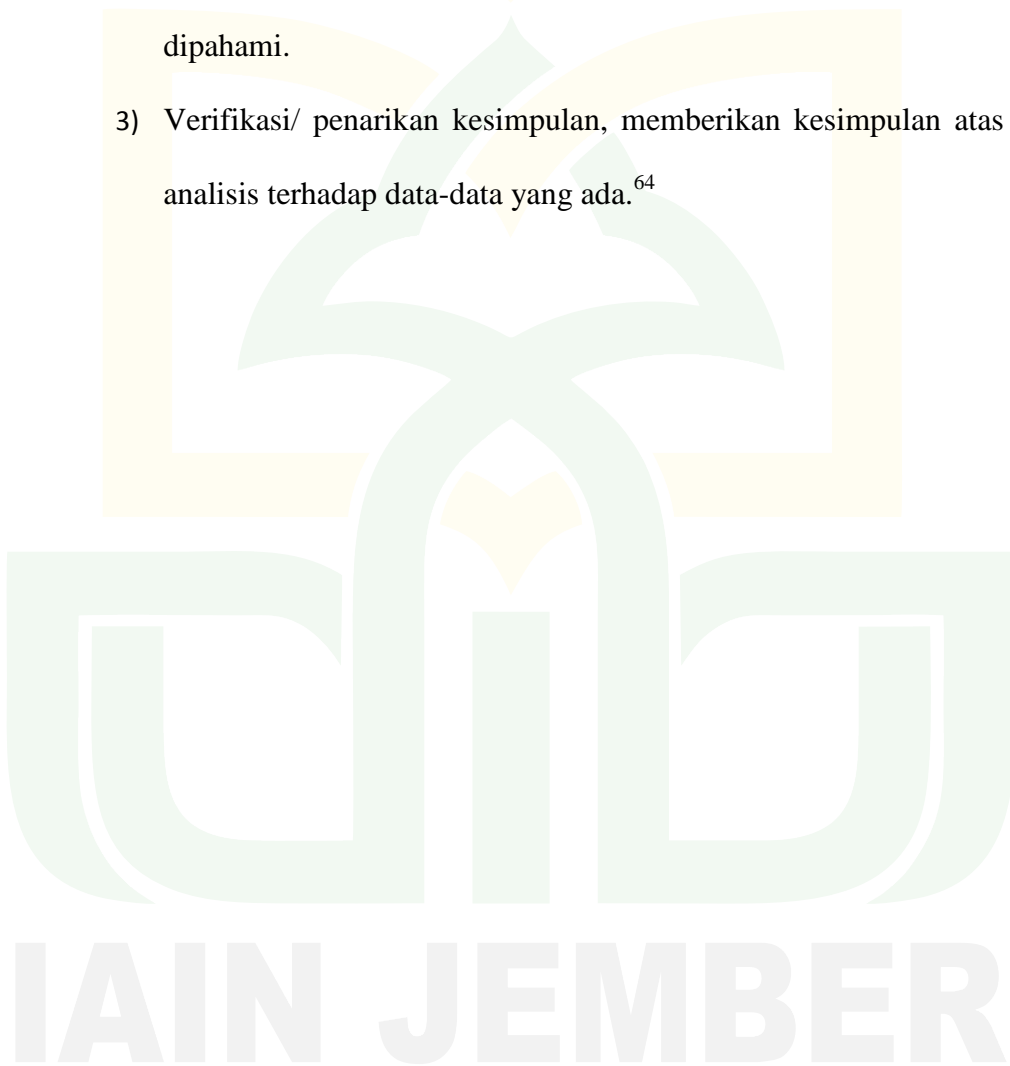
**b. Tahap pekerjaan lapangan.**

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- 4) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
- 5) Mencatat data.
- 6) Mengetahui tentang tatacara mengingat data.
- 7) Kejenuhan data.
- 8) Analisis dilapangan.

**c. Tahap analisis data**

- 1) Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- 2) Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- 3) Verifikasi/ penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, 127-148.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebelum masuk pada pembahasan tentang temuan di MIN Summersari, peneliti perlu memaparkan terlebih tentang keadaan objektif yang tampak terlihat di MIN Summersari.

Sejak pertama peneliti berada di MIN Summersari, suasana terasa asri, sebab disekeliling lingkungan sekolah yang masih banyak persawahannya. Dimuali dari pintu gerbang madrasah, peneliti telah menyaksikan bahwa MIN Summersari mempunyai budaya *khas* yaitu guru menyambut siswa-siswinya di pintu gerbang setiap pagi. Khusus setiap hari Senin semua guru dan siswa berkumpul di lapangan untuk mengadakan apel pagi. Setelah apel selesai dilaksanakan, kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan adalah sholat dhuha berjama'ah di musholah. Kegiatan sholat dhuha kira-kira berkisar setengah jam. Kegiatan rutin lainnya membaca surat-surat pendek diawal kegiatan pembelajaran. Salah satu andalan yang dibuat wirid adalah *asmaul husna*. Peneliti mengamati dari kelas satu hingga kelas enam tidak pernah meninggalkan bacaan *asmaul husna*, namun pembacaan *asmaul husna* seringnya dibaca ketika setelah melakukan shalat dhuha.

Perbedaan dalam pelaksanaan sholat dhuha di MIN Summersari yaitu, untuk kelas I-III sholat dhuha di waktu sebelum pembelajaran dimulai, kisaran pukul 07.00-07.30. sedangkan untuk kelas IV-VI berlangsung di waktu

istirahat tiba kurang lebih pukul 09.00. diwaktu pulang, semua siswa dan siswi diwajibkan untuk sholat dzuhur berjama'ah terlebih dahulu. Jadwal yang menjadi imam sholat sudah ditentukan oleh waka kurikulum.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tahunan di MIN Sumbersari juga berjalan seiring dengan adanya perubahan kurikulum yang tadinya KTSP menjadi Kurikulum 2013. Selama peneliti mengamati, kegiatan ekstrakurikuler yang menonjol diantaranya adalah *drum band*. Ekstrakurikuler *drum band* lebih menonjol, lebih disebabkan karena peserta yang mengikuti kirab *drum band* lebih banyak dibanding dengan ekstrakurikuler lain. Biasanya *drum band* akan dimainkan dalam acara-acara hari besar, dan dibuat kirab mengelilingi daerah sekitar sekolah. Acara kirab ini biasanya bertujuan untuk menarik minat sekolah/ orang tua wali murid agar nanti setelah lulus di TK/Roudlotul Athfal dapat memilih tempat di MIN Sumbersari.

Kegiatan diatas adalah salah satu bentuk pembiasaan terhadap murid di MIN Sumbersari, agar selain cakap dibidang akademiknya, mereka juga cakap dibidang keagamaannya hal ini sudah sesuai dengan visi dan misi MIN Sumbersari. Jika kita kaitkan di kurikulum 2013 kegiatan yang telah MIN Sumbersari laksanakan sudah selaras. Sebab pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap (*attitude*) dan juga tidak menafikkan pengetahuan dan keterampilan.

Pendekatan saintifik yang digunakan di kurikulum 2013 tampak terlihat ketika peneliti menyaksikan bentuk pembelajaran yang ada di MIN Sumbersari. Para guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta

didiknya untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Semua kegiatan “5 M” ini sangat terlihat. Selain itu para peserta didik diajarkan kreatifitas/seni karya. Hasil dari ciptaan siswa-siswi akan dipajang ketika di MIN Sumberasri mengadakan sebuah acara tertentu. Kegiatan semacam ini akan melatih keterampilan siswa, dan akhirnya membentuk watak yang penuh seni dan kreatifitas tinggi.

Siswa dan siswi MIN Sumberasri juga diajarkan tentang kedisiplinan dan kebersihan. Fenomena ini terbukti dari kebersihan halaman sekolah yang terjaga dan kelas yang bersih. Ketika ada salah satu dari peserta didik yang membuang sampah disembarang tempat, pasti ada yang menegur dari salah satu temannya. Kedisiplinan juga terwujud dari guru yang selalu *standbay* di pintu gerbang untuk menerima para siswa yang masuk sekolah. Dengan ramah dan sopan, guru mengajarkan perilaku disiplin dan tepat waktu. Sebelum masuk kelas, mereka dibariskan terlebih dahulu, lalu masuk kelas dengan rapi dan tertib. Sampai akhir pulang pun semua peserta didik diwajibkan sholat dzuhur berjama'ah. Siswa-siswi kelas VI pulang sedikit terlambat dibanding dengan kelas I-V, biasanya mereka masih ada tambahan pelajaran.<sup>65</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>65</sup> Untuk lebih jelas mengenai Profile MIN Sumberasri *lihat hal. 1 (satu)* pada lampiran skripsi.

## B. Penyajian Data Dan Analisis

### 1. Perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember

Perencanaan pembelajaran yang akan bermuara pada pengembangan rencana pembelajaran, sedikitnya harus mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.<sup>66</sup> Namun, data yang peneliti temukan dalam perencanaan pengajaran guru di MIN Sumbersari dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis saintifik tidak membahas tentang identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Peneliti lebih memilih memaparkan data yang peneliti temukan di MIN Sumbersari. Data yang ditemukan adalah terkait dengan proses perencanaannya. Dalam hal ini sebelum memasuki proses perencanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik akan lebih jelas jika peneliti memaparkan cara MIN Sumbersari mengupdate kurikulum 2013, dilanjutkan dengan persiapan MIN Sumbersari dalam menyongsong kurikulum 2013, setelah itu mencari tahu perbedaan mendasar antara saintifik dan tematik integrative menurut pandangan MIN Sumbersari, dan selanjutnya pembahasan mengenai proses perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik. Dibawah ini

---

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *KURIKULUM YANG DISEMPURNAKAN (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)* (Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2009), 167.

adalah penjelasan tentang cara MIN Summersari meng*update* kurikulum 2013, persiapan MIN Summersari dalam menyongsong kurikulum 2013, perbedaan mendasar saintifik dan tematik integrative menurut pandangan MIN Summersari, dan proses perencanaan pengajaran saintifik.

a. *Update* Kurikulum 2013

Implementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik perlu adanya proses perencanaan pengajaran guru yang matang. Peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana MIN Summersari dalam meng*update* kurikulum 2013 secara terus menerus, seiring dengan revisi permendikbud yang terus berulang-ulang.

MIN Summersari mendapat informasi terkait dengan implementasi kurikulum 2013 tidak serta merta mencari di media sosial, akan tetapi sudah terstruktur dan mempunyai aturan sendiri. Biasanya kepala sekolah telah mendapat surat resmi dari pemerintah dan pengawas madrasah, terkait dengan perubahan kurikulum yang terbaru. Setelah surat dibaca oleh kepala sekolah, barulah kepala sekolah memberitahu kepada waka kurikulum, yang selanjutnya akan diteruskan dan di rapatkan bersama guru-guru MIN Summersari. Selain mendapatkan informasi dari pengawas madrasah, biasanya MIN Summersari meng*update* informasi terkait kurikulum 2013 didapat dari teman-teman dilembaga lain, seperti yang dikatakan oleh Alfiah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Informasi terkait dengan kurikulum 2013 kami dapatkan dari kepala sekolah ke waka kurikulum. Sebelumnya kepala



sekolah rapat di Surabaya, setelah selesai dari sana, kepala sekolah memberitahun kepada waka kurikulum sekolah. Terkadang informasi juga didapat dari teman-teman di lembaga lain. Untuk *mendownload* itu untuk mendalami perubahan-perubahan yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah. Semua harus terstruktur, dari pengawas ke kepala sekolah.”<sup>67</sup>

Guru-guru di MIN Sumbersari bersama-sama merapatkan hasil informasi yang telah didapat terkait dengan Kurikulum 2013 jika memang sudah valid, selanjutnya para guru akan mendalaminya dengan cara *mendownload* bahan-bahan yang perlu di persiapkan dalam pengajaran guru. Fungsi dari *mendownload* bahan-baha ini adalah untuk mendalami perubahan kurikulum yang terjadi. Bahan-bahannya seperti; Silabus, membuat Promes, membuat Prota, membuat RPP, *mendownload* Buku Guru dan Buku Siswa dan mencari materi tambahan.

b. Persiapan MIN Sumbersari menyongsong Kurikulum 2013

Persiapan guru dalam pengajarannya di kurikulum 2013 memang membutuhkan kerja yang ekstra keras “pelan tapi pasti”, dan semangat serta *positive thinking* terhadap pemerintah. MIN Sumbersari dalam menyongsong Kurikulum 2013 dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013, mengikuti workshop-workshop kurikulum 2013, dan belajar mandiri dengan cara studi banding ke luar daerah Kota Jember. Sebelumnya MIN Sumbersari belajar ke lembaga yang telah

<sup>67</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 2 Agustus 2017.

melaksanakan kurikulum 2013 seperti di Kota Malang, dan belajar metode pembelajarannya di Kota Kediri, seperti yang diungkapkan oleh Alfiah:<sup>68</sup>

“Banyak yang harus kami persiapkan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop-workshop yang berhubungan dengan kurikulum 2013 dan belajar sendiri dengan mendatangi sekolah diluar kota Jember yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik. Misalnya saja kami belajar ke kota Malang, untuk metodenya belajar di kota Kediri, dan sebagai salah satu sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013, maka sudah selayaknya MIN Sumbersari lah yang menjemput bola, bukan menunggu bola dari pemerintah. Untuk persiapan implementasi kurikulum 2013 setiap hari Sabtu, di MIN Sumbersari selalu mengadakan semacam KKG, mereka mencoba menerapkan kurikulum 2013 bersama-sama dengan guru-guru lain di sekitar wilayah Jember.”

Dari wawancara tersebut dapat kita lihat, ternyata dalam menyongsong kurikulum 2013 tidaklah mudah. Dan harus memenuhi prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dari pemerintah. Akan tetapi bagi lembaga yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak menutup kemungkinan akan membutuhkan persiapan yang matang seperti yang di laksanakan oleh MIN Sumbersari.

#### c. Perbedaan Mendasar Sainifik dan Tematik Integratif

Seorang guru harus tahu letak perbedaan antara saintifik dan tematik integratif sebelum proses perencanaan pengajaran guru di kurikulum 2013 berbasis saintifik dilaksanakan. Jika seorang guru

<sup>68</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 2 Agustus 2017.

tidak dapat membedakan letak perbedaan antara saintifik dengan tematik integratif dalam suatu pembelajaran, maka yang terjadi adalah kurangnya penanaman peserta didik dalam proses ilmiah. Perbedaan mendasar antara saintifik dengan tematik integratif menurut Alfiah adalah tematik ini memadukan antara satu pelajaran kepada pelajaran yang lain, serta melebur menjadi satu dan membentuk sebuah tema-tema. Sedangkan letak saintifiknya terdapat pada pelaksanaan pembelajarannya. Didalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sebagai seorang guru harus memasukkan “5M” dalam langkah pembelajarannya. 5 M tidak harus runtut, yang penting ada didalam langkah pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Alfiah sebagai berikut:

“Perbedaan yang mendasar antara tematik integrative dengan saintifik itu, jika tematik ini memadukan, melebur menjadi satu, jadi anak-anak tidak tahu belajar apa, mereka tahunya adalah temanya saja. Jika di kelas satu misalnya ada tema “Lingkunganku”, setelah dari semua pelajaran diintegritkan menjadi satu. Lalu letak saintifiknya ada dimana? Letak saintifiknya ketika kita melaksanakan proses tematik tadi kita masukkan 5M yang ada didalam saintifik. Di tema diriku mengamati apa?, lalu bertanya tentang apa? Jika murid tidak bertanya, maka seorang guru jangan menunggu muridnya bertanya. Bertanya tidak harus muridnya terlebih dahulu. Memancing pertanyaan itu sudah termasuk kegiatan menanya. “5 M” tidak harus runtut ketika kita praktikkan dalam pembelajaran. Diskusi termasuk kegiatan Mencoba, seorang siswa mencoba mencari jawaban. Sedangkan mempresentasikan itu termasuk kegiatan Mengomunikasikan”.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2017.

Uraian diatas sudah jelas dalam mengetahui letak perbedaan antara saintifik dengan tematik integratif. Setelah kita mengetahui perbedaannya, barulah menginjak pada proses perencanaan pengajaran guru dalam kurikulum 2013 berbasis saintifik yang ada di MIN Sumbersari.

d. Proses Perencanaan Pengajaran Saintifik di MIN Sumbersari

MIN Sumbersari dalam proses perencanaan pembelajarannya, guru melakukan beberapa tahap. Tahap-tahap ini harus dilalui oleh seorang pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik. Diantaranya tahap tersebut adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, dan menyusun RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru MIN Sumbersari adalah mengikuti Permendikbud No.103

Tahun 2014, seperti yang diungkapkan oleh Alfiah:

“untuk Tahun 2016/2017 ini MIN Sumbersari dalam pembuatan perangkat pembelajarannya mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014. Langkah yang kami tempuh adalah mengkaji silabus, buku guru dan siswa menyusun RPP, Promes, Prota, membuat KKM semuanya mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014”<sup>70</sup>.

Pernyataan Alfiah diatas dapat peneliti klarifikasi lagi melalui bukti kongkrit yang telah guru MIN Sumbersari buat terkait dengan Kalender akademik, Prota, Promes, RPE, dan RPP

<sup>70</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember , 25 Mei 2017.

yang telah dibuat oleh guru MIN Sumbersari.<sup>71</sup> Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru MIN Sumbersari telah mengadakan rapat jauh hari menjelang berakhirnya libur panjang di Semester Genap. Hal ini untuk mengantisipasi agar pembelajaran di semester gasal dapat berjalan lancar sesuai target yang diinginkan. Menurut guru MIN Sumbersari, perangkat pembelajaran di kurikulum 2013 ini khususnya dalam pembuatan Prota, Promes, dan RPE sama saja seperti pembelajaran di KTSP, yang berbeda RPP nya. Kalender pendidikan adalah salah satu yang paling utama dibutuhkan dalam pembuatan Prota, Promes, dan RPE. Karena dengan kalender pendidikan seorang Waka Kurikulum maupun guru dapat menentukan jadwal program-program yang akan dilaksanakan pada Semester 1 (satu) dan 2 (dua). Hal ini senada dengan pernyataan Nurin Badriah, S.Pd.I yang mengemban amanah sebagai Wali Kelas 2A saat diwawancarai oleh peneliti. Ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Perangkat pembelajarannya kan harus sudah selesai sebelum melakukan pengajaran dek. Kalau perangkat pembelajarannya ya sama saja dek, sebelum masuk hari efektif kan sudah harus selesai kalau seperti Kalender Akademik, Prota, Promes, RPE, dan RPP . khusus RPP memang disini harus dibuat setiap hari dek. Biasanya perangkat tadi itu di buat pada saat liburan. Nanti kira-kira jarak satu minggu mau masuk liburan, guru-guru kumpul untuk membahas Kalender Akademik, Promes, Prota, RPE dan RPP dek. Yang paling utama harus ada kalender pendidikan, setelah itu kita buat RPE, Prota, Promes baru

---

<sup>71</sup> Dokumen dapat dilihat pada lampiran.

kita bisa buat RPP. ini semua harus dibuat sebelum masuk semesteran.”<sup>72</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kurikulum 2013 memang ada perbedaan dengan RPP yang ada di KTSP. Guru MIN Sumbersari harus membuat RPP setiap harinya. RPP yang sudah siap print/cetak, biasanya di print out dua kali (digandakan). Print out yang satu dikumpulkan ke meja kepala madrasah. Dan yang satunya untuk pegangan sendiri. Kalau RPP sudah sesuai, biasanya langsung ditandatangani oleh kepala madrasah. Namun, jika RPP belum sesuai, biasanya direvisi terlebih dahulu, barulah di simpan dengan rapi agar dapat dibundel bersama RPP selanjutnya. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Nurin, terkait dengan RPP di MIN Sumbersari sebagai berikut:

“Pembuatannya itu setiap hari, kalau misalnya besok mau diajarkan, ya hari ini sudah harus di print out buat dua, yang satu kita bawa dan yang satu kita tinggal nanti kalau kepala sekolah meminta perbaiki ya kita perbaiki. Nanti setelah itu kita bundle setelah terkumpul satu semester. Untuk tandatangan kepala sekolah itu fleksibel, sebab biasanya kepala sekolah banyak kesibukan diluar.”<sup>73</sup>

Tahap-tahap dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, RPE dan RPP secara princi dijelaskan oleh Nanang Setiawan, S.Pd. yang diamanahi menjadi

Wali Kelas 3A. ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Diawal tahun ajaran baru, kita tentu harus mempersiapkan, karena dengan mempersiapkan akan memudahkan kita

<sup>72</sup> Nurin, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>73</sup> Nurin, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

dalam melaksanakan tugas. Diawali dari melihat kalender pendidikan, kita juga perlu memperhitungkan, kira-kira dalam satu tahun ada berapa hari efektif, kegiatan apa saja yang ada di kalender akademik, dengan melihat hari efektif itu kita kan melangkah lebih jauh lagi membuat RPE, kemudian disana juga akan ada libur-libur, kegiatan Ramadhan yang itu juga harus kita perhatikan. Kemudian setelah kita menentukan hari efektif, kita tentukan berapa harinya, kita tentukan program tahunan, kita sesuaikan dengan tema-tema yang akan diajarkan. Dari program tahunan kita pecah menjadi Program Semester, dari Promes, kita pecah-pecah lagi menjadi Silabus. Baru kita membuat RPPnya. Dengan RPP kita cocokkan dengan langkah-langkah yang akan kita lakukan, karena RPP itu adalah panduan kita dalam proses pelaksanaan pembelajaran.”<sup>74</sup>

Penjelasan diatas, dapat kita ringkas bahwa di MIN Sumbersari dalam proses pembuatan perangkat pembelajarannya dengan melihat kalender akademik, kemudian RPE, dilanjutkan pembuatan Prota, setelah itu barulah membuat Promes dan yang terakhir membuat RPP. Untuk pembuatan RPP diperlukan mengkaji silabus, buku guru dan siswa kurikulum 2013. Jadi, jika peneliti ringkas kembali, langkah yang dapat ditempuh dalam mempersiapkan pengajaran guru dengan pendekatan saintifik di kurikulum 2013 adalah a)Menetapkan mata pelajaran, b)Menetapkan KD dan Indikator, c)Menginventaris tema, d)Pemetaan, e)Menyusun matrik, f)Menyusun kalender akademik.

---

<sup>74</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

## 2. Pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember

Secara umum ada tiga pokok dalam strategi mengajar yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.<sup>75</sup>

### a. Prainstruksional/ Pendahuluan

Pelaksanaan pengajaran guru MIN Sumbersari menunjukkan sikap “*positive thinking*” terhadap pemerintah atas ditetapkannya kurikulum 2013. Guru MIN Sumbersari sering menjumpai anak didik yang bertanya tentang mata pelajaran apa yang sedang dipelajari saat ini. Siswa kelas bawah MIN Sumbersari merasa bahwa pelajaran di kurikulum 2013 tidak terdapat mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, PPkn, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian, dan Agama. Mereka tahunya adalah belajar tentang Tema Diriku, Permainan Tradisional, dan tema-tema yang terdapat di buku siswa. Perihal semacam ini menunjukkan bahwa pola pikir anak dari KTSP menuju kurikulum 2013 sudah mulai muncul. Dalam mengatasi pertanyaan-pertanyaan siswa terkait dengan tema-tema yang ada di buku siswa, guru MIN Sumbersari pelan-pelan menjelaskan kepada anak didiknya

<sup>75</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 96.



bahwa mata pelajaran IPA, IPS dan lainnya sudah terdapat di dalam buku siswa berubah bentuk menjadi tema-tema.

Bagian prainstruksional/pendahuluan yang dilakukan oleh guru MIN Sumbersari adalah meminta anak didiknya membacakan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Setelah surat-surat pendek di baca bersama-sama, barulah guru menanyakan kehadiran siswa. Siswa yang tidak masuk akan ditanyakan sebabnya oleh guru. Setelah dianggap cukup bertanya tentang kehadiran, lalu guru melanjutkan menanyakan sampai dimana pembelajaran terakhir yang telah dipelajari hari kemarin. Kemudian guru mengajukan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah dilaksanakan dihari kemarin, untuk mengulas sedikit apakah masih ada yang ingat atau justru sudah dilupakan oleh peserta didik. Guru kemudian memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang perihal yang belum dimengerti. Motivasi siswa diberikan oleh guru sebelum masuk pada inti pembelajaran. Guru MIN Sumbersari tidak lupa memberitahu kepada anak didiknya tentang pelajaran yang akan dipelajari saat itu.<sup>76</sup>

b. Instruksional/ Inti

Kita telah mengetahui bersama, bahwa letak saintifik dipembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terdapat di kegiatan inti. Atau lebih jelasnya dalam penelitian ini menggunakan kata “instruksional”. Didalam saintifik tidak terlepas dari kegiatan “5M”.

---

<sup>76</sup> Data ini diambil dari dokumentasi, berupa video pembelajaran yang ada di MIN Sumbersari.

Kegiatan 5M ini tidak harus runtut, sifatnya adalah fleksibel. Seperti yang diungkapkan oleh Nurin, sebagai berikut: “Di dalam 5M kan tidak harus urut dek, jadi tetap disesuaikan dengan temanya. Itu kan tidak harus paten urut sesuai yang ada di RPP, kan kita terkadang terpaksa harus menanya, mengamati apa, ya kita harus feleksibel sesuai dengan apa yang akan diajarkan.”<sup>77</sup>

Kegiatan 5M yang terdapat di pendekatan saintifik dilaksanakan oleh guru MIN Sumbersari adalah sebagai berikut:

### 1) Mengamati

Penerapan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru MIN Sumbersari dengan cara memberikan tugas portofolio kepada peserta didik, yang dikerjakan dirumah masing-masing, selain itu guru juga melibatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar, atau lingkungan yang terkait dengan pembelajaran saat itu. Pernyataan ini disampaikan oleh Nurin, saat diwawancarai sebagai berikut:

“Saya lihatkan bukunya yaa ..misalkan ini di kelas tiga semester gasal, sub tema satu, pembelajaran satu ada “Perkembangbiakan Hewan”, disini tertulis “bagaimana cara hewan berkembangbiak?”, dalam kegiatan mengamati caranya tidak langsung kita bawakan hewan untuk diamati, namun anak-anak diberi Pekerjaan Rumah (PR) berupa Lembar Portofolio untuk mengamati cara hewan berkembangbiak. Misalnya tahap-tahap ayam dalam berkembangbiak. Disitu siswa mengamati pertama ada telur-telur dierami-menetas-menjadi ayam kecil-menjadi ayam dewasa. Ini adalah proses mengamati di pendekatan saintifik yang biasa saya lakukan.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>78</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

Terkadang siswa kelas bawah<sup>79</sup> sulit untuk dikendalikan, oleh seorang guru saat peserta didik diminta untuk mengamati kegiatan yang sedang dipelajari. Dalam hal ini guru MIN Sumpetersari mempunyai cara sendiri agar peserta didik mau memperhatikan dan tidak ramai sendiri. Cara yang guru lakukan adalah dengan mengikuti dan masuk dalam dunia anak tersebut. Dengan menuruti apa maunya anak didik, dan masuk dalam dunia anak didik, tentu akan memudahkan seorang guru dalam melihat karakter masing-masing dari peserta didik. Dan akhirnya seorang guru dapat membawa kelas kedalam pelajaran yang diinginkan oleh seorang guru. Dalam hal ini Nanang mengungkapkan sebagai berikut:

“Berusaha agar anak-anak fokus menuruti apa yang kita perintahkan, yang pertama kita turuti dulu apa maunya anak-anak, sambil melihat karakter anak. oh anak ini cenderung kesini, anak ini cenderung kesini, dengan cara begitu kita cenderung akan membawa kelas, memahami karakter masing-masing anak, dan dengan begitu kita tentu akan membawa anak-anak menuju apa yang kita harapkan dalam pembelajarannya. Mengamati keadaan kelas, dan pola tingkah laku mereka tentu akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>80</sup>

Guru MIN Sumpetersari dalam kegiatan mengamati, tinggal menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat dengan melihat buku pegangan guru.

<sup>79</sup> Kelas bawah adalah kelas I, II dan III.

<sup>80</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

Lebih perincinya contoh untuk kegiatan mengamati, disampaikan oleh Nurin, sebagai berikut:

“Ya kita sesuaikan, misalnya ini pembelajaran 2 “Memelihara Kucing”. “Amati buku siswa halaman sekian..” Nanti di RPP bunyinya “siswa mengamati cara memelihara kucing pada halaman sekian.”, setelah membaca teks, berikutnya kegiatan menanya : siswa diberi soal yang sudah tertera di buku siswa. Ini kan sudah menanya. “kenapa siti merasa senang?” “jawabnya karena kucing siti melahirkan”. Kan kegiatan menanya seperti itu. “berapa banyak anak kucing”.

## 2) Menanya

Cara guru MIN Sumbersari untuk membuat murid mau bertanya ada beberapa cara. Yang paling sering digunakan adalah dengan cara memberi stimulus peserta didik, dan yang kedua dengan cara memancing pada suatu permasalahan, yang sekiranya peserta didik timbul rasa ingin tahu. Pernyataan ini disampaikan oleh Nanang, sebagai berikut:

“Kita kembalikan ke alam mereka, artinya dengan keterbatasan mereka, kita berusaha untuk menstimulus, kadang kita pancing pada satu permasalahan sehingga mereka akan timbul rasa ingin tahu, dengan begitu akan mendorong mereka menggugah keberanian mereka untuk bertanya.”<sup>81</sup>

Nanang juga memberi contoh kongkrit didalam suatu pembelajaran cara agar peserta didik tidak malu-malu untuk bertanya, sebagai berikut:

<sup>81</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

“Misalnya kita memberi pancingan kepada mereka “coba anak-anak, perhatikan apa yang kalian lihat dari perjalanan rumah menuju ke sekolah?” disana mereka akan banyak melihat, dan mereka akan menyampaikan apa yang mereka tangkap. “Dari pengalaman yang kalian temukan tadi, kira-kira apa yang menarik bagai kalian?” coba kalau temanmu melihat seperti itu, kira-kira apa yang akan kalian lakukan? Ketika dia mengalami kesulitan tentunya dia akan bertanya kepada kita.”<sup>82</sup>

Perlu diketahui bersama, bahwa kegiatan menaya tidak harus dalam bentuk ucapan, bisa juga dalam bentuk tulisan, seperti mengerjakan soal yang terdapat dibuku siswa. Sedangkan kendala peserta didik dalam menaya di kelas bawah adalah masalah menulis. Jika seorang guru menyuruh untuk menjawab soal yang terdapat dibuku siswa, kecenderungannya lama sekali. Sebab mereka mengerjakannya masih menggunakan buku kotak. Ketika menulis “M” berarti harus tepat ditengahnya. Jika kegiatan menaya membutuhkan waktu lama, secara otomatis waktu yang digunakan dalam satu pembelajaran akan membuat kendala tersendiri bagi seorang guru. Pernyataan ini senada dengan Nurin, sebagai berikut:

“Untuk kelas tiga terkendala masalah menulis. Karena kan kelas tiga itu masih menggunakan buku kotak. Kalau di buku kotak itu misalkan nulis “M” ya harus tepat dikotannya “I” harus ditengah-tengah kotak dan lain sebagainya. Jadi kendalanya masalah menulis. Siswa belum dibiarkan untuk menulis dibuku bergaris. Jadi bukan pada masalah jawaban, tapi masalah tulisan. Kerapian penulisan kan harus dinilai, jadi lama dalam satu pembelajaran.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Nanang, wawancara, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>83</sup> Nurin, wawancara, Jember, 5 Agustus 2017.

### 3) Mengumpulkan Informasi/ Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba adalah kegiatan yang menantang peserta didik. Sebab, kegiatan ini mengasah peserta didik untuk berani mendemonstrasikan, atau pun meniru suatu gerakan/bentuk dari materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam kegiatan ini tingkat ketelitian dan kejujuran diharapkan mampu diterapkan oleh peserta didik. Guru MIN Sumbersari dalam kegiatan ini memerintahkan kepada peserta didik, untuk mencoba mencari buku bacaan dari berbagai sumber dan juga melakukan eksperimen-eksperimen terkait dengan materi belajar. Bahkan tidak jarang, guru MIN Sumbersari menyuruh siswa-siswinya untuk mewawancarai nara sumber yang ada didekat sekolah. Harapan guru adalah agar siswa/siswi berani bersosial dengan lingkungan, melatih sifat kejujuran, sopan-santun dan juga mengembangkan kebiasaan belajar yang tidak harus didalam kelas, belajar sepanjang hayat adalah salah satu yang diharapkan dalam proses kegiatan ini. Guru MIN Sumbersari, dalam membekali peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan informasi memperbolehkan peserta didiknya mencari di internet dan bacaan-bacaan yang terkait dengan materi pembelajaran, sehingga mereka benar-benar merasakan pengalaman belajar yang menyengankan dan menantang, tanpa harus di dalam ruangan yang tertutup.

#### 4) Menalar/ Mengasosiasi

Kegiatan setelah menanya adalah menalar. Menalar merupakan suatu kegiatan yang dirasa sulit oleh guru untuk diterapkan pada peserta didik terutama mereka yang masih kelas bawah. Namun demikian, guru MIN Summersari dapat menyikapi hal tersebut. Tingkat menalar yang dilakukan oleh peserta didik, khususnya kelas bawah memang berbeda dengan peserta didik yang sudah kelas atas<sup>84</sup>. Seorang guru harusnya mampu masuk kedalam dunia anak, agar tahu sifat dan karakter mereka. Pernyataan ini disampaikan oleh Nanang, sebagai berikut:

“Saya kira anak-anak untuk kelas II Banyak kasus yang dapat kita temukan pada anak-anak, yang sebenarnya kita dapat mensesederhanakan. Ketika mereka bermain, kadangkala ada ketidakcocokan diantara mereka, apabila kita menjumpai hal seperti itu kira-kira apa yang akan kalian lakukan? Pikiran sederhana mereka, kita akan menggali apa yang akan mereka pikirkan, mungkin dengan pemikiran sederhana mereka, dari permasalahan yang mereka hadapi, seperti itu mungkin.”<sup>85</sup>

#### 5) Mengomunikasikan

Menurut guru MIN Summersari, untuk kegiatan mengomunikasikan sendiri, memerlukan strategi tersendiri. Peserta didik masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dihadapan orang banyak, bahkan temannya sendiri. Untuk mengatasi semacam itu, guru MIN Summersari mensiasatinya dengan cara memberi *reward* kepada peserta didik, yang mau berperan aktif, mempresentasikan hasil dari

<sup>84</sup> Kelas atas adalah kelas IV, V & VI.

<sup>85</sup> Nanang, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

tugas yang telah bapak/ibu guru berikan. Dengan *reward*, siswa-siswi akan antusias berlomba-lomba mempresentasikan diri dihadapan teman, meskipun dengan bahasa sederhana mereka. Bahasa sederhana tidak menjadi masalah, yang terpenting disini murid mau dan berani mengungkapkan kembali hasil diskusinya. Pernyataan ini disampaikan oleh Nurin, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Caranya agar murid mau mempresentasikan hasil portofolio dengan tidak malu-malu, ya kita harus punya *reward*, reward ini tidak harus mahal-mahal misalnya saja memakai bintang, pasti anak-anak akan antusias untuk maju tanpa malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya. “Siapa yang memperhatikan nanti dapat bintang..”. kalau masih kelas bawah biasanya saya tugasi dalam kelompok dulu, setelah mereka mempresentasikan misalnya “perkembangbiakan ayam” lalu seorang guru bisa melontarkan pertanyaan “ayo siapa tadi yang masih ingat penjelasan teman kalian didepan kelas?”. Tentu dengan seperti ini siswa akan saling bertanya pada kelompok masing-masing, dan akhirnya ada yang berani menjelaskan kembali meskipun dengan bahasa yang setingkat mereka.<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas, selain dengan menggunakan *reward*, guru dapat mendorong anak untuk menyampaikan hasil tugasnya dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik, seperti memberi kata-kata bijak atau kata-kata mutiara, sekiranya hati peserta didik dapat tersentuh. Selain itu seorang guru jangan lupa untuk memberi penghargaan kepad peserta didik, walaupun penghargaannya tidak seberapa. Guru dapat memberikan acungan jempol, memberi tepuk tangan, atau juga bisa mengucapkan “bagus”, “pintar” dan dapat memberi lambang “bintang”. Cara-cara semacam ini akan menggugah

<sup>86</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.



peserta didik untuk berani maju kedepan kelas dalam kegiatan mengkomunikasikan. Pernyataan ini senada dengan Nanang, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Memang tidak mudah untuk memberi tugas dengan cara yang seperti itu. Sebab mereka pun kalau dirumah tidak diajarkan oleh orang tuanya seperti itu. Akan tetapi karena kita berada di sekolah anak-anaknya, ya kita berusaha untuk membangkitkan rasa keberanian anak-anak untuk menyampaikan hasil tugas di depan teman-temannya. Misalkan dengan penguatan-penguatan, seperti “kalau kita menyampaikan sesuatu yang jelas, tegas, dan jangan sekali-kali ada rasa takut, apa pun yang kita sampaikan kepada seseorang adalah sesuatu yang berharga walaupun itu sederhana. Dengan tahapan-tahapan yang sistematis, maksudnya membawa dari hal-hal sederhana sampai ketinggian yang lebih sulit dan yang paling sulit sekalipun kalau kita beri penghargaan dengan begitu insya Allah bisa.”<sup>87</sup>

Menyimpulkan adalah kegiatan yang terdapat didalam kegiatan mengomunikasikan khususnya pada pendekatan santifik. Menyimpulkan adalah kegiatan terakhir dalam suatu pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan harus melibatkan semua peserta didik. Dalam konteks ini, seorang guru mencoba menampung semua pendapat dari peserta didik. Dalam menampung pendapat, sebagai seorang guru tidak boleh langsung menyalahkan peserta didik apabila pendapatnya dalam menyimpulkan belum sempurna. Siswa kelas bawah biasanya sulit untuk diarahkan dalam menyimpulkan. Dalam kegiatan menyimpulkan, Nurin menyampaikan sebagai berikut:

“Caranya adalah seorang guru memberi kata awalan terlebih dahulu, kalau tadi berarti “tadi perkebangbiakan ayam yang pertama apa anak-anak? Nanti pasti ada yang menjawab “anu buk

<sup>87</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

ayam bertelur” terus apa lagi? “menetas buk” . “kurang betul jawaban andi”, jangan bilang salah kepada anak didik, agar anak didik masih mau mencari jawaban lagi “di erami buk” . “iya, tepat ani” gitu. Nanti kita tampung dulu dari jawaban anak-anak, setelah itu guru baru menyimpulkan, cara ini akan lebih mudah di ingat oleh anak-anak. Nah besok paginya ditanya lagi tentang perkembangbiakan ayam ini. Biasanya masih ada anak yang belum paham. Biasanya langsung saya tunjuk anak yang ramai. Nanti teman-temannya itu biasanya ada yang menyahut “ ayo Alvin, itu lhoo yang katanya Hendra kemarin”. Berarti mereka bisa menyimpulkan hasil dari pemikiran mereka sendiri.<sup>88</sup>

Penjelasan diatas, Nanang memaparkan proses menyimpulkan yang ada di MIN Sumpersari sebagai berikut:

“Dalam suatu pembelajaran tentunya anak-anak telah mengikuti tahapan-tahapan dalam pembelajaran, dari mulai awal pembelajaran, hingga proses pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi. Dengan bahasa sederhana, kita mengajak mereka untuk melakukan suatu kegiatan mengingat kembali apa-apa yang telah kita lakukan dalam proses pembelajaran dengan mendiskusikannya kembali. Itu mungkin yang dimaksud dengan menyimpulkan. Seperti flesbek kembali, menyederhanakan pembahasan, menyaring hal-hal yang baik dan sebagainya. Itu mungkin yang ada di dalam kegiatan menyimpulkan.”<sup>89</sup>

### c. Penilaian Dan Tindak Lanjut

Kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis saintifik yang terakhir adalah penutup. Guru MIN Sumpersari di kegiatan penutup selalu mengakhiri dengan sebuah kesimpulan. Selain itu guru mencoba memberi tes sederhana untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap pelajaran yang telah dilalui bersama. Kegiatan yang terakhir adalah menutup dengan membaca do'a bersama.

<sup>88</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>89</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

Penilaian didalam pendekatan saintifik dilakukan oleh guru MIN Sumber Sari pada saat pelajaran berlangsung. Guru sudah menyiapkan catatan untuk penialain per KD dalam bentuk *print out*. Jika seorang guru tidak langsung menilainya, maka yang terjadi akan terlupakan. Oleh karenanya dalam penilain sehari-hari, guru telah menyiapkannya di dalam sebuah kertas yang telah di print out.

Tindak lanjut yang dilakukan guru MIN Sumber Sari dalam mengatasi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran, adalah dengan cara melakukan remidi dan pengayaan. Pengayaan ini dikhususkan bagi peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus. Pengayaan terhadap siswa yang belum mencapai KKM, biasanya guru MIN Sumber Sari menggunakan buku siswa yang telah tersedia.

Memang tidak mudah untuk menilai peserta didik yang dilakukan setiap hari oleh seorang guru. Seorang guru harus ekstra kerja keras untuk penilaian di kurikulum 2013 berbasis saintifik. Respon masyarakat MIN Sumber Sari di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis saintifik juga menimbulkan pro dan kontra. Wali murid, sering mengeluhkan kepada guru tentang penilain di kurikulum 2013 berbasis saintifik. Ketika wali murid melihat raportnya saja sudah bingung. Disana tidak terdapat angka yang seperti biasanya wali murid lihat di raport KTSP.

Fenomena semacam ini disampaikan oleh Alfiah, sebagai berikut:

“di kurikulum 2013 bukan menggunakan angka, melainkan menggunakan konversi, yang akhirnya nanti di deskripsikan . Disinilah wali murid yang belum siap akan semua penilain yang ada di kurikulum 2013, karena wali murid tidak menemukan angka, hanya tertulis A, B, dan C dan berupa kata-kata. Padahal di sekitar MIN Sumbersari sebagian kecil orang tua peserta didiknya ada yang masih buta huruf. “nilainya mana? Capek bacanya banyak” itu yang diungkapkan oleh wali murid kepada gurunya.”<sup>90</sup>

Sebenarnya untuk wali murid sendiri ada kontroversi terlebih terkait dengan penilaian. Jika di KTSP seperti yang kita kenal dulu, menggunakan angka-angka. Misalnya saja Bahasa Indonesia nilainya 80, Matematika nilainya 60, IPA nilainya 70 dan dianggap bahwa anak yang nilainya jelek dianggapnya anaknya kurang mampu atau lebih ekstrimnya “bodoh”. Sedangkan di kurikulum 2013 ini untuk penilaiannya menurut guru MIN Sumbersari sudah bagus, sebab semua aspek dinilai, tidak hanya pengetahuan saja. Jika pada penilaian pengetahuan peserta didik belum mampu, tetapi di penilaian keterampilannya dia bisa, di penilaian spiritualnya juga lebih baik, maka tidak ada kata “bodoh” bagi peserta didik. Jadi intinya semuanya aspek dinilai pada kurikulum 2013 berbasis saintifik.

---

<sup>90</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2017.

### **3. Evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember**

Penilaian berbasis saintifik tidak terlepas dari penilaian Kompetensi Sikap, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Ketarampilan.

#### **a. Penilaian Kompetensi Sikap dan Sosial**

Penilaian ini dilakukan setiap hari, guru MIN Sumbersari dalam menilai sikap peserta didik dengan mengacu pada sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah. Penilaian ini hanya dikhususkan bagi siswa yang ekstrim keatas dan ekstrim ke bawah, sebab jika penilaiannya diprioritaskan pada semua siswa yang terjadi adalah guru akan sulit menilainya bahkan waktunya hanya dihabiskan untuk penilaian siswa. Oleh karena itu guru MIN Sumberasi meniasati dengan cara tersebut. memang kalau kita melihat Permendikbud No.103 Tahun 2013 tidak ada yang pasal yang mencantumkan “penilaian sikap spiritual dan sosial hanya pada siswa yang ekstrim kewabah dan ekstrim keatas”. Justru jika kita lihat di Permendikbud No.103 Tahun 2014 penilaian sikap ada disetiap mata pelajaran, maka untuk Permendikbud revisi terbaru untuk penilaian sikap hanya dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penilaian sikap perlu dilakukan karena seorang guru dapat mengetahui apakah perilaku peserta didik dengan bertambahnya hari menjadi lebih baik, atau justru

tambah menurun. Dalam menilai sikap tidak harus ditulis semua nama siswa yang hadir setiap harinya. Cara menilainya cukup mencari siswa yang ekstrim kebawah dan ekstrim keatas saja. Dalam hal ini Alfiah mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk penilaian spiritual dan sosial cari siswa yang paling ekstrim saja, yang lain tidak perlu dimunculkan. Ketika anak dalam satu semester menunjukkan perilaku negatif, namun di semester lain menunjukkan perilaku positif, itu harus dimunculkan.”

Jadi sudah jelas bahwa dalam penilain sikap spiritual dan sosial yang dinilai dikhususkan pada siswa yang ekstrim kebawah dan ekstrim keatas, tidak perlu menilai seluruh siswa. Dan perlu diketahui bahwa Guru MIN Sumbersari dalam melakukan penilain sikap biasanya sudah mempersiapkan lembar kertas dan pulpen/pensil dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena jika tidak langsung ditulis akibatnya lupa dan tidak ada data untuk dicantumkan pada akhir semester.

#### b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian ini dilakukan guru MIN Sumbersari pada setiap materi yang memang terdapat kompetensi pengetahuan. Biasanya dalam satu pembelajaran belum tentu terdapat kompetensi pengetahuan yang dinilai. Dalam hal ini guru MIN Sumbersari tinggal mencocokkan buku pengangan guru yang sudah terdapat didalamnya.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian ini dilakukan guru MIN Sumpetersari pada setiap materi yang memang terdapat kompetensi keterampilan. Biasanya dalam satu pembelajaran belum tentu terdapat kompetensi keterampilan yang dinilai. Dalam hal ini guru MIN Sumpetersari tinggal mencocokkan buku pengangan guru yang sudah terdapat didalamnya.

Evaluasi yang dilakukan guru MIN Sumpetersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik tidak terlepas dari Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, dan terus *update* sesuai dengan permendikbud yang direvisi. Pernyataan ini seperti yang diungkapkan oleh Nurin, sebagai berikut:

“Ya tentu, apalagi sekarang permendikbud sudah baru lagi, RPP nya saja sudah ada sedikit penambahan lagi, jadi dalam penilainnya pun tetap mengikuti Permendikbud yang terbaru. Untuk yang sekarang Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, untuk Tujuan Pembelajaran dimunculkan lagi, kan kemarin di Permendikbud 103 Tahun 2014 tidak dimunculkan. Misalkan dalam PB1 mencakup ada MTK, SBDP, dan PJOK. Pada penilain 3.1, 4.1 jadi setiap hari harus di isi semua. Kita memasukkan raport itu setiap hari. Kan ada nilai ulangan harian, semester. Satu tidak di isi, nilai tidak akan muncul nantinya.”<sup>91</sup>

Kurikulum 2013 berbasis saintifik dalam penilainnya menggunakan penilaian autentik. Penilain ini diantaranya penilaian portofolio, unjuk kerja, proyek, tulis, lisan dan masih banyak lagi yang sudah terdapat di buku guru. Jadi guru MIN Sumpetersari dalam penilaian autentik tinggal mengacu pada buku guru yang disediakan oleh pemerintah. Namun demikian, bagi guru yang kreatif, biasanya lebih suka membuat penilaian

<sup>91</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

sendiri, tetapi tetap tidak keluar dari materi yang sudah dipelajari dan tentu tetap menggunakan penilaian autentik.

Guru MIN Sumpersari dalam mengevaluasi pembelajarannya ada beberapa penilaian dalam satu tahun. *Pertama*, ulangan harian. Ulangan Harian dikurikulum 2013 dinamai dengan Analisis Hasil Ulangan dan disingkat dengan “AHU”. *Kedua*, ulangan tengah semester, yang disingkat dengan “UTS”, *Ketiga*, ulangan akhir semester, yang disingkat dengan “UAS”, dan yang *Keempat*, ulangan kenaikan kelas, yang disingkat dengan “UKK”.

Pada saat pertamakali Kurikulum 2013 berbasis saintifik dilaksanakan oleh MIN Sumpersari, para siswa/siswi tidak langsung dapat beradaptasi. Begitu pun juga dengan *mindset* wali murid yang belum sejalan dengan guru MIN Sumpersari. Hal ini disampaikan oleh Alfiah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Siswa dan wali murid sama saja pemikirannya, yang tadinya mereka mengenal IPA, Bahasa Indonesia, Matematika dan PPkn, sekarang yang mereka tahu hanyalah tema-tema. Yang mereka tahu adalah Diriku-Globalisasi-Kegemaranku dan lain sebagainya. Semuanya sudah melebur menjadi satu, siswa tidak tahu belajar mata pelajaran apa, yang dia tahu adalah belajar Tema Diriku dan wali murid juga banyak yang menanyakan, “bu, kenapa sekarang tidak ada ranking?”. Lalu guru menyampaikan bahwa di kurikulum 2013 menganggap semua anak itu dilahirkan baik, tergantung dari tangan kita, yang mau membuat anak itu negatif atau positif. Kurikulum 2013 *positive thinking*, jika peserta didik tidak mampu di akademiknya dia mampu di keterampilannya, atau bahkan lebih menonjol didalam akhlaknya. Karena di dalam kurikulum 2013 ada penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Dari akhlaknya, ketakwaanya, ketaatan kepada guru, kejujuran, disiplin, kerjasama dan lain-lain semua diobservasi oleh guru. “anak ini ada perkembangan apa?” atau “kenapa anak ini yang tadinya baik menjadi kurang baik?”. sebab pada akhirnya tujuan anak Indonesia adalah mampu menguasai dalam dibidang pengetahuan,



terampil untuk menyongsong globalisasi dengan akhlak yang terpuji.”<sup>92</sup>

Terkait dengan nilai raport peserta didik di MIN Summersari peneliti menemukan data bahwa pada revisi Permendikbud Tahun 2015 munculah angka dan dikonversikan serta tetap diberi deskripsi-deskripsi. Ini adalah salah satu pertimbangan yang mungkin dapat memudahkan wali murid untuk mengetahui nilai anaknya. Akhirnya yang terjadi yang biasanya nilai raport itu satu lembar, karena deskripsi yang muncul terlihat begitu banyak dan berlembar-lembar. Namun menurut pribadi guru MIN Summersari nilai di Kurikulum 2013 sangat bagus sekali karena siswa akan *tercover*. Contoh dalam raport “siswa ini sangat baik dalam hal ini, namun masih perlu bimbingan pada matapelajaran ini”. Dan seharusnya yang perlu bimbingan itu yang harus diketahui oleh wali murid.

Namun berjalannya waktu wali murid sudah mulai terbiasa dengan penilaian di Kurikulum 2013 ini, memang perubahan *mindset* dari pola pikir lama (KTSP) ke pola pikir terbaru (K.13) membutuhkan proses. Di MIN Summersari sering mengadakan pertemuan antar wali murid, di undang untuk memberikan gambaran penilaiannya, metode pembelajarannya, karena di kurikulum 2013 sudah tidak mengenal bidang studi. Dan terkadang wali murid bertanya “bu, katanya mata pelajaran IPA tidak ada?” lalu guru menjelaskan “IPA, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain sudah melebur bu, seperti di Bahasa Indonesia tidak ada, yang ada adalah Diriku-Kegemaranku” hal-hal seperti itu seringkali

<sup>92</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

ditanyakan oleh wali murid. Di dalam kurikulum 2013 memang sudah melebur menjadi satu yang ada di Diriku-Kegemaranku, itu hanyalah tema. Tema yang mengintegritkan semua mata pelajaran. Jadi MIN Sumbersari Jember selalu mensosialisasikan seperti itu kepada wali muridnya. Minimal pelaksanaannya satu tahun dua kali mendatangkan wali murid untuk memahami wali murid terkait dengan kurikulum 2013.”<sup>93</sup>

Peneliti juga menemukan data terkait dengan persiapan ujian nasional dan pembuatan raport kurikulum 2013 di MIN Subersari. Dalam menghadapi Ujian Nasional MIN Sumbersari Jember mengadakan pembuatan soal bersama-sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Jember. Pembuatan soal ini bertujuan untuk mempermudah siswa-siswi dalam berlatih soal ujian nasional. Soal-soal yang telah dibuat akan dijadikan *Try Out* dihari-hari menjelang ujian nasional. Permasalahan yang timbul didalam pembuatan soal adalah jika di kurikulum 2013 berbentuk tema-tema dan belum muncul mata pelajaran, sementara di ujian nasional muncul per mata pelajaran. Hal inilah yang membuat kesulitan guru dalam pembuatan soal. Pernyataan ini disampaikan oleh Didik Mardianto, sebagai berikut:

“Jika di kurikulum 2013 itu berbentuk tema-tema, belum muncul mata pelajaran. Sedangkan di ujian nasional itu muncul per mata pelajaran. Hal ini membuat peserta didik dan guru kesulitan dalam membuat soal. Namun kita harus *positive thinking* kepada pemerintah. Karena pada dasarnya semua SKL-SKL yang ada di mata pelajaran IPA-Bahasa Indonesia dan Matematika sudah terkofer di tematik, jadi sudah dipelajari

<sup>93</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

semua. Hanya saja peserta didik tidak tahu belajar per mata pelajaran. Bagaimana cara mengatasinya? Caranya adalah jika di pagi hari peserta didik kita ajarkan tematik, maka di sore hari kita *driill* soal-soal yang dari pemerintah. Semua soal sudah diberi kisi-kisi dari pemerintah, tinggal guru-guru membuatnya. Untuk jawaban soal tetap A, B, C dan D, tidak sampai E dalam proses pembuatan soal pun harus bergabung dengan sekolah-sekolah lain. Misalnya saja MIN Sumpalsari dengan MIN Tanggul dan lain sebagainya. Di dalam pembuatan soal, setiap Madrasah Ibtidaiyah tetap membuat masing-masing, walaupun dalam prosesnya dalam satu ruangan/ tempat yang sama. Hanya saja dari berbagai MIN yang berkelompok dalam pembuatan soal, setelah selesai, akan digunakan untuk latihan soal-soal. Misalnya saja MIN Sumpalsari untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia paket 1 dan MIN Tanggul paket 2 dan begitu seterusnya.”<sup>94</sup>

Pembuatan soal di Kurikulum 2013 diserahkan kepada lembaganya masing-masing, dan ada batasan-batasannya. Soal harus terkait dengan materi-materi yang telah di ajarkan. Tidak mungkin materi soal semester satu di munculkan di semester dua. Alfiah juga mengungkapkan terkait dengan raport peserta didik, khususnya di jenjang SD/MI harus menggunakan deskripsi-deskripsi, ia juga mecontohkan bagaimana cara penulisan deskripsi-deskripsi yang harus ditulis pada raport. Alfiah menyampaikan sebagai berikut:

“Didalam kurikulum 2013 raport untuk SD/MI menggunakan deskripsi-deskripsi. Deskripsi ini muncul dari rata-rata yang telah di hitung akhir. Misalnya pada KI dan K2 bagaimana cara menilainya? Caranya adalah yang dimunculkan yang ekstrim keatas dan ekstrim kebawah. Siswa menonjol dalam hal apa? Dan negatifnya dalam segi apa? Itu kita munculkan di deskripsi. Deskripsi yang dimasukkan dalam raport adalah butir-butir dari KD-KD yang telah ada. Misalnya nilai 75 adalah B maka masih perlu di deskripsikan “siswa menguasai bangun datar, namun masih perlu bimbingan”.

---

<sup>94</sup> Didik Mardianto, *wawancara*, Jember, 6 Agustus 2017.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa raport di kurikulum 2013 harus menggunakan deskripsi-deskripsi, hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud No.104 Tahun 2014 Pasal 11.

Revisi permendikbud yang berulang-ulang seringkali membuat guru keberatan. Sebab mereka harus mengulang kembali, baik dari pembuatan RPP maupun penilainnya. Meskipun dalam revisi itu tidak terlalu prinsip, namun tetap menjadikan keberatan bagi guru yang masih melaksanakan permendikbud kemarin, dan disusul dengan permendikbud yang terbaru. Hal semacam ini dialami oleh Nurin, ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi sebenarnya merasa keberatan dan merasa dikerjain oleh pemerintah. Sebab baru saja belajar permendikbud yang ini, sudah direvisi lagi dengan yang itu. Jadi kita masih belajar lagi. Memang sejatinya revisi ini adalah membuat kesempurnaan, akan tetapi yang saya rasakan justru merasa dikerjain. Hehe...”<sup>95</sup>

Dari penjelasan Nurin, dapat diketahui ternyata tidak mudah dalam menerapkan kurikulum 2013 secara sempurna, sebab dengan adanya revisi permendikbud yang berulang-ulang tentu akan menyulitkan juga, walaupun kenyataannya sebagai seorang guru sudah wajar untuk selalu belajar hal baru, tidak menutup kemungkinan belajar kembali dengan adanya revisi permendikbud yang berulang-ulang.

---

<sup>95</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, Promes, RPE dan RPP. Kegiatan ini dilakukan sebelum libur semester habis. Untuk RPP sendiri boleh dikerjakan sebelum hari-H dimulainya pelajaran. Seorang guru dalam pembuatan RPP perlu mengkaji silabus, mempelajari buku guru dan barulah selanjutnya membuat RPP dan mengembangkannya sesuai materi. Untuk format penyusunan RPP sebagaimana hasil dari peneliti adalah mengikuti format RPP Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Dalam konteks ini, guru sudah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat di Permendikbud No. 103 Tahun 2014, disana dijelaskan bahwa "tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)".<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, guru dalam pembuatan RPP harus melakukannya setiap hari, sehingga guru harus kerja ekstra dalam pembuatan RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumen, RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru tidak lepas dari Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103

---

<sup>96</sup> Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, 6.

Tahun 2014. Meskipun seluruh komponen tersebut sudah ada, namun guru masih ketergantungan pada buku siswa, dalam pengembangan materi pelajarannya. Sehingga, motivasi guru untuk mencari materi tambahan kurang diperhatikan. Terkait komponen RPP seperti tujuan pembelajaran dan pendekatan/ metode pembelajaran di Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 memang tidak dimunculkan. Akan tetapi, meskipun komponen tersebut tidak dimunculkan, seharusnya seorang guru sudah merencanakan dan menetapkan tujuan, pendekatan dan metode apa yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengacu pada silabus dan buku guru dalam membuat RPP. Dalam menjabarkan pendekatan saintifik pada RPP, guru juga mengacu pada buku guru. Padahal guru seharusnya mengembangkan sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah masing-masing. Hal ini tidak sejalan dengan keterangan bahwa “kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, 9.

## **2. Pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru MIN Subersari terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan prainstruksional/pendahuluan, kegiatan instruksional/inti, dan kegiatan penilaian dan tindak lanjut/penutup.

Kegiatan prainstruksional/pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan instruksional/inti adalah tahapan utama dalam belajar, dimana lima langkah utama pembelajaran saintifik harus muncul pada pemaparan kegiatan inti tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar /mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Semua langkah tersebut harus muncul beserta aktivitas yang akan dikerjakan oleh siswa. Terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan aktivitas pementapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>98</sup>

Pada prinsipnya, dokumen RPP yang dikaji telah memiliki isi dan bobot yang sama. Setiap RPP sudah memenuhi ketentuan langkah-langkah pembelajaran yang disusun berdasarkan sistematika RPP kurikulum 2013. Adapun di dalam RPP sudah mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan

---

<sup>98</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 281.

inti, dan kegiatan saintifik berupa kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan pendahuluan merupakan awal dari pembelajaran yang akan dimulai. Setiap guru wajib melaksanakan setiap langkah yang ada pada poin kegiatan pendahuluan. Pada umumnya di setiap RPP, melaksanakan langkah kegiatan yang sama karena hal ini biasa dilakukan oleh guru sebelum mulai pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pendahuluan, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.<sup>99</sup>

Selanjutnya adalah pembahasan kegiatan inti pada RPP: Kegiatan inti yang *pertama* dalam langkah pembelajaran saintifik adalah *mengamati*. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini. Cara yang digunakan guru menurut hasil penelitian ini adalah dengan cara memberikan tugas portofolio, kepada peserta didik, yang dikerjakan di rumah masing-masing, selain itu guru juga melibatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar, atau lingkungan yang terkait dengan pembelajaran saat itu. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar dapat berjalan baik. Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk bertanya ketika proses mengamati berlangsung atau ketika guru sedang menjelaskan. Dalam setiap proses mengamati, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang objek atau hal lain yang

---

<sup>99</sup> Ibid., 281-282.



sedang diamati dan belum dipahami. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan jawabannya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya ditengah pemaparan materi.

*Kedua* adalah kegiatan *menanya*, dalam RPP ini dilaksanakan setelah kegiatan mengamati selesai. Guru telah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan siswa menyimak apa yang guru paparkan, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara guru dan siswa, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan. Setiap siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil selama observasi peneliti mengikuti pembelajaran, ada beberapa langkah guru dalam menstimulasi siswa untuk bertanya yang muncul ketika pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Tanya-jawab setelah presentasi selesai dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa.
2. Siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung (pada proses mengamati dan pemaparan materi dari guru).
3. Menstimulus siswa untuk bertanya dengan *reward*.

Guru memfasilitasi siswa agar mereka bebas bertanya melalui presentasi. Dengan presentasi ini, siswa lebih dulu menjelaskan materi. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab bagi siswa lain yang menyimak untuk bertanya dan siswa yang berpresentasi menjawabnya sehingga siswa dapat bertanya apapun tentang materi yang belum

dipahaminya dan teman yang lain dapat membantu mencari jawabannya. Keaktifan inilah yang diharapkan, pertanyaan dari siswa dan dijawab oleh siswa. Sebuah pembelajaran bagi mereka agar dapat menemukan jawaban sendiri dari setiap pertanyaan yang diajukan dan tanya-jawab tidak berjalan satu arah, tetapi melibatkan semua siswa. Tugas guru adalah menilai proses tanya-jawab, menilai penanya, dan mengapresiasi penjawab. Sejauh yang diamati peneliti, guru lebih sering diam, memperhatikan, dan menilai siswa ketika proses ini berlangsung. Sementara siswa sangat aktif dan antusias dalam tanya jawab ini, bahkan tidak jarang terjadi debat dan kegaduhan dalam jalannya kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan proses *ketiga* yaitu *mengumpulkan informasi/ mencoba* tentang materi ajar dari berbagai sumber. Guru biasanya mengizinkan siswa untuk mengakses internet guna mencari informasi yang lebih dalam sehingga tidak terpaku pada buku paket yang ada. Kegiatan ini sudah sesuai dengan Daryanto yang mengatakan bahwa “guru yang efektif mampu meninspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, 65.

Langkah *keempat* yaitu kegiatan *menalar/ mengasosiasi*. Dalam hal ini, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi tersebut, jika peserta didik masih belum bisa menyimpulkan sendiri, biasanya guru memberikan stimulus terlebih dahulu.

Langkah *kelima* adalah langkah terakhir yaitu *mengomunikasikan*, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan presentasi kelompok. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil analisis dan diskusi tentang materi atau hasil temuan yang mereka dapat selama proses pencarian informasi dan diskusi, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Beberapa guru menstimulasi siswa dengan sistem *reward*, biasanya siswa akan lebih antusias apabila dimotivasi dengan *reward*, seperti nilai, memberikan acungan jempol, memberi tepuk tangan, atau juga bisa mengucapkan “bagus”, “pintar” dan dapat memberi lambang “bintang”.

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran. Agar siswa dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafal untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. Dalam RPP tersebut terdapat pemberian *reward* pada kelompok

terbaik, hal ini sangat bagus untuk dilakukan agar siswa semakin semangat dalam belajar dan terus termotivasi untuk selalu berprestasi. Selanjutnya, guru harus menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar siswa dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran. Tentu harus ada pemberian tugas dan tindak lanjut, agar siswa senantiasa kembali mempelajari apa yang telah disampaikan di dalam kelas. Untuk menutup pembelajaran, guru membimbing siswa bersama-sama berdoa setelah belajar, agar menjadi pembiasaan bagi siswa untuk selalu berdoa setelah mengerjakan sesuatu.

Langkah pembelajaran saintifik sudah terdapat juga pada RPP yang lain disetiap pertemuannya. Hal yang membedakan hanya materi ajar yang dibawakan pada setiap pertemuan pasti berbeda sehingga langkah-langkah saintifik yang ada disesuaikan kegiatannya dengan materi pembahasan. Pada prinsipnya langkah-langkah pembelajaran ini memiliki inti yang sama yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Komponen terakhir RPP dalam kurikulum 2013 adalah penilaian hasil pembelajaran. Pada bagian ini harus dituliskan secara jelas jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, harus dituliskan juga instrumen penilaian dan kunci jawaban atau pedoman penilaian yang

akan digunakan. Penilaian harus mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>101</sup>

Kegiatan guru dalam hal ini adalah mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, mengarahkan perhatian siswa pada aspek yang belum diketahuinya, membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek, atau membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, ketika proses mengamati dilakukan.<sup>102</sup> Sebagaimana pendapat di atas, informan melakukan hal-hal yang sama.

### **3. Evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.**

Guru menggunakan penilaian kinerja, proyek untuk menilai kompetensi keterampilan siswa. Guru juga menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan. Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek/produk, dan portofolio.<sup>103</sup> Selama observasi yang dilakukan, guru

---

<sup>101</sup> Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 303-304.

<sup>102</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 335.

<sup>103</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, 5-17.

sebenarnya sudah menggunakan instrument penilaian. Akan tetapi, jarang yang mau untuk mengembangkan instrumen penilaiannya yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka mengumpulkan informasi kemajuan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.<sup>104</sup> Penilaian portofolio dapat mengembangkan kemampuan manajemen diri dan dapat diadaptasi secara luas untuk berbagai tingkatan kelas.<sup>105</sup>

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang ditemui guru. Hambatan yang ditemui guru dalam perencanaan pembelajaran tersebut adalah guru masih kesulitan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Seharusnya seorang guru tidak hanya *copy paste* dari buku guru yang telah disediakan pemerintah ke bentuk RPP yang dibuat oleh guru sendiri. Sehingga pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa agar dapat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan tingkat kesiapan belajar siswa.<sup>106</sup> Upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut dengan mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain.

---

<sup>104</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 387.

<sup>105</sup> Merrill Hamrin & Toth Melanie, *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini. (Alih Bahasa: Bethari Anissa Ismayasari)* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 509.

<sup>106</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 264.

Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru tidak bisa melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain. Membahas permasalahan dengan kepala sekolah dan guru kelas lain bertujuan untuk segera dicarikan alternatif pemecahannya.<sup>107</sup>

Hambatan yang ditemui guru dalam penilaian pembelajaran yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Guru juga mengatasi hambatan terkait penilaian pembelajaran dengan terus belajar untuk melakukan penilaian yang baik bersama guru kelas yang lain. Terkait implementasi penggunaan waktu pembelajaran, guru bisa menentukan penggunaan tambahan waktu, identifikasi permasalahan dan hambatan, serta membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru/teman sejawat.<sup>108</sup> Hasil temuan peneliti Guru MIN Summersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 juga mengalami beberapa kendala. Kendala yang pertama adalah terkait masalah buku guru dan buku siswa. Buku siswa belum

---

<sup>107</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 107.

<sup>108</sup> *Ibid.*, 106.

semuanya terpenuhi. Kendala yang muncul setelah buku siswa mulai terpenuhi, ternyata pemerintah sudah merevisi ulang dan menerbitkan buku yang terbaru. Akhirnya pihak sekolah harus mengadakan buku siswa sesuai dengan revisi yang terbaru. Dari Tahun 2013 sampai 2016 pemerintah terus membenahi kurikulum 2013 dengan merevisi dan menyempurnakannya. Berawal dari Permendikbud No.81 a sampai Permendikbud No. 103 Tahun 2014 telah diikuti oleh MIN Sumbersari. Dari sini kita dapat menarik kesimpulan bahwa tidak mudah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik yang membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang untuk menyesuaikan dengan kondisi lembaga yang ada terlebih dengan kompetensi guru yang harus tingkatkan untuk mewujudkan kurikulum 2013 dengan baik.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari semua data yang telah ditemukan, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan pengajaran yang dilakukan guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, membuat RPE, dan membuat RPP. Dalam pembuatan RPP guru mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik.
2. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan (5M). Namun, guru masih terpaku pada buku pegangan guru, sehingga jarang variasi yang muncul dalam setiap RPP nya dan dalam proses pembelajarannya guru masih sulit mengkondisikan peserta didik untuk kelas bawah.
3. Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar /mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Guru sudah menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Namun, dalam pembuatan Soal Ujian,

guru belum terbiasa, serta cara pandang guru dan wali murid belum sejalan terkait hasil rapor peserta didik.

#### **B. Saran**

1. Pihak sekolah hendaknya terus memberi sosialisasi kepada wali murid dalam menyamakan satu pikiran, bahwa di kurikulum 2013 penyempurna dari KTSP.
2. Guru MIN Sumpersari hendaknya terus memotivasi diri mengadakan variasi dalam langkah pendekatan saintifik, dan tidak terpaku pada buku pegangan guru.
3. Antar sesama guru hendaknya terus meningkatkan komunikasi yang selama ini mungkin kurang baik, agar kegiatan di kurikulum 2013 berbasis saintifik dapat berjalan dengan baik.
4. Kepala Sekolah hendaknya terus meningkatkan kompetensi para guru, terkait dengan revisi permendikbud yang masih disempurnakan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Sani, R.. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.Carlin, A.. 1993. *Teaching Science Through Discovery* ( 7th. ed. ). New York: Maxwell Macmillan International.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abidin, Y.. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abiding, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Baitul Kilmah, Tim . *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4*, ed. Nur Aly. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Hakim, H. Taufiqul. 2003. *Metode Menuntut Ilmu*. Jepara: Al-Falah Offset.
- Hamrin, Merrill & Toth, Melanie. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini. (Alih Bahasa: Bethari Anissa Ismayasari)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Revisi Kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan* .[www.solusibuku.com](http://www.solusibuku.com): Kata Pena.
- L. Baldwin, A.. 1967. *Theories of Child Development*. New York: John Wiley & Sons.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

Maktabah asy-Syamilah Al-Qur'an, 12:5.

Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Nur, M. & P.R. Wikandari. 2010. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.

Nurdin, Syafrudin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA.

Sekretariat Negara RI, Permendikbud No.103 Tahun 2014.

Sudjendro, Herry dan Daryanto. 2014. *SIAP MENYONGSONG KURIKULUM 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tri Palupi, Dyah. *Cara mudah memahami kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yamin, Moh. 2010. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Pres.



Lampiran

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER</b>	Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis Santifik	<p>a. Proses perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1. <i>Update</i> Kurikulum 2013.</p> <p>2. Persiapan dalam menyongsong kurikulum 2013.</p> <p>3. Perbedaan saintifik dan tematik integrative menurut pandangan guru, dan</p> <p>4. Proses perencanaan pengajaran saintifik.</p> <p>1. Prainstruksional/ Pendahuluan</p> <p>2. Instruksional/ Inti</p> <p>3. Penilaian dan Tindak Lanjut</p> <p>1. Penilaian Kompetensi Sikap dan Sosial</p> <p>2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan</p> <p>3. Penilaian Kompetensi Keterampilan</p>	<p>1. Informan.</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru Kelas</p> <p>2. Dokumentasi.</p> <p>3. Kepustakaan.</p>	<p>1. Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>2. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis <i>studi kasus tipe studi kasus instrumental tunggal</i>.</p>	<p>1. Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>

# **PROFILE MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI**

## **KABUPATEN JEMBER**

### **1. Sejarah Berdirinya MIN Sumbersari Jember**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari berdiri dan resmi di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember pada tahun 1997, sebelum itu Madrasah ini dikelola/di bawah naungan sebuah yayasan dan bernama Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di jalan Sri Tanjung Wirolegi Sumbersari Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berdiri sejak 1980, adapun beberapa tokoh masyarakat yang berperan aktif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim adalah

1. H. Abu Hasim
2. H. Kusnu Syaifuddin
3. H. Suryohadi Sholeh

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berada di daerah kelurahan Wirolegi Kabupaten Jember mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kab. Jember dengan status terdaftar pada tahun 1993 dan Status diakui tahun 1995. Bentuk fisik bangunan yang layak merupakan bentuk swadaya dari masyarakat / Yayasan Madrasah Agus Salim pada saat itu mempunyai 5 ruang gedung dan 1 ruang kantor. Beberapa ruangan terpisah dan berdekatan dengan masjid.

Adapun jumlah murid cukup banyak karena Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim didukung oleh seluruh masyarakat Wirolegi dan tokoh masyarakat yang berperan, Kepala Sekolah yang pertama bernama:

1. Ansori
2. Kasturi
3. Nahrowi

Melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sangat pesat dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih bagus, atas dasar musyawarah bersama para tokoh dan pengurus Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim, Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sepakat dilimpahkan ke Departemen Agama Kabupaten Jember. Dalam hal ini terjadi karena banyak faktor dan dalam pelimpahan ini diantara tokoh masyarakat terjadi pro dan kontra.

Kemudian pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di rubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember . Adapun yang menjadi Kepala Sekolah sejak penegerian adalah :

1. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
2. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 -2005)

Sedangkan jumlah guru negeri 5 orang, guru tidak tetap 6 orang dan tata usaha 1 orang.

Ruang dan fasilitas gedung masih menempati Madrasah Ibtidaiyah lama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim.



Pada tahun 1999 Departemen Agama Kabupaten Jember memberikan proyek untuk pembuatan gedung Madrasah Negeri sendiri, maka dibangunlah gedung Madrasah di atas tanah seluas 1.300 M2 di Jalan Mahoni Wirolegi Sumbersari Jember. Pada saat itu proyek terbatas pada bangunan, sedangkan pengadaan pengadaan tanah seluas 1.300 M2 merupakan waqaf dari tokoh masyarakat Wirolegi yang dinas di Departemen Agama Kabupaten Jember yaitu Bpk H. Drs. Suryohadi Sholeh dan Kepala Departemen Agama Kabupaten Jember pada waktu adalah Bpk. Drs. Abd. Hadi Ar.

Pada tahun 1999 gedung baru dapat ditempati yang mana letaknya di sebelah utara gedung lama (MI Agus salim) kurang lebih 250 meter .sebagai kepala sekolah pada saat itu masih bapak Moh. Dalil, dengan jumlah siswa keseluruhan 120 siswa, kemudian beberapa bulan kemudian MIN Sumbersari mendapat bantuan berupa bangunan 2 gedung/lokal kelas sehingga jumlah keseluruhan :

**Tabel 1**

<b>NO</b>	<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>
1	KANTOR	1
2	PERPUSTAKAAN	1
3	KELAS BELAJAR	5

*Sumber* : Dokumentasi 2017, di Kantor Tata Usaha MIN Sumbersari.

Pada tahun pelajaran 2000/2001 terjadi pergantian kepala MIN Sumbersari dari kepala lama MOH. DALIL ke kepala baru MOH. RIFAI

TOHA. Sejak kepemimpinan kepala baru MIN SUMBARSARI semakin eksis dan jumlah siswa semakin bertambah. Kemudian tahun ajaran 2003/2004 MIN SUMBERSARI membangun Mushalla yang berukuran 8x9 meter persegi atas bantuan dana dari pemerintah. Hingga saat sekarang MIN SUMBERSARI memiliki fasilitas sebagai berikut :

**Table 2**

NO	RUANG	JUMLAH
1	KANTOR	1
2	PERPUSTAKAAN	1
3	KELAS BELAJAR	5
4	KAMAR KECIL	2
5	MUSHOLLA/SEDERHANA	1
6	UNIT KOMPUTER	1

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor

Adapun jumlah personel tahun ajaran 2004/2005 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**

NO	JABATAN	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1
2	GURU NEGERI	5
3	GURU TIDAK TETAP	6
4	PEGAWI TTAP	1

5	PEGAWI TIDAK TETAP	1
---	--------------------	---

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor

Dari jumlah keseluruhan jenjang pendidikan adalah :

**Table 4**

NO	JENJANG	JUMLAH
1	S1	5
2	D-II	7
3	SMU	1

Pada Tahun Pelajaran 2005/2006 terjadi pergantian kepala MIN Sumbarsari dari kepala lama MOH.RIFAI TOHA ke kepala baru ABDUL KOHAR S. Ag. Sejak kepemimpinan kepala baru MIN SUMBARSARI semakin eksis dan jumlah siswa semakin bertambah. Kemudian tahun ajaran 2006/2007 MIN SUMBERSARI membangun Ruang Kepala dan Ruang Komputer yang berukuran 3x9 meter persegi di skat menjadi 2 atas bantuan dana dari pemerintah. Hingga saat sekarang MIN SUMBERSARI memiliki fasilitas sebagai berikut :

**Table 5**

NO	RUANG	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1

2	KANTOR/GURU	1
3	KELAS BELAJAR	6
4	KAMAR KECIL	2
5	MUSHOLLA/SEDERHANA	1
6	UNIT KOMPUTER	5

Adapun jumlah personel tahun ajaran 2006/2007 adalah sebagai berikut :

**Table 6**

NO	JABATAN	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1
2	GURU NEGERI	5
3	GURU TIDAK TETAP	6

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor TU MIN SUMBERSARI

Dari jumlah keseluruhan jenjang pendidikan adalah :

**Table 7**

NO	JENJANG	JUMLAH
1	S1	5
2	D-II	6
3	SMU	1

MIN SUMBERSARI merupakan Madrasah induk dari beberapa madrasah-madrasah swasta yang mana dalam satu kecamatan Sumbersari

ada 6 madrasah swasta dan 1 madrasah negeri. Segala bentuk aktifitas Kelompok Kerja Madrasah/KKMI dan yang lainnya dipusatkan pada MIN SUMBERSARI.

Geliat untuk mengenalkan MIN Sumbersari pada masyarakat ini juga tak luput dari jasa-jasa para pendahulunya, adapun beberapa para tokoh masyarakat yang aktif sejak mulai berdirinya MIN Sumbersari adalah

1. H. Abu Hasim
2. H. Kusnu Syaifuddin
3. H. Suryohadi Sholeh

Kemudian perjuangan beliau dilanjutkan oleh kepala MIN Sumbersari sejak penegerian dibawah naungan Departemen Agama tahun 1997 antara lain :

1. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
2. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 – 2005)
3. Abdul Kohar, S.Ag (2005 – 2009)
4. Dra. Hindanah (2009-2013)
5. Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd (2013 sampai saat ini)

## IDENTITAS MIN SUMBERSARI

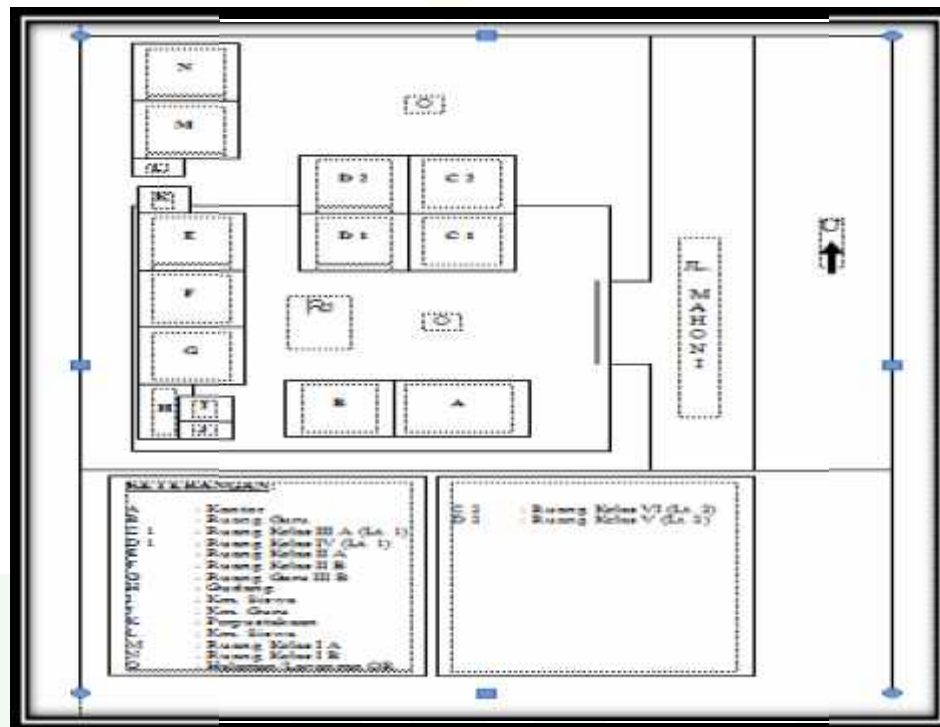
**Table 8**

No	SUB VARIABEL	REALISASI
1.	Nama madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember
2.	Alamat :	
	Propinsi	Jawa Timur
	Kabupaten	Jember
	Kecamatan	Sumbersari
	Desa	Wirolegi
	Jalan	Mahoni
	Kode Pos	68121
	Telpon	(0331) 326062
	Status	Negeri
3.	Nomor dan tanggal SK	107 / 1998
4.	Penerbit SK	Menteri Agama
5.	Gedung sekolah yang digunakan	Milik sendiri
6.	Waktu belajar	Pagi hari

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor TU MIN SUMBERSARI

## Denah Lokasi MIN Summersari

**Gambar. 1**



*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor TU MIN SUMBERSARI

### **Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember**

#### a. Visi

MIN Summersari Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIN Summersari diharapkan juga dapat merespon perkembangan

dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena demikian, MIN Sumbersari ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA SISWA MADRASAH DAN LINGKUNGAN YANG ISLAMI, EFISIEN, EFEKTIF, SERTA BERPRESTASI BERBAIS IMTAQ DAN IPTEK “

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kab. Jember mengemban misi yaitu :

- a. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama Islam
- b. Meningkatkan perolehan nilai US/UM
- c. Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup
- d. Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran yang efektif
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- f. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,



sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas adalah kurikulum. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

MIN Sumbersari sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nasional pada jenjang pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, MIN Sumbersari mengembangkan Kurikulum 2013 yang disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik di lingkungan MIN Sumbersari. Keberadaan MIN Sumbersari diapit oleh

beberapa sekolah dasar (SD) yang memiliki gedung dan sarana pembelajaran yang jauh lebih representatif. Mengingat hal tersebut perlu adanya pembenahan dan pengadaan sarana pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing madrasah di tengah masyarakat yang cukup kompetitif.

## 2. Gedung Sekolah dan Fasilitas MIN Sumpersari Jember

### a. Bangunan

1) MIN Sumpersari

2) Keadaan Bangunan

- Ruang Kepala : 1
- Ruang Guru : 1
- Ruang Kelas : 8
- Kamar Mandi Guru : 2
- Kamar Mandi Siswa : 1
- UKS : 1
- Musholla : 1

### b. Sarana dan Prasarana

- Portable Water Pump : 1
- Lemari Penyimpan : 1
- Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi) : 1
- Mesin Hitung Elektronik/Calculator : 4

- Lemari Besi/Metal : 6
- Lemari Kayu : 6
- Rak Kayu : 2
- Filing Cabinet Besi : 3
- Papan Visual/Papan Nama : 6
- White Board : 19
- Peta : 6
- Globe : 2
- LCD Projector/Infocus : 1
- Meja Kerja Kayu : 217
- Kursi Besi/Metal : 88
- Kursi Kayu : 195
- Bangku Panjang Kayu : 5
- Meja Komputer : 11
- Jam Mekanis : 7
- Kipas Angin : 14
- Sound System : 1
- Mic Conference : 1
- Timbangan Orang : 1
- Lambang Garuda Pancasila : 7
- Gambar Presiden/Wakil Presiden : 13

- Tiang Bendera : 1
- Dispenser : 1
- Karpet : 1
- Gordyin/Kray : 6
- Uninterruptible Power Supply (UPS) : 1
- Camera Electronic : 1
- Film Projector : 1
- Pesawat Telephone : 1
- Kursi Dorong : 6
- Layar Proyektor : 1
- P.C Unit : 8
- Lap Top : 3
- Note Book : 2
- Hard Disk : 1
- Printer (Peralatan Personal Komputer) : 7
- Modem : 1
- Tenda : 1
- Anatomi : 14
- Miniatur : 3
- Alat Peraga Percontohan Lainnya : 1
- Alat Tennis Meja : 1

- Piagam : 2
- Bangunan Gedung Pendidikan Permanen : 4
- Monografi : 1392
- Buku Lainnya : 3328
- Alat Musik Modern/Band : 1

### 3. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

#### Struktur Guru

Kepala Madrasah : Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd

Bendahara : Agus Eko Junianto

Sie. Kurikulum : Alfiah, S.Pd

Sie. Humas : Holili, S.Pd.I

Sie. Sarana&Prasana : Saefullah, S.Pd.I

Sie. Kesiswaan : Selamat Riyadi, S.Pd.I

Sie. Kooperasi Siswa : Fifin Andriyani, S.Pd.I

Wali kelas

1A : Luluk, S.Pd

1B : Putut Aribowo, S.Ag, M.Pd.I

2A : Nurin Badriah, S.Pd.I

2B : Selamat Riyadi, S.Pd.I

3A : Nanang Setiawan, S.Pd

3B : Achmad Fauzi Yusuf, S.Pd.I

- 4 : Erni Novianita, S.Pd  
5 : Indah Iswati, S.Pd, M.Pd.I  
6 : Alfiah, S.Pd

### **Pegawai Sekolah**

1. Moh.Samsul Hambali, S.Pd, S.Sos : Kepala Tata Usaha
2. Agus Eko Junianto : Bendahara Pengeluaran
3. Wiwin Supartinah, SE : Pengolah Data
4. Holili, S.Pd.I : Pengadministrasi
5. Ervan Iswanto, S.Pd : Pengadministrasi
6. M. Rizal Fauzi : Pengadministrasi
7. Ali Wardhana : Pramur Kantor

**IAIN JEMBER**

#### 4. Organisasi Sekolah

Gambar 2



Sumber: Dokumentasi 2017, di Kantor

#### Struktur Komite Sekolah

Table 9

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Nur Hasan	Ketua	Tokoh Masyarakat
2.	Selamet Riyadi	Sekretaris	PNS
3.	Ilya Fatmawati	Bendahara	Tokoh Masyarakat

## 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumber Sari memang terlihat kompleks, hampir di setiap lini minat dan bakat ada ekstrakurikuler masing-masing.

### a. Tenis Meja.

Tenis meja adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di MIN Sumber Sari. Dari generasi ke generasi ada saja yang mendapatkan juara. Baik tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Peneliti mengamati, wajar saja jika mereka para juara Tenis Meja memperoleh piala, sebab Bapak Nanang S.Pd. selaku Pembina ekstrakurikuler Tenis Meja dalam satu minggu.

### b. Pramuka

### c. Kaligrafi

### d. Qiro'ah

### e. Pidato tiga bahasa

### f. Melukis

### g. Bola Volly, dll.

## Daftar Nama Pembina Kegiatan Ektra Kurikuler

Table 10

No	Nama Guru	Pengembangan Diri	Keterangan
1	Indah Iswati, S.Pd, M.Pd.I	Pidato Bahasa Indonesia	



2	Nanang Setiawan, S.Pd	Pidato Bahasa Inggris	
3	Khotimatul Barriyah, S.Ag	Pidato Bahasa Arab	
4	Nurin Badriyah, S.Pd.I	Puisi	
5	Holili, S.Pd.I dan Ali Wardhana	Drum Brand	
6	Moch. Subandi, S.Pd	Olahraga	
7	Selamet Riyadi, S.Pd.I (al marhum)	Tenis Meja	
8	Luluk,S.Pd dan Moh. Samsul Hambali, S.Pd, S.Sos	Catur	
9	Erni Novianita, S.Pd	Olimpiade	
10	Putut Aribowo, S.Ag, M.Pd.I	Tartil	
11	Anshori, S.Pd.I	MTQ	
12	Anshori, S.Pd.I	Pramuka	
13	Khotimatul Barriyah, S.Ag	TPA	
14	Putut Aribowo, S.Ag, M.Pd.I	Kaligrafi	

15	Achmad Fauzi Yusuf, S.Pd.I	Hadrah Al-Banjari	
----	-------------------------------	-------------------	--

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor

## 6. Rapat Sekolah

Rapat sekolah yang dilakukan di MI Negeri Sumbersari terdapat berbagai macam, antara lain:

1. Rapat sekolah yang dilakukan dua bulan sekali, biasanya dilakukan diawal bulan dengan melibatkan guru dan perwakilan wali murid dari setiap kelas. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan wali murid terkait dengan proses pembelajaran siswa di sekolah dan untuk menginformasikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga antara wali murid dan guru kelas ada komunikasi.
2. Rapat insidental, yaitu rapat yang dilakukan berdasarkan kebutuhan. Tetapi rapat bulanan juga tetap dilakukan.
3. Rapat tahunan dilakukan satu tahun sekali dengan tujuan membuat program tahunan yang akan dilakukan
4. Rapat semester dan kenaikan kelas yang dilakukan ketika hendak melak ukan semester dan kenaikan kelas.

## 7. Sistem Kesejahteraan Sekolah

Sistem kesejahteraan MIN Sumbersari menurut kepala sekolah, yaitu bapak Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd. menyatakan bahwa kesejahteraan guru sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi, sebab hampir semua guru di MIN Sumbersari telah berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil).<sup>1</sup> Ketika peneliti mewawancarai salah seorang karyawan bagian TU (Tata Usaha) MIN Sumbersari, juga mengatakan bahwa dalam proses pengambilan gaji karyawan muapun guru-guru di MIN Sumbersari semua menggunakan Rekening. Dan itupun jarang telat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nama-nama guru dan status sudah terlampir.

<sup>2</sup> Rizal, *wawancara*, Sumbersari, 19 Maret 2017.

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PANDUAN OBSERVASI

1. Letak lokasi penelitian
2. Kegiatan saintifik

### B. PANDUAN DOKUMENTASI

1. Data jumlah siswa
2. Bagan struktur organisasi

### C. PANDUAN INTERVIEW

1. Kepala Madrasah
  - a. Apa latar belakang MIN SUMBERSARI menggunakan Kurikulum 2013?
2. Waka Kurikulum
  - a. Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember?
  - c. Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember?
  - d. Bagaimana persiapan para guru MIN SUMBERSARI, dalam menyongsong Kurikulum 2013?

- e. Apa saja kendala MIN SUMBERSARI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
  - f. Bagaimana respon masyarakat (wali murid) terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013?
  - g. Terkait siswa, apakah siswa dapat langsung beradaptasi dengan pelaksanaan Kurikulum 2013?
  - h. Perbedaan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?
3. Guru Kelas
- a. Persiapan apa saja sebelum melakukan pengajaran?
  - b. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, contoh konkritnya bagaimana?
  - c. Bagaimana cara ibu/bapak dapat menyesuaikan 5M ini dengan RPP yang telah ibu/bapak buat tanpa meninggalkan salah satu dari 5 M?
  - d. Kendala peserta didik untuk menanya?
  - e. Kalau dibanding KTSP, apa kekurangan dan kelebihan dibanding dengan pendekatan saintifik?
  - f. Evaluasi Apakah ibu dan guru disini dalam menilai menggunakan penilaian autentik seperti yang tertera di Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014?
  - g. Bagaimana dengan adanya revisi permendikbud yang berulang-ulang?
  - h. Adakah hal tersulit dalam penerapan 5M di Kurikulum 2013?

## LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 3



Kalender Akademik



Rincian Hari Efektif Semester Genap



Rincian Pekan Efektif RPE



Rincian Hari Efektif Semester Ganjil



Swafoto setelah wawancara dengan Pak Nanang Setiawan, S.Pd.



Wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum      Bukti perubahan istilah di permendikbud terbaru



Wawancara dengan Bapak Didik Mardianto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Madrasah dalam bentuk video.



Wawancara dengan Ibu Nurin Badriyah, S.Pd.



Kegiatan saintifik diluar kelas



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka





Swafoto bersama Murid Kelas 3B MIN Summersari, setelah observasi kegiatan pembelajaran.



Bapak Nanang Setiawan, S.Pd. sedang mengajar di Kelas VI



Kegiatan Sholat Dhuha.

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap Moheri, NIM. 084 134 020, lahir di Purworejo, 14 Februari 1994. Mengawali Pendidikan Dasarnya di SDN Sepathi Pituruh Purworejo (lulus tahun 2007) dan melanjutkan di SMPN Kaliglagah Kemiri Purworejo (lulus tahun 2009). Setamat di SMP langsung melanjutkan *thlab al-ilmi* ke SMK Patriot Pituruh Purworejo dinyatakan lulus tahun 2012. Putera kedua dari keluarga sederhana pasangan Ibu Pontiyem dan Bapak Warsono tidak puas hanya dengan satu *skill*, di tahun 2012 Kursus Desain Grafis di Magistra Utama Jember dan dinyatakan tamat tahun 2013. Mengawali Pendidikan Perguruan Tinggi di STAIN Jember (Sekarang IAIN Jember) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan tahun 2013. Kegiatan nyantri telah dimulainya sejak di Purworejo, tepatnya di PP. Manbaul 'Ulum, berlanjut ke PPIM Ath-Thoybah Jember dan berlanjut di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember dibawah bimbingan KH. Dr. Abdul Haris, M.Ag (Dekan Fakultas Usuluddin IAIN Jember dan Ketua Komisi Fatwa MUI Jember). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti diantaranya: Ketua Laksana Pramuka, Sekretaris OSIS, Humas DKR Pituruh Purworejo, Wakil Ketua PAC IPNU-IPPNU Pituruh Purworejo, Sekretaris Kepengurusan PP. Manbaul'Ulum Kaliglagah, Sekretaris Kepengurusan PP. Al-Bidayah, Ketua Pimpinan Home Industri Santri Dagang, dan TIM Media PP. Al-Bidayah. Salah satu kebanggaannya, dapat terpilih sebagai mahasiswa Riset Kolektif Mahasiswa (RKM) Semester VII angkatan tahun 2013.

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**MOHERI**

**NIM: 084 134 020**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
NOVEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
**MOHERI**  
**NIM: 084 134 020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
**MOHERI**  
**NIM: 084 134 020**

**Disetujui Pembimbing**

**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
**19681226 199603 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

#### SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Rif'an Humaidi, M.Pd**  
NIP. 197905312006041016

**Mohammad Kholil, M.Pd**  
NIP. 198606132015031005

Anggota:

1. **Dr. Sofkhatin Khumaidah, M.E.d** ( )
2. **Dr. H. Ubaidillah, M.Ag** ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag, MH.I**  
NIP. 197602032 00212 1 003

## MOTTO

دَاوِمٌ عَلَى الدَّرْسِ وَكَرْرٌ وَاطِبًا

إِيَّاكَ وَالْكَسَلَ كُنْ مُجْتَنِبًا

Langgeng {ngajek-no} ngulangi-pelajaran

Lan ojo {da-di} wong kang {pe-males} tenan

Langgeng dan {te-tap} ulangi-pelajaran

Sifat malas-maka harus-dihilangkan<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> H. Taufiqul Hakim, *Metode Menuntut Ilmu* (Jepara: Al-Falah Offset, 2003), 20.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Ayah Warsono dan Bunda Pontiyem, yang selalu mendo'akanku, membimbingku, mengasihiku dan menyayangiku.
2. Adikku Rahmat Riadin, yang aku sayangi dan kakakku Gianita, yang selalu memberi semangat kepadaku.
3. Abah KH. Mubasyir Al. dan Ummi Efi Hasbiyati, yang senantiasa mendidik rohaniku, serta menggemble'ng mentalku.
4. Mbah Kyai Lukman Hakim, guru *sufiku* dan *spiritualku* yang aku ta'dzimi.
5. Kang Dliya' dan kang Rizaldi yang selalu mengantarku dengan sepeda bututnya.
6. Fitir Astuti, yang selalu memberi semangat dan ketenangan batin untukku.
7. Kang Santri senasib seperjuangan di PP. Manbaul 'Ulum Kaliglagah Purworejo.
8. Kang Santri senasib seperjuangan di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Jember.
9. Almamaterku tercinta IAIN Jember.
10. Saudara-saudaraku tercinta yang seiman, senasib dan seperjuangan.
11. Para pembaca yang budiman.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Mustajab, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Didik Mardianto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember yang telah menerima penulis selaku peneliti dengan baik.
7. Ibu Alfiah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.

8. Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag., selaku *murobbiiruhinaa* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember yang selalu mencurahkan segala ilmu dan barokahnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 08 November 2017

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

MOHERI, 2017: *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Kurikulum 2013 memiliki beberapa pendekatan dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah pendekatan berbasis saintifik. Pendekatan Berbasis Saintifik ini menekankan pada proses keilmuan peserta didik. Didalamnya terdiri dari beberapa aspek kegiatan 5M, diantaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kurikulum 2013 menggunakan Penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian ini merupakan pendekatan dan instrument *assessment* yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *studi kasus* tipe studi kasus instrument tunggal. Subyek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi (*observasi partisipasif aktif*), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa : 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, membuat RPE, dan membuat RPP. Dalam pembuatan RPP guru mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik. 2) Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M). Namun, guru masih terpaku pada buku pegangan guru, sehingga jarang variasi yang muncul dalam setiap RPP nya dan dalam proses pembelajarannya guru masih sulit mengkondisikan peserta didik untuk kelas bawah. 3) Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Guru sudah menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Namun, dalam pembuatan Soal Ujian, guru belum terbiasa, serta cara pandang guru dan wali murid belum sejalan terkait hasil rapor peserta didik.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Definisi Istilah .....</b>	<b>11</b>

<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	14
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	14
<b>B. Kajian Teori</b> .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	55
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	55
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	56
<b>C. Subyek Penelitian</b> .....	56
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	57
<b>E. Analisis Data</b> .....	60
<b>F. Keabsahan Data</b> .....	62
<b>G. Tahap-Tahap Penelitian</b> .....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	70
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian</b> .....	70
<b>B. Penyajian Data Dan Analisis</b> .....	73
<b>C. Pembahasan Temuan</b> .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	115
<b>A. Kesimpulan</b> .....	115
<b>B. Saran</b> .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	117

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Jumlah Gedung Tahun Th. 1999 .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2 Jumlah Gedung Tahun Th. 2003/2004 .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 3 Jumlah Guru dan Karyawan Th. 2003/2004 .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 4 Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan Th. 2003/2004 .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 5 Jumlah Fasilitas Sekolah Th. 2006/2007 .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 6 Jumlah Guru dan Karyawan Th. 2006/2007 .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 7 Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan 2006/2007 .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 8 Identitas Madrasah .....</b>	<b>8</b>
<b>Table 9 Sturktur Komite Madrasah.....</b>	<b>17</b>
<b>Table 10 Daftar Nama Pembina Ekstra Kurikuler .....</b>	<b>18</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Denah Lokasi MIN Sumpersari .....</b>	<b>9</b>
<b>Gambar 2 Struktur Organisasi MIN Sumpersari.....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 3 Kegiatan Penelitian di MIN Sumpersari .....</b>	<b>24</b>

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 tidak terlepas dari landasan secara Yuridis maupun Filosofis. Landasan secara yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.<sup>2</sup> Sedangkan landasan filosofisnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 11.

<sup>3</sup> UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berkarakter pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa masa mendatang.<sup>5</sup> Jadi, dengan adanya penyempurnaan dari KTSP yang tadinya menekankan pada pengetahuan (*knowledge*), sekarang menjadi Kurikulum 2013 yang menekankan pada keseimbangan dari ketiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pentingnya Kurikulum 2013 adalah berorientasinya kurikulum pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 : kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 terdiri dari Kompetensi Inti yang disingkat dengan “KI”. Dalam setiap KI telah mewakili dari ketiga kompetensi seperti yang telah dipaparkan dalam visi misi pendidikan nasional. KI-1 dan KI-2 merupakan aspek sikap (*attitude*) dan sosial. Sedangkan KI-3 merupakan aspek pengetahuan (*knowledge*) dan KI-4 merupakan aspek keterampilan (*skill*). Jika kita tarik pada visi dan misi pendidikan nasional di Indonesia akan sangat

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, 11.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 1.

relevan untuk di implementasikan. Visi dan misi pendidikan nasional dapat diuraikan sebagai berikut:

*Visi Makro* pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Masyarakat Indonesia baru tersebut memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, serta berpengertian dan berwawasan global. *Visi Mikro* pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 memiliki beberapa pendekatan dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah pendekatan berbasis saintifik. Isyarat-isyarat saintifik dalam Islam telah dijelaskan sebagaimana firman Allah. SWT. sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ  
مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (5)

[يونس: 5<sup>8</sup>]

Artinya :

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 17.

<sup>8</sup> Maktabah asy-Syamilah Al-Qur'an, 12:5.

(waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”. (QS. Yunus:5).<sup>9</sup>

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ (16) [الحجر: 16]<sup>10</sup>

Artinya :

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya.” (QS. AL-Hijr: 16)<sup>11</sup>

Al-qur’an adalah kitab suci yang menjadi sumber ilmu pengetahuan. Islam bukan hanya membicarakan surga, neraka, siksa atau malaikat, melainkan juga berbicara soal-soal dan tema-tema yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang ilmiah.<sup>12</sup>

Pendekatan Berbasis Saintifik ini menekankan pada proses keilmuan peserta didik. Didalamnya terdiri dari beberapa aspek kegiatan 5M, diantaranya yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan.

Penilaian untuk Kurikulum 2013 menggunakan Penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian ini merupakan pendekatan dan *instrument asesment* yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk

<sup>9</sup> Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur’an dan Hadits Jilid 4*, ed. Nur Aly (Jakarta: Kamil Pustaka), 150.

<sup>10</sup> Asy-Syamila Al-Qur’an, 15:16.

<sup>11</sup> Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur’an*, 150.

<sup>12</sup> Ibid., 151.

menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.<sup>13</sup>

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang dijadikan *pilot project* oleh pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah MIN Sumbersari Jember. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Alfiah. Alfiah, S.Pd., adalah Guru Wali Kelas 6 (enam) yang menjabat posisi sebagai Waka Kurikulum. Dalam wawancaranya ia mengatakan sebagai berikut:

“MIN Sumbersari menggunakan Kurikulum 2013 sejak Tahun 2013 pada saat itu pemerintah menginginkan untuk kembali ke KTSP, namun karena MIN Sumbersari mendapat *pilot projec* untuk menggunakan Kurikulum 2013, maka Kurikulum 2013 dilanjutkan sampai sekarang. Awalnya dimulai dari kelas I dan IV kemudian II dan V dan sekarang III dan VI.”<sup>14</sup>

MIN Sumbersari adalah sekolah negeri yang telah menerapkan Kurikulum 2013, sejak tahun 2013. Selama observasi awal yang dilakukan oleh peneliti lembaga pendidikan ini telah menerapkan 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan) dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dapat dibuktikan sejak pertama peneliti berada di MIN Sumbersari, suasana terasa asri, sebab disekeliling lingkungan sekolah masih banyak persawahannya. Dimuali dari pintu gerbang madrasah, peneliti telah menyaksikan bahwa MIN Sumbersari mempunyai budaya *khas* yaitu guru menyambut siswa-siswinya di pintu gerbang setiap pagi. Khusus setiap hari Senin semua guru dan siswa

<sup>13</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2014), 112.

<sup>14</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 1 April 2017.

berkumpul di lapangan untuk mengadakan apel pagi. Setelah apel selesai dilaksanakan, kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan adalah sholat dhuha berjama'ah di musholah. Kegiatan sholat dhuha kira-kira berkisar setengah jam. Kegiatan rutin lainnya membaca surat-surat pendek diawal kegiatan pembelajaran. Salah satu andalan yang dibuat wirid adalah *asmaul husna*. Peneliti mengamati dari kelas satu hingga kelas enam tidak pernah meninggalkan bacaan *asmaul husna*, pembacaan *asmaul husna* dibaca ketika setelah melakukan shalat dhuha.

Perbedaan dalam pelaksanaan sholat dhuha di MIN Sumber Sari yaitu, untuk kelas I-III sholat dhuha di waktu sebelum pembelajaran dimulai, kisaran pukul 07.00-07.30, sedangkan untuk kelas IV-VI berlangsung di waktu istirahat tiba kurang lebih pukul 09.00. Di waktu pulang, semua siswa dan siswi diwajibkan untuk sholat dzuhur berjama'ah terlebih dahulu. Jadwal yang menjadi imam sholat sudah ditentukan oleh waka kurikulum.

Kegiatan diatas adalah salah satu bentuk pembiasaan terhadap murid di MIN Sumber Sari, agar selain cakap dibidang akademiknya, mereka juga cakap dibidang keagamaannya hal ini sudah sesuai dengan visi dan misi MIN Sumber Sari. Jika kita kaitkan di kurikulum 2013 kegiatan yang telah MIN Sumber Sari laksanakan sudah selaras. Sebab pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap (*attitude*) dan juga tidak menafikkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*).

Pendekatan saintifik yang digunakan di kurikulum 2013 tampak terlihat ketika peneliti menyaksikan bentuk pembelajaran yang ada di MIN

Sumbersari. Para guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan. Semua kegiatan “5 M” ini sangat terlihat. Selain itu para peserta didik juga diajarkan kreatifitas/seni karya. Hasil dari ciptaan siswa-siswi akan dipajang ketika di MIN Summersari mengadakan sebuah acara tertentu. Kegiatan semacam ini akan melatih keterampilan siswa, dan akhirnya membentuk watak yang penuh seni dan kreatifitas tinggi.

Hasil wawancara dengan Alfiah, salah satu perbedaan mendasar antara tematik integrative dan saintifik adalah terletak di praktek pembelajarannya.

Alfiah mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“salah satu perbedaan mendasar antara pembelajaran tematik dan pembelajaran saintifik adalah terletak pada prakteknya. Kalau tematik itu menggabungkan dari beberapa matapelajaran kepada tema menjadi satu. Sedangkan kalau saintifik itu menekankan pada 5 M, diantaranya menanya, mengamati, mengkomunikasikan, mencoba, dan mengasosiasi dalam setiap pembelajarannya. Dalam prakteknya juga harus ada prosedurnya, anak-anak tidak dilepas begitu saja ke kebun lalu tanpa diberi arahan dari guru. Semua harus ada prosedurnya, karena ini adalah proses ilmiah. Misalnya saja kalau di saintifik ketika pelajaran IPA, anak-anak disuruh pergi ke kebun sekolah untuk mengetahui tentang tumbuhan, seorang guru harus memberikan pengarahan terlebih dahulu, contoh: tulislah 5 nama tumbuhan yang kalian temui di kebun, lalu jelaskan bagian-bagian tumbuhan dari ke 5 itu, terus kalian tuliskan bagaimana 5 tumbuhan tadi dapat hidup dan berkembang biak, dan yang terakhir di presentasikan oleh setiap kelompok ”.<sup>15</sup>

Oleh karenanya dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Summersari Jember dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis**

---

<sup>15</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 2 April 2017.

**Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.**

**B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian juga berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.<sup>16</sup> Berpedoman pada masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2011), 154.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat/ kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerhati pendidikan tentang kurikulum 2013 dan membantu pemerintah dalam mewujudkan terselenggaranya kurikulum 2013 bagi lembaga pendidikan yang belum menerapkan kurikulum 2013. Lebih rincinya adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan khususnya pada penentuan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Kurikulum 2013 berbasis saintifik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meberikan tambahan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang Pendekatan Saintifik.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lain terkait tentang Kurikulum 2013 berbasis Saintifik di MI/SD.



## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana, wawasan dan pedoman dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan di lingkungan sekolah/madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013, maupun yang belum menerapkan kurikulum 2013. Lebih rincinya adalah sebagai berikut.

### a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru dan calon guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 berbasis saintifik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi *konstruktif* untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru terkait tentang kurikulum 2013 berbasis saintifik.

### b. Bagi sekolah

- 1) penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan timbal balik serta rujukan untuk pendidikan dimasa mendatang.
- 2) Dapat berguna sebagai pencapaian prestasi dan kualitas pendidikan di MI/SD yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 berbasis saintifik.

### c. Bagi peneliti dan Pembaca

- 1) Sebagai upaya membelajarkan diri dan mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik.

- 2) Sebagai bahan masukan dan cakrawala pengetahuan kelangsungan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya.
- 3) Sebagai salah satu sumber informasi terkait tentang implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di MI/SD.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi kurikulum 2013**

Implementasi Kurikulum 2013 yang dimaksud pada penelitian ini adalah Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

### **2. Berbasis saintifik**

Berbasis Saintifik pada penelitian ini, maksudnya yaitu proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah melalui keterampilan proses seperti Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan.

Jadi, penelitian ini tidak membahas implementasi kurikulum 2013 revisi lanjutan setelah Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Dan perlu peneliti tegaskan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek primer adalah guru MIN Sumbersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, bukan sepenuhnya meneliti Kepala Madrasah MIN Sumbersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>17</sup>

Proposal ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu *Pendahuluan*, didalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi *Kajian Kepustakaan*, yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pengembangan penelitian.

Bab tiga berisi *Metode Penelitian*, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang *Penyajian Data Dan Analisis Data*, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

---

<sup>17</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 68.

Bab lima berisi *Penutup atau Kesimpulan dan Saran* dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Yatik Wulandari, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2017 dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data: a) Kepala Madrasah, b) Waka Kurikulum, dan c) Guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode: a) observasi, b) interview, dan c) Dokumenter. Analisis data menggunakan interaktif, yaitu a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Fokus penelitian ini : a) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam menentukan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? b) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam prinsip penentuan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? c) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam menetapkan jaringan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? d) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Penelitian Yatik, dilihat sepintas sedikit ada persamaan dengan peneliti, yaitu mengenai tempat penelitian, tahun penelitian dan implementasi kurikulum 2013. Namun, sekali lagi peneliti tegaskan bahwa dilihat dari judul penelitian Yatik, dan fokus penelitian, serta hasil penelitian sangatlah berbeda. Sementara itu, kaitannya dengan penelitian ini, Yatik meneliti tentang bagaimana prinsip menetapkan jaringan tema, prinsip penentuan tema, dan pelaksanaan tematik di kurikulum 2013. Penelitian ini membahas tentang saintifik, kita tahu bahwa perbedaan mendasar saintifik dengan tematik terletak pada prakteknya. Intinya saintifik masuk pada pelaksanaan tematik. Oleh karena itu, penelitian ini sesungguhnya melanjutkan penelitian di MIN Sumbersari yang tidak diragukan lagi keorisinalnya.

2. Skripsi Anik Nurul Isnaini Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2015 dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kalirejo 1 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data: a) Kepala Sekolah, b) Guru PAI, dan c) Guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode: a) observasi, b) interview, dan c) Dokumenter. Analisis data menggunakan interaktif, yaitu a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitiannya adalah *pertama*, Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada mata pelajaran PAI di SD Kalirejo 1 meliputi pemetaan KI, KD, dan Indikator, menetapkan tema, menyusun silabus, dan terakhir penyusunan RPP. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif pada mata pelajaran PAI di SD Kalirejo 1 yaitu pemilihan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran Tematik Integratif pada mata pelajaran PAI di SD Kalirejo 1 adalah penilaian hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor.

3. Skripsi Isa Anshori, Program S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2015, dengan Judul “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kauman 07 Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh Isa Anshori adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini diantaranya Guru Kelas yang ikut terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, yaitu kelas I, II, IV, dan V. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: a) Wawancara, b) Observasi, dan c) Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara: a) Pengumpulan data, b) Reduksi data, c) Penyajian data, dan d) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah *pertama*, persiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus,

menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan alat instrumen penilaian.

Pada hasil *pertama*, persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ada sedikit perbedaan hasil dengan peneliti. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam perencanaan guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, membuat RPE, dan membuat RPP. Dalam pembuatan RPP guru mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik.

*Kedua*, persepsi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 baik, namun tidak cocok di implementasikan di Indonesia dengan alasan bahwa SDM di Indonesia belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesah-gesah, dan belum matang dalam persiapannya jika melihat dari segi pendistribusian buku yang belum merata dan sangat terlambat.

4. Skripsi Ika Budhi Utami, Program S1 di Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015, dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo”.

Metode dan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu: a) Guru Kelas II, b) Siswa Kelas II, dan c) Kepala



SDN Prembulan. Objek dalam penelitian meliputi kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi pendekatan saintifik. Instrument penelitian dengan menggunakan: a) Pedoman Observasi, b) Pedoman wawancara, c) Lembar angket, dan d) Pedoman analisis RPP. Analisis data dengan menggunakan: a) Reduksi data, b) Display data, dan c) Penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut: *pertama*, guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian *pertama* Ika Budhi Utami, ada persamaan dengan hasil peneliti, yaitu mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaan hasil dari penelitian ini adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, dan membuat RPE.

*Kedua*, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang didalamnya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan.

Pada hasil penelitian *kedua* Ika Budhi Utami, dengan hasil penelitian ini perbedaannya adalah guru masih terpaku pada buku pegangan guru, sehingga jarang variasi yang muncul dalam setiap RPP nya dan dalam

proses pembelajarannya guru masih sulit mengkondisikan peserta didik untuk kelas bawah.

*Ketiga*, penilaian autentik digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan.

5. Skripsi Nur Aidatun Nikmah, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*file research*). Teknik pemilihan informan dengan menggunakan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data skripsi ini dilakukan dengan menggunakan: a) Wawancara bebas terpimpin, b) Observasi non partisipan, dan c) Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *pertama*, langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris yaitu menetapkan mata pelajaran, mempelajari kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, mempelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran, menetapkan mata pelajaran, menetapkan tema, menetapkan keterkaitan KD dan tema, menyusun

silabus, dan menyusun RPP. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik. *Ketiga*, implementasi evaluasi pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris menggunakan penelitian autentik yaitu meliputi penilaian kerja, proyek, portofolio, dan tes tulis.

Hasil *ketiga* penelitian Nur Aidatun Nikmah, ada kesamaan dengan hasil penelitian ini dalam evaluasi pembelajarannya yaitu menggunakan penilaian autentik. Pada penelitian ini, Guru juga sudah menggunakan instrumen dan rubrik penilaian autentik dalam evaluasinya.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat di sederhanakan dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1.	Nur Aidatun Nikmah, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris Antirogo Summersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015", Tahun 2015	Mengkaji tentang Kurikulum 2013, dan Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.	Fokus penelitian pada Implementasi Pembelajaran Tematik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari

2.	Yatik Septi Wulandari, "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", Tahun 2017	Mengkaji tentang Kurikulum 2013	Fokus penelitian pada Implementasi Pembelajaran Tematik dalam menentukan tema, jaringan tema, dan pelaksanaannya.	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
3.	Anik Nurul Isnaini, "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kalirejo 1 Tahun Pelajaran 2014/2015", Tahun 2015	Fokus penelitian pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Fokus penelitian pada Pembelajaran Tematik Integratif	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
4.	Ika Budhi Utami, Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo" Tahun 2015	Fokus penelitian pada Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013	Fokus penelitian pada Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo	Fokus penelitian ini pada Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa posisi peneliti tentang *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu. Terkait dengan penelitian Yatik yang lokasi penelitiannya sama yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Jember dengan peneliti, hal ini tidak menjadikan keraguan orsinilitas penelitian ini. Sebab, fokus penelitian Yatik sangat berbeda dengan peneliti. walaupun ada sedikit kesamaan membahas tentang kurikulum 2013.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>18</sup> Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah ini pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau

---

<sup>18</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 34.

percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.<sup>19</sup> Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.<sup>20</sup>

Pendekatan saintifik pada hakikatnya telah diterapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas-kelas. Ada pula keyakinan bahwa pendekatan ilmiah (saintifik) ini merupakan sebutan untuk tatanan emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.<sup>21</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

---

<sup>19</sup> R. A. Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 50.

<sup>20</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 30.

<sup>21</sup> Syafrudin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 302.

Metode saintifik juga sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner.<sup>22</sup>

*Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya.

*Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik.

*Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan.

*Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>A.A. Carin, *Teaching Science Through Discovery* ( 7th. ed. ) (New York: Maxwell Macmillan International, 1993), 23.

<sup>23</sup>A.L. Baldwin, *Theories of Child Development* (New York: John Wiley & Sons,1967), 2.

Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi. Sedangkan menurut Syafarudin, pada suatu pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para saintis lebih mementingkan penggunaan penalaran induktif (*inductive reasoning*).

IAIN JEMBER



## 2. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:<sup>24</sup>

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Menurut teori Vygotsky, pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 54.

<sup>25</sup> M. Nur & P.R. Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press, 2010), 4.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran membentuk *students' self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

#### 4. Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.<sup>26</sup>

a. Menetapkan mata pelajaran

Semua mata pelajaran yang akan diajarkan diinventarisir. Mata pelajaran-mata pelajaran tersebut dipetakan atas kompetensi inti dan kompetensi dasar.

b. Menetapkan KD dan Indikator

Setelah melakukan penetapan mata pelajaran dan menetapkan KI dan KD maka guru perlu untuk menterjemahkan kompetensi dasar (KD) ke dalam indikator. Indikator merupakan alat ukur yang akan digunakan oleh guru dalam teknis pembelajaran.

c. Menginventaris tema

Beberapa mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator akan diikat dengan tema. Tema merupakan media pemersatu agar penyajian pembelajaran bisa terintegrasi. Tema sebaiknya tidak terlalu luas tetapi juga jangan terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan menjadi sub-sub tema atau anak tema-anak tema yang lebih spesifik.

---

<sup>26</sup> Sujendro, *SIAP MENYONGSONG KURIKULUM 2013*, 93-95.

d. Pemetaan

Pemetaan mata pelajaran, kompetensi init, kompetensi dasar, dan indikator ke dalam tema merupakan dasar penyusunan matrik.

Pemetaan bisa dilakukan dengan menggunakan faormat berikut:

e. Menyusun matrik

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang bisa disatukan dalam sebuah tema dalam bentuk matriks. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

f. Menyusun kalender akademik

Kalender tematik dibuat setelah matrik Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diikat dalam tema selesai dibuat. Kalender ini sebagai panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang berfungsi sebagai jadwal Kalender tematik.

## 5. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau

informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.<sup>27</sup> Proses ilmiah ini akan menimbulkan kreativitas, kecermatan dan daya ingat terhadap diri siswa.

Keterampilan pembentuk kreativitas yang menonjol pengaruhnya menurut hasil penelitian Dyers dkk adalah :<sup>28</sup>

- Keterampilan mengamati (*observing*)
- Keterampilan menanya (*questioning*)
- Keterampilan mencoba (*experinting*)
- Kerampilan berjejaring (*networking*), dan
- Keterampilan keterkaitan (*associating*)

“Kolb merumuskan pentingnya memberikan pengalaman berkesan kepada siswa terkait pembelajarannya sehingga pengalaman tersebut terus membekas sepanjang hayat. Kolb telah menyusun proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut yang di istilahnannya dengan periperiental learning process. Proses ini mencakup kegiatan-kegiatan:

- ✓ Reflective observation (*observing*)
- ✓ Abstract conceptualization (*thinking*)
- ✓ Concrete experience (*feeling*)

Perpaduan antara penelitian ini dapat dipakai untuk merumuskan proses pembelajaran yang berujung pada pembentukan keterampilan siswa.”<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 59.

<sup>28</sup> Dyah Tri Palupi, *Cara mudah memahami kurikulum* (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 135.

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>30</sup>

- Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya menalar, mencoba membentuk, jejaring untuk semua mata pelajaran.

<sup>29</sup> Dyah Tri Palupi, *Cara mudah memahami kurikulum*, 135.

<sup>30</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016), 306.

Pendekatan saintifik ada lima pengalaman belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### **a. Mengamati**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Didalam mengamati terdapat kegiatan diantaranya membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya dengan atau tanpa alat. Bentuk hasil belajar perhatian pada waktu mengamati

---

<sup>31</sup> Sekretariat Negara RI, Permendikbud No.103 Tahun 2014.

suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati.<sup>32</sup>

#### **b. Menanya**

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

---

<sup>32</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.



Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan menanya diantaranya membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Adapun bentuk hasil belajarnya yaitu terkait dengan jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).<sup>33</sup>

Menurut Yunus, ada beberapa fase dalam proses pembelajaran saintifik: Fase 1 Mengajukan Pertanyaan : Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut siswa membuat pertanyaan yang hanya dijawab melalui kegiatan penelitian.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

<sup>34</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 146.

Fase 2 Menguji Pertanyaan: pada tahap ini siswa melakukan kegiatan pengujian atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Pengujian dimaksudkan untuk mengecek apakah masalah yang diajukan dapat diteliti (logis), terukur, bermanfaat, etis, dan faktual (tersedia sumber datanya). Hasil kegiatan ini adalah rumusan masalah yang benar-benar layak diteliti.

Adapun fungsi bertanya menurut Daryanto adalah sebagai berikut.<sup>35</sup>

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman atas substansi pembelajaran yang diberikan. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan member jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 5) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.

---

<sup>35</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Santifik*, 65-66.

### c. Mengumpulkan Informasi/ Mencoba

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.<sup>36</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan informasi adalah mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengem-bangkan. Sedangkan hasil bentuk hasil

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

belajarnya adalah jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>37</sup>

#### **d. Menalar/ Mengasosiasi**

Kegiatan “menalar/ mengasosiasi/ mengolah informasi” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.<sup>38</sup>

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang

---

<sup>37</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

#### **e. Mengomunikasikan**

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan menyimpulkan dalam

pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.<sup>39</sup>

Namun kegiatan “menyimpulkan” di Permendikbud No. 103 tahun 2014 sudah termasuk didalam “mengomunikasikan”.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan didalam mengkomunikasikan yaitu menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Sedangkan untuk bentuk hasil belajarnya dalah dengan menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.<sup>40</sup>

Pada dasarnya kegiatan “5M” tidaklah paten harus digunakan dalam setiap proses pembelajaran ilmiah/ santifik. Bisa saja 3M atau 4M, semua juga mempertimbangkan kondisi peserta didik. Pada kurikulum yang telah direvisi terbaru, siswa/peserta didik pada jenjang

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

<sup>40</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

SD/MI dan Sedrajat tidak hanya sampai tahap memahami, akan tetapi juga dilatih sampai tahap mencipta. Tahap mencipta untuk anak SD/MI tentunya sesuai usianya.<sup>41</sup>

## 6. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup*. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir.<sup>42</sup>

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar *siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan*. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

---

<sup>41</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Revisi Kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan* ([www.solusibuku.com](http://www.solusibuku.com): Kata Pena, 2016), 8.

<sup>42</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, 81.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Contoh kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diberikan di bawah ini.

**a. Contoh Kegiatan Pendahuluan:**

- Mengucapkan salam.
- Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan. Sebagai contoh dalam mapel IPA, guru menanyakan konsep tentang larutan dan komponennya sebelum pembelajaran materi asam-basa. Untuk IPS, misalnya menggunakan apersepsi tentang bencana banjir yang kerap terjadi. Di mana, kapan, dan mengapa bisa terjadi, siapa yang sering menjadi korban, apa yang



dilakukan oleh masyarakat korban banjir ketika menghadapi bencana tersebut.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b. Contoh Kegiatan Inti**

- ✓ Mengamati:

Dalam mata pelajaran (maple) IPA, guru meminta siswa untuk mengamati suatu fenomenon. Sebagai contoh dalam mapel IPA guru meminta siswa untuk mengamati sifat larutan yang diperoleh dari ekstrak buah belimbing atau tomat. Fenomena yang diberikan dapat juga dalam bentuk video. Dalam mapel IPS contohnya adalah fenomena yang diamati adalah gambargambar (foto-foto, slide) tentang hutan yang gundul, hujan deras, orang membuang sampah sembarangan, sungai meluap, banjir besar, slide, atau video klip seputar bencana banjir di suatu tempat.

- ✓ Menanya:

Dalam mapel IPA, siswa mengajukan pertanyaan tentang suatu fenomenon. Sebagai contoh siswa mempertanyakan “Mengapa larutan ekstrak buah belimbing atau tomat memiliki rasa manis dan asin”. Sebagai contoh di mapel IPS adalah “Apakah sebab dan akibat banjir bisa terjadi di ruang dan waktu yang sama atau berbeda?”.

- ✓ Menalar untuk mengajukan hipotesis:

Sebagai contoh, dalam mapel IPA siswa mengajukan pendapat bahwa rasa manis dan masam pada larutan enkstrak buah belimbing

atau tomat disebabkan oleh adanya zat yang memiliki rasa manis dan zat yang memiliki rasa asam. Pendapat siswa ini merupakan suatu hipotesis. Contoh hipotesis dalam mapel IPS adalah Banjir (akibat) dan penggundulan hutan (sebab) bisa: a) Terjadi di tempat yang sama b) Terjadi di tempat berbeda.

✓ Mengumpulkan data:

Dalam mapel IPA, siswa mengumpulkan data atau guru memberikan data tentang komponen-komponen yang terdapat dalam larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat.

✓ Menganalisis data:

Siswa menganalisis data yang diberikan oleh guru. Analisis data dalam IPS, misalnya siswa diajak untuk membaca buku siswa halaman 2-6 tentang konsep ruang, waktu, konektivitas, dan interaksi sosial. Konsep-konsep ini dihubungkan dengan informasi atau data awal, pertanyaan dan hipotesis, serta data yang terkumpul.

✓ Menarik kesimpulan:

Dalam mapel IPA, siswa menarik kesimpulan berdasar hasil analisis yang mereka lakukan. Sebagai contoh siswa menyimpulkan bahwa rasa manis pada larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat disebabkan oleh adanya gula, sedangkan rasa masam disebabkan oleh adanya asam. Contoh bentuk kesimpulan yang ditarik dalam IPS misalnya hujan di Bogor menyebabkan banjir di Jakarta menunjukkan adanya keterkaitan antarruang dan waktu.

✓ Mengomunikasikan:

Pada langkah ini, siswa dapat menyampaikan hasil kerjanya secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan Tanya jawab.

**c. Contoh Kegiatan Penutup:**

- Dalam mapel IPA, misalnya guru meminta siswa untuk mengungkapkan konsep, prinsip atau teori yang telah dikonstruksi oleh siswa. Dalam mapel IPS, misalnya siswa diminta untuk menjelaskan contoh keterkaitan antar ruang dan waktu, misalnya hubungan antar desa dan kota.
- Dalam mapel IPA maupun mapel lain, guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya. Contoh dalam mapel IPA di atas juga dapat digunakan dalam mapel IPS.
- Dalam mapel IPA, mapel IPS, dan mapel lain, guru dapat memberikan beberapa situs di internet yang berkaitan dengan konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari oleh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengakses situs-situs tersebut.

## 7. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik di MI/SD.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)<sup>43</sup>

Satuan Pendidikan : MI Negeri Sumbersari  
 Tema : 5. Permainan Tradisional  
 Sub Tema : 3. Melestarikan Olahraga dan Permainan Tradisional di Daerahku  
 Kelas / Semester : III/2  
 Pembelajaran : 3

#### A. KOMPETENSI INTI ( KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati menanya dan membaca berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan tempat bermain.

<sup>43</sup> RPP Permendikbud No. 103 Tahun 2014, yang dibuat oleh Mahasiswa Praktikan di MIN Sumbersari Jember.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

### **Bahasa Indonesia**

- 1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.
- 3.5 Menggali informasi dari teks permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/ dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

**Matematika**

- 1.1 Menerima dan Menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 2.3 Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman sebaya dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
- 3.8 Menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan.
- 4.10 Menghasilkan berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggunting atau cara lainnya.

**SBdP**

- 1.1 Memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 3.5 Memahami makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat.
- 4.17 Menceritakan makna karya seni budaya dengan bahasa daerah setempat.

IAIN JEMBER

### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

#### **Bahasa Indonesia**

3.5.1 Membuat pertanyaan untuk menggali informasi berdasarkan teks tentang permainan/dolanan tradisional dengan kata tanya yang tepat.

4.5.1 Menceritakan permainan tradisional dengan bahasa lisan.

#### **Matematika**

3.8.1 Mengelompokkan bangun datar berdasarkan unsur pembentuknya.

4.10.1 Membuat berbagai bangun datar melalui kegiatan menggunting.

#### **SBdP**

3.5.1 Mengidentifikasi karya seni teater yang berasal dari budaya daerah.

4.17.1 Mempresentasikan seni teater dengan bahasa daerah setempat.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Teater Tradisional
- Teks Percakapan
- Bangun Datar

**IAIN JEMBER**

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p><b>Pendahuluan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a (membaca surat-surat pendek)</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>• Apersepsi : Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya</li> </ul> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu tentang permainan tradisional.</p> <p>Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah menonton teater tradisional</p>	<p>10 Menit</p>
<p><b>Inti</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan pengalaman tentang seni teater tradisional di daerah. (MENGKOMUNIKASIKAN)</li> <li>• Siswa membaca teks informasi tentang seni teater tradisional. (MENGAMATI)</li> </ul>	<p>20 Menit</p>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat pertanyaan dan menjawab tentang teater tradisional. <b>(MENANYA)</b></li> <li>• Siswa mencoba bermain peran dengan siswa yang lain .</li> <li>• Siswa menggambar bangun datar pada kertas lipat.</li> <li>• Siswa menggunting bangun datar yang sudah dibuat.</li> <li>• Siswa mengelompokkan bangun datar berdasarkan banyak sisinya. <b>(MENALAR)</b></li> <li>• Siswa menempel bangun datar pada buku siswa.</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya.</li> <li>• Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. <b>(MENYIMPULKAN)</b></li> <li>• Refleksi melalui tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian) dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.</li> <li>• Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama</li> </ul>	<p>10 Menit</p>

	<p>dan salam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, dan melafalkannya).</li> <li>- Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, langsung diberi nasehat agar do'anya lebih sempurna.</li> </ul>	
--	--	--

## **F. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN**

### 1. Tehnik Penilaian

- Tes : pengetahuan dan ketrampilan
- Non Tes : sikap spiritual, sosial

### 2. Instumen Penilaian

- Tes : Hasil Belajar ( tes tulis, tes lisan dan unjuk kerja)
- Non Tes : proses (Observasi / Pengamatan)

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

## **G. MEDIA/ ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

- Media/ Alat : - Papan Tulis, spidol, kertas lipat, gunting, lem.
- Sumber : - Buku siswa, 2015, Tema 5 Permainan Tradisional, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tematik terpadu kurikulum 2013, hal 161-167.

- Buku Guru, 2015, Tema 5 Permainan Tradisional, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tematik terpadu kurikulum 2013, hal 116-118.
- Lingkungan sekitar

Guru Pamong,

Jember, 01 Februari 2017  
Mahasiswa Praktikan,

**NANANG SETIAWAN, S.Pd.**  
**NIP. 19731207 2005 01 1 005**

**MOHERI**  
**NIM. 084134020**

Mengetahui,  
Kepala MI Negeri Sumpersari

**DIDIK MARDIANTO, S.Pd, M.Pd.**  
**NIP. 19671019 199803 1 001**

## **8. Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Jenis-jenis penilaian autentik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian Kinerja
- b. Penilaian Proyek
- c. Penilaian Portofolio
- d. Penilaian Tertulis
- e. Penilaian Lisan

Penjelasannya dari penilaian diatas adalah sebagai berikut.<sup>44</sup>

a. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja.

- daftar cek (*checklist*)
- catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*)
- skala penilaian (*rating scale*)
- memori atau ingatan (*memory approach*)

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari

---

<sup>44</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 59.

dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara pereorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

d. Tes Tulis

Adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian.<sup>45</sup>

e. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, kalimat maupun fragraf yang diucapkan.



---

<sup>45</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013, *Panduan Teknis Kurikulum 2013-SD*, 9-10.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis *studi kasus* tipe studi kasus instrument tunggal, sebab penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.<sup>47</sup>

Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data yang terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik yang ada di MIN Sumpalsari Jember.

---

<sup>46</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, 3.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumbersari Jember yang beralamat di Jl. Mahoni, Desa Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Povinsi Jawa Timur. Sebab lembaga tersebut adalah salah satu MIN di Jember yang dijadikan contoh sebagai *pilot project* untuk menerapkan Kurikulum 2013 oleh pemerintah.

## C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>48</sup>

Berdasarkan paparan diatas, pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Didik Mardianto, beliau sebagai adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.
2. Alfia, beliau selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.
3. Slamet Riyadi (almarhum), beliau selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

4. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.
5. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.

Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>49</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis *observasi partisipatif aktif*, yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini peneliti menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum 2013

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.



berbasis saintifik yang ada di MIN Summersari. Selain itu metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Aktivitas kegiatan pembelajaran berbasis saintifik.
- b. Aktivitas guru dan murid dalam kegiatan saintifik.

## 2. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>50</sup>

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang implementasi Kurikulum 2013 berbasis saintifik di MIN Summersari Kabupaten Jember.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Latarbelakang MIN SUMBERSARI menggunakan kurikulum 2013.
- b. Persiapan para guru MIN SUMBERSARI dalam menyongsong kurikulum 2013.

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 133.

- c. Persiapan sebelum melakukan pengajaran saintifik
- d. Kendala peserta didik dalam melakukan 5 M di kurikulum 2013.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>51</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru dan siswa, catatan-catatan, jumlah fasilitas madrasah, yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Sumbersari Kabupaten Jember.

Adapun data yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Letak Geografis MIN Sumbersari.
- b. Jumlah fasilitas dan gedung MIN Sumbersari.
- c. Jumlah siswa MIN Sumbersari.
- d. Data guru MIN Sumbersari.
- e. Struktur MIN Sumbersari.
- f. Sejarah MIN Sumbersari.
- g. Perangkat pembelajaran saintifik guru MIN Sumbersari.

---

<sup>51</sup> Ibid., 152.

## E. Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif *Miles and Hubberman*:

### 1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>52</sup>

Dalam reduksi data ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan dengan judul penelitian, yaitu Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan

---

<sup>52</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>53</sup>

Dalam display data, peneliti menampilkan data secara sederhana terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 3. Verifikasi dan Simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>54</sup>

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (*diverifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

---

<sup>53</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi*, 33.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 34.

Peneliti selanjutnya diharapkan menemukan sebuah temuan baru berkaitan dengan fokus masalah, yaitu Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari.

#### **F. Keabsahan Data**

Agar dalam proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

Untuk memeriksa data pada penelitian ini maka dipakai validitas dan triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>55</sup>

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) tentang implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik. Perolehan data dalam penelitian ini didapat dari kepala sekolah, guru kelas, dan murid. Dari ketiga sumber, selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan pandangan-pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan yang paling spesifik terkait dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik. Sehingga dari ketiga data yang telah dianalisis dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.<sup>56</sup> Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.<sup>57</sup> Data yang peneliti peroleh dari wawancara selanjutnya peneliti cek dengan menggunakan tiga tehnik (metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi), begitu pula sebaliknya. Dari ketiga tehnik ini peneliti menghasilkan data yang berbeda-beda, sehingga peneliti perlu mendiskusikan kepada sumber data terkait dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik, untuk memastikan

---

<sup>55</sup> Lexy J, *Metode Penelitian*, 200.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Penelitian*, 274.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 274.

kebenarannya. Karena bisa jadi semua data benar, hanya saja dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>58</sup>

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian lapangan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:<sup>59</sup>

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, 320.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 327.

Peneliti dalam penelitian ini memerlukan waktu sekitar 4 (empat) bulan, yang dimulai dari 2 Mei 2017 s.d 7 Agustus 2017.<sup>60</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah peneliti peroleh. Setelah peneliti tidak menemukan keraguan, dan data tidak berubah sesuai yang didapat (implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik), maka perpanjangan penelitian ini dapat diakhiri oleh peneliti.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>61</sup>

Peneliti dalam melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, agar data terkait implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik ini dapat terdeteksi dengan pasti dan sistematis dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Untuk menguatkan tingkat

---

<sup>60</sup> Lebih lanjut lihat halaman lampiran.

<sup>61</sup> Ibid., 330.



ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi terkait dengan implementasi kurikulum 2013 serta dokumen-dokumen yang ada. Dengan begitu, data penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan; (1) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (3) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>62</sup>

Triangulasi sumber dan teknik dapat dilihat kembali, yang telah peneliti deskripsikan diatas pada pembahasan keabsahan data.

---

<sup>62</sup> Ibid., 331.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal. Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>63</sup>

### a. Tahap pra-layanan meliputi.

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa. Ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- a) Judul penelitian
- b) Latar belakang penelitian
- c) Fokus penelitian
- d) Tujuan penelitian

e) Manfaat penelitian

f) Metode penelitian

#### 2) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

#### 3) Menjajaki dan menilai lapangan

---

<sup>63</sup> Ibid., 126-127.

Penjajahan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan informan atau orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang dijadikan sebagai judul penelitian.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yakni instrumen observasi, wawancara, dan komuntasi.

**b. Tahap pekerjaan lapangan.**

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- 4) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
- 5) Mencatat data.
- 6) Mengetahui tentang tatacara mengingat data.
- 7) Kejenuhan data.
- 8) Analisis dilapangan.

**c. Tahap analisis data**

- 1) Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- 2) Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- 3) Verifikasi/ penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, 127-148.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebelum masuk pada pembahasan tentang temuan di MIN Summersari, peneliti perlu memaparkan terlebih tentang keadaan objektif yang tampak terlihat di MIN Summersari.

Sejak pertama peneliti berada di MIN Summersari, suasana terasa asri, sebab disekeliling lingkungan sekolah yang masih banyak persawahannya. Dimuali dari pintu gerbang madrasah, peneliti telah menyaksikan bahwa MIN Summersari mempunyai budaya *khas* yaitu guru menyambut siswa-siswinya di pintu gerbang setiap pagi. Khusus setiap hari Senin semua guru dan siswa berkumpul di lapangan untuk mengadakan apel pagi. Setelah apel selesai dilaksanakan, kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan adalah sholat dhuha berjama'ah di musholah. Kegiatan sholat dhuha kira-kira berkisar setengah jam. Kegiatan rutin lainnya membaca surat-surat pendek diawal kegiatan pembelajaran. Salah satu andalan yang dibuat wirid adalah *asmaul husna*. Peneliti mengamati dari kelas satu hingga kelas enam tidak pernah meninggalkan bacaan *asmaul husna*, namun pembacaan *asmaul husna* seringnya dibaca ketika setelah melakukan shalat dhuha.

Perbedaan dalam pelaksanaan sholat dhuha di MIN Summersari yaitu, untuk kelas I-III sholat dhuha di waktu sebelum pembelajaran dimulai, kisaran pukul 07.00-07.30. sedangkan untuk kelas IV-VI berlangsung di waktu

istirahat tiba kurang lebih pukul 09.00. diwaktu pulang, semua siswa dan siswi diwajibkan untuk sholat dzuhur berjama'ah terlebih dahulu. Jadwal yang menjadi imam sholat sudah ditentukan oleh waka kurikulum.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tahunan di MIN Sumbersari juga berjalan seiring dengan adanya perubahan kurikulum yang tadinya KTSP menjadi Kurikulum 2013. Selama peneliti mengamati, kegiatan ekstrakurikuler yang menonjol diantaranya adalah *drum band*. Ekstrakurikuler *drum band* lebih menonjol, lebih disebabkan karena peserta yang mengikuti kirab *drum band* lebih banyak dibanding dengan ekstrakurikuler lain. Biasanya *drum band* akan dimainkan dalam acara-acara hari besar, dan dibuat kirab mengelilingi daerah sekitar sekolah. Acara kirab ini biasanya bertujuan untuk menarik minat sekolah/ orang tua wali murid agar nanti setelah lulus di TK/Roudlotul Athfal dapat memilih tempat di MIN Sumbersari.

Kegiatan diatas adalah salah satu bentuk pembiasaan terhadap murid di MIN Sumbersari, agar selain cakap dibidang akademiknya, mereka juga cakap dibidang keagamaannya hal ini sudah sesuai dengan visi dan misi MIN Sumbersari. Jika kita kaitkan di kurikulum 2013 kegiatan yang telah MIN Sumbersari laksanakan sudah selaras. Sebab pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap (*attitude*) dan juga tidak menafikkan pengetahuan dan keterampilan.

Pendekatan saintifik yang digunakan di kurikulum 2013 tampak terlihat ketika peneliti menyaksikan bentuk pembelajaran yang ada di MIN Sumbersari. Para guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta

didiknya untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Semua kegiatan “5 M” ini sangat terlihat. Selain itu para peserta didik diajarkan kreatifitas/seni karya. Hasil dari ciptaan siswa-siswi akan dipajang ketika di MIN Sumberasri mengadakan sebuah acara tertentu. Kegiatan semacam ini akan melatih keterampilan siswa, dan akhirnya membentuk watak yang penuh seni dan kreatifitas tinggi.

Siswa dan siswi MIN Sumberasri juga diajarkan tentang kedisiplinan dan kebersihan. Fenomena ini terbukti dari kebersihan halaman sekolah yang terjaga dan kelas yang bersih. Ketika ada salah satu dari peserta didik yang membuang sampah disembarang tempat, pasti ada yang menegur dari salah satu temannya. Kedisiplinan juga terwujud dari guru yang selalu *standbay* di pintu gerbang untuk menerima para siswa yang masuk sekolah. Dengan ramah dan sopan, guru mengajarkan perilaku disiplin dan tepat waktu. Sebelum masuk kelas, mereka dibariskan terlebih dahulu, lalu masuk kelas dengan rapi dan tertib. Sampai akhir pulang pun semua peserta didik diwajibkan sholat dzuhur berjama'ah. Siswa-siswi kelas VI pulang sedikit terlambat dibanding dengan kelas I-V, biasanya mereka masih ada tambahan pelajaran.<sup>65</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>65</sup> Untuk lebih jelas mengenai Profile MIN Sumberasri *lihat hal. 1 (satu)* pada lampiran skripsi.

## B. Penyajian Data Dan Analisis

### 1. Perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember

Perencanaan pembelajaran yang akan bermuara pada pengembangan rencana pembelajaran, sedikitnya harus mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.<sup>66</sup> Namun, data yang peneliti temukan dalam perencanaan pengajaran guru di MIN Sumbersari dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis saintifik tidak membahas tentang identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Peneliti lebih memilih memaparkan data yang peneliti temukan di MIN Sumbersari. Data yang ditemukan adalah terkait dengan proses perencanaannya. Dalam hal ini sebelum memasuki proses perencanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik akan lebih jelas jika peneliti memaparkan cara MIN Sumbersari mengupdate kurikulum 2013, dilanjutkan dengan persiapan MIN Sumbersari dalam menyongsong kurikulum 2013, setelah itu mencari tahu perbedaan mendasar antara saintifik dan tematik integrative menurut pandangan MIN Sumbersari, dan selanjutnya pembahasan mengenai proses perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik. Dibawah ini

---

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *KURIKULUM YANG DISEMPURNAKAN (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)* (Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2009), 167.



adalah penjelasan tentang cara MIN Summersari meng*update* kurikulum 2013, persiapan MIN Summersari dalam menyongsong kurikulum 2013, perbedaan mendasar saintifik dan tematik integrative menurut pandangan MIN Summersari, dan proses perencanaan pengajaran saintifik.

a. *Update* Kurikulum 2013

Implementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik perlu adanya proses perencanaan pengajaran guru yang matang. Peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana MIN Summersari dalam meng*update* kurikulum 2013 secara terus menerus, seiring dengan revisi permendikbud yang terus berulang-ulang.

MIN Summersari mendapat informasi terkait dengan implementasi kurikulum 2013 tidak serta merta mencari di media sosial, akan tetapi sudah terstruktur dan mempunyai aturan sendiri. Biasanya kepala sekolah telah mendapat surat resmi dari pemerintah dan pengawas madrasah, terkait dengan perubahan kurikulum yang terbaru. Setelah surat dibaca oleh kepala sekolah, barulah kepala sekolah memberitahu kepada waka kurikulum, yang selanjutnya akan diteruskan dan di rapatkan bersama guru-guru MIN Summersari. Selain mendapatkan informasi dari pengawas madrasah, biasanya MIN Summersari meng*update* informasi terkait kurikulum 2013 didapat dari teman-teman dilembaga lain, seperti yang dikatakan oleh Alfiah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Informasi terkait dengan kurikulum 2013 kami dapatkan dari kepala sekolah ke waka kurikulum. Sebelumnya kepala

sekolah rapat di Surabaya, setelah selesai dari sana, kepala sekolah memberitahun kepada waka kurikulum sekolah. Terkadang informasi juga didapat dari teman-teman di lembaga lain. Untuk *mendownload* itu untuk mendalami perubahan-perubahan yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah. Semua harus terstruktur, dari pengawas ke kepala sekolah.”<sup>67</sup>

Guru-guru di MIN Sumbersari bersama-sama merapatkan hasil informasi yang telah didapat terkait dengan Kurikulum 2013 jika memang sudah valid, selanjutnya para guru akan mendalaminya dengan cara *mendownload* bahan-bahan yang perlu di persiapkan dalam pengajaran guru. Fungsi dari *memendownload* bahan-baha ini adalah untuk mendalami perubahan kurikulum yang terjadi. Bahan-bahannya seperti; Silabus, membuat Promes, membuat Prota, membuat RPP, *mendownload* Buku Guru dan Buku Siswa dan mencari materi tambahan.

b. Persiapan MIN Sumbersari menyongsong Kurikulum 2013

Persiapan guru dalam pengajarannya di kurikulum 2013 memang membutuhkan kerja yang ekstra keras “pelan tapi pasti”, dan semangat serta *positive thinking* terhadap pemerintah. MIN Sumbersari dalam menyongsong Kurikulum 2013 dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013, mengikuti workshop-workshop kurikulum 2013, dan belajar mandiri dengan cara studi banding ke luar daerah Kota Jember. Sebelumnya MIN Sumbersari belajar ke lembaga yang telah

<sup>67</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 2 Agustus 2017.

melaksanakan kurikulum 2013 seperti di Kota Malang, dan belajar metode pembelajarannya di Kota Kediri, seperti yang diungkapkan oleh Alfiah:<sup>68</sup>

“Banyak yang harus kami persiapkan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop-workshop yang berhubungan dengan kurikulum 2013 dan belajar sendiri dengan mendatangi sekolah diluar kota Jember yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik. Misalnya saja kami belajar ke kota Malang, untuk metodenya belajar di kota Kediri, dan sebagai salah satu sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013, maka sudah selayaknya MIN Sumbersari lah yang menjemput bola, bukan menunggu bola dari pemerintah. Untuk persiapan implementasi kurikulum 2013 setiap hari Sabtu, di MIN Sumbersari selalu mengadakan semacam KKG, mereka mencoba menerapkan kurikulum 2013 bersama-sama dengan guru-guru lain di sekitar wilayah Jember.”

Dari wawancara tersebut dapat kita lihat, ternyata dalam menyongsong kurikulum 2013 tidaklah mudah. Dan harus memenuhi prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dari pemerintah. Akan tetapi bagi lembaga yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak menutup kemungkinan akan membutuhkan persiapan yang matang seperti yang di laksanakan oleh MIN Sumbersari.

#### c. Perbedaan Mendasar Saintifik dan Tematik Integratif

Seorang guru harus tahu letak perbedaan antara saintifik dan tematik integratif sebelum proses perencanaan pengajaran guru di kurikulum 2013 berbasis saintifik dilaksanakan. Jika seorang guru

<sup>68</sup> Alfiah, *wawancara*, Jember, 2 Agustus 2017.

tidak dapat membedakan letak perbedaan antara saintifik dengan tematik integratif dalam suatu pembelajaran, maka yang terjadi adalah kurangnya penanaman peserta didik dalam proses ilmiah. Perbedaan mendasar antara saintifik dengan tematik integratif menurut Alfiah adalah tematik ini memadukan antara satu pelajaran kepada pelajaran yang lain, serta melebur menjadi satu dan membentuk sebuah tema-tema. Sedangkan letak saintifiknya terdapat pada pelaksanaan pembelajarannya. Didalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sebagai seorang guru harus memasukkan “5M” dalam langkah pembelajarannya. 5 M tidak harus runtut, yang penting ada didalam langkah pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Alfiah sebagai berikut:

“Perbedaan yang mendasar antara tematik integrative dengan saintifik itu, jika tematik ini memadukan, melebur menjadi satu, jadi anak-anak tidak tahu belajar apa, mereka tahunya adalah temanya saja. Jika di kelas satu misalnya ada tema “Lingkunganku”, setelah dari semua pelajaran diintegritkan menjadi satu. Lalu letak saintifiknya ada dimana? Letak saintifiknya ketika kita melaksanakan proses tematik tadi kita masukkan 5M yang ada didalam saintifik. Di tema diriku mengamati apa?, lalu bertanya tentang apa? Jika murid tidak bertanya, maka seorang guru jangan menunggu muridnya bertanya. Bertanya tidak harus muridnya terlebih dahulu. Memancing pertanyaan itu sudah termasuk kegiatan menanya. “5 M” tidak harus runtut ketika kita praktikkan dalam pembelajaran. Diskusi termasuk kegiatan Mencoba, seorang siswa mencoba mencari jawaban. Sedangkan mempresentasikan itu termasuk kegiatan Mengomunikasikan”.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2017.

Uraian diatas sudah jelas dalam mengetahui letak perbedaan antara saintifik dengan tematik integratif. Setelah kita mengetahui perbedaannya, barulah menginjak pada proses perencanaan pengajaran guru dalam kurikulum 2013 berbasis saintifik yang ada di MIN Sumbersari.

d. Proses Perencanaan Pengajaran Saintifik di MIN Sumbersari

MIN Sumbersari dalam proses perencanaan pembelajarannya, guru melakukan beberapa tahap. Tahap-tahap ini harus dilalui oleh seorang pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik. Diantaranya tahap tersebut adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, dan menyusun RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru MIN Sumbersari adalah mengikuti Permendikbud No.103

Tahun 2014, seperti yang diungkapkan oleh Alfiah:

“untuk Tahun 2016/2017 ini MIN Sumbersari dalam pembuatan perangkat pembelajarannya mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014. Langkah yang kami tempuh adalah mengkaji silabus, buku guru dan siswa menyusun RPP, Promes, Prota, membuat KKM semuanya mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014”<sup>70</sup>.

Pernyataan Alfiah diatas dapat peneliti klarifikasi lagi melalui bukti kongkrit yang telah guru MIN Sumbersari buat terkait dengan Kalender akademik, Prota, Promes, RPE, dan RPP

<sup>70</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember , 25 Mei 2017.

yang telah dibuat oleh guru MIN Sumbersari.<sup>71</sup> Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru MIN Sumbersari telah mengadakan rapat jauh hari menjelang berakhirnya libur panjang di Semester Genap. Hal ini untuk mengantisipasi agar pembelajaran di semester gasal dapat berjalan lancar sesuai target yang diinginkan. Menurut guru MIN Sumbersari, perangkat pembelajaran di kurikulum 2013 ini khususnya dalam pembuatan Prota, Promes, dan RPE sama saja seperti pembelajaran di KTSP, yang berbeda RPP nya. Kalender pendidikan adalah salah satu yang paling utama dibutuhkan dalam pembuatan Prota, Promes, dan RPE. Karena dengan kalender pendidikan seorang Waka Kurikulum maupun guru dapat menentukan jadwal program-program yang akan dilaksanakan pada Semester 1 (satu) dan 2 (dua). Hal ini senada dengan pernyataan Nurin Badriah, S.Pd.I yang mengemban amanah sebagai Wali Kelas 2A saat diwawancarai oleh peneliti. Ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Perangkat pembelajarannya kan harus sudah selesai sebelum melakukan pengajaran dek. Kalau perangkat pembelajarannya ya sama saja dek, sebelum masuk hari efektif kan sudah harus selesai kalau seperti Kalender Akademik, Prota, Promes, RPE, dan RPP . khusus RPP memang disini harus dibuat setiap hari dek. Biasanya perangkat tadi itu di buat pada saat liburan. Nanti kira-kira jarak satu minggu mau masuk liburan, guru-guru kumpul untuk membahas Kalender Akademik, Promes, Prota, RPE dan RPP dek. Yang paling utama harus ada kalender pendidikan, setelah itu kita buat RPE, Prota, Promes baru

---

<sup>71</sup> Dokumen dapat dilihat pada lampiran.

kita bisa buat RPP. ini semua harus dibuat sebelum masuk semesteran.”<sup>72</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kurikulum 2013 memang ada perbedaan dengan RPP yang ada di KTSP. Guru MIN Sumbersari harus membuat RPP setiap harinya. RPP yang sudah siap print/cetak, biasanya di print out dua kali (digandakan). Print out yang satu dikumpulkan ke meja kepala madrasah. Dan yang satunya untuk pegangan sendiri. Kalau RPP sudah sesuai, biasanya langsung ditandatangani oleh kepala madrasah. Namun, jika RPP belum sesuai, biasanya direvisi terlebih dahulu, barulah di simpan dengan rapi agar dapat dibundel bersama RPP selanjutnya. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Nurin, terkait dengan RPP di MIN Sumbersari sebagai berikut:

“Pembuatannya itu setiap hari, kalau misalnya besok mau diajarkan, ya hari ini sudah harus di print out buat dua, yang satu kita bawa dan yang satu kita tinggal nanti kalau kepala sekolah meminta perbaiki ya kita perbaiki. Nanti setelah itu kita bundle setelah terkumpul satu semester. Untuk tandatangan kepala sekolah itu fleksibel, sebab biasanya kepala sekolah banyak kesibukan diluar.”<sup>73</sup>

Tahap-tahap dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, RPE dan RPP secara princi dijelaskan oleh Nanang Setiawan, S.Pd. yang diamanahi menjadi

Wali Kelas 3A. ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Diawal tahun ajaran baru, kita tentu harus mempersiapkan, karena dengan mempersiapkan akan memudahkan kita

<sup>72</sup> Nurin, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>73</sup> Nurin, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

dalam melaksanakan tugas. Diawali dari melihat kalender pendidikan, kita juga perlu memperhitungkan, kira-kira dalam satu tahun ada berapa hari efektif, kegiatan apa saja yang ada di kalender akademik, dengan melihat hari efektif itu kita kan melangkah lebih jauh lagi membuat RPE, kemudian disana juga akan ada libur-libur, kegiatan Ramadhan yang itu juga harus kita perhatikan. Kemudian setelah kita menentukan hari efektif, kita tentukan berapa harinya, kita tentukan program tahunan, kita sesuaikan dengan tema-tema yang akan diajarkan. Dari program tahunan kita pecah menjadi Program Semester, dari Promes, kita pecah-pecah lagi menjadi Silabus. Baru kita membuat RPPnya. Dengan RPP kita cocokkan dengan langkah-langkah yang akan kita lakukan, karena RPP itu adalah panduan kita dalam proses pelaksanaan pembelajaran.”<sup>74</sup>

Penjelasan diatas, dapat kita ringkas bahwa di MIN Sumbersari dalam proses pembuatan perangkat pembelajarannya dengan melihat kalender akademik, kemudian RPE, dilanjutkan pembuatan Prota, setelah itu barulah membuat Promes dan yang terakhir membuat RPP. Untuk pembuatan RPP diperlukan mengkaji silabus, buku guru dan siswa kurikulum 2013. Jadi, jika peneliti ringkas kembali, langkah yang dapat ditempuh dalam mempersiapkan pengajaran guru dengan pendekatan saintifik di kurikulum 2013 adalah a)Menetapkan mata pelajaran, b)Menetapkan KD dan Indikator, c)Menginventaris tema, d)Pemetaan, e)Menyusun matrik, f)Menyusun kalender akademik.

---

<sup>74</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.



## 2. Pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember

Secara umum ada tiga pokok dalam strategi mengajar yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.<sup>75</sup>

### a. Prainstruksional/ Pendahuluan

Pelaksanaan pengajaran guru MIN Sumbersari menunjukkan sikap “*positive thinking*” terhadap pemerintah atas ditetapkannya kurikulum 2013. Guru MIN Sumbersari sering menjumpai anak didik yang bertanya tentang mata pelajaran apa yang sedang dipelajari saat ini. Siswa kelas bawah MIN Sumbersari merasa bahwa pelajaran di kurikulum 2013 tidak terdapat mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, PPkn, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian, dan Agama. Mereka tahunya adalah belajar tentang Tema Diriku, Permainan Tradisional, dan tema-tema yang terdapat di buku siswa. Perihal semacam ini menunjukkan bahwa pola pikir anak dari KTSP menuju kurikulum 2013 sudah mulai muncul. Dalam mengatasi pertanyaan-pertanyaan siswa terkait dengan tema-tema yang ada di buku siswa, guru MIN Sumbersari pelan-pelan menjelaskan kepada anak didiknya

<sup>75</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 96.

bahwa mata pelajaran IPA, IPS dan lainnya sudah terdapat di dalam buku siswa berubah bentuk menjadi tema-tema.

Bagian prainstruksional/pendahuluan yang dilakukan oleh guru MIN Sumbersari adalah meminta anak didiknya membacakan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Setelah surat-surat pendek di baca bersama-sama, barulah guru menanyakan kehadiran siswa. Siswa yang tidak masuk akan ditanyakan sebabnya oleh guru. Setelah dianggap cukup bertanya tentang kehadiran, lalu guru melanjutkan menanyakan sampai dimana pembelajaran terakhir yang telah dipelajari hari kemarin. Kemudian guru mengajukan pertanyaan seputar pelajaran yang sudah dilaksanakan dihari kemarin, untuk mengulas sedikit apakah masih ada yang ingat atau justru sudah dilupakan oleh peserta didik. Guru kemudian memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang perihal yang belum dimengerti. Motivasi siswa diberikan oleh guru sebelum masuk pada inti pembelajaran. Guru MIN Sumbersari tidak lupa memberitahu kepada anak didiknya tentang pelajaran yang akan dipelajari saat itu.<sup>76</sup>

b. Instruksional/ Inti

Kita telah mengetahui bersama, bahwa letak saintifik dipembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 terdapat di kegiatan inti. Atau lebih jelasnya dalam penelitian ini menggunakan kata “instruksional”. Didalam saintifik tidak terlepas dari kegiatan “5M”.

<sup>76</sup> Data ini diambil dari dokumentasi, berupa video pembelajaran yang ada di MIN Sumbersari.

Kegiatan 5M ini tidak harus runtut, sifatnya adalah fleksibel. Seperti yang diungkapkan oleh Nurin, sebagai berikut: “Di dalam 5M kan tidak harus urut dek, jadi tetap disesuaikan dengan temanya. Itu kan tidak harus paten urut sesuai yang ada di RPP, kan kita terkadang terpaksa harus menanya, mengamati apa, ya kita harus feleksibel sesuai dengan apa yang akan diajarkan.”<sup>77</sup>

Kegiatan 5M yang terdapat di pendekatan saintifik dilaksanakan oleh guru MIN Sumbersari adalah sebagai berikut:

### 1) Mengamati

Penerapan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru MIN Sumbersari dengan cara memberikan tugas portofolio kepada peserta didik, yang dikerjakan dirumah masing-masing, selain itu guru juga melibatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar, atau lingkungan yang terkait dengan pembelajaran saat itu. Pernyataan ini disampaikan oleh Nurin, saat diwawancarai sebagai berikut:

“Saya lihatkan bukunya yaa ..misalkan ini di kelas tiga semester gasal, sub tema satu, pembelajaran satu ada “Perkembangbiakan Hewan”, disini tertulis “bagaimana cara hewan berkembangbiak?”, dalam kegiatan mengamati caranya tidak langsung kita bawakan hewan untuk diamati, namun anak-anak diberi Pekerjaan Rumah (PR) berupa Lembar Portofolio untuk mengamati cara hewan berkembangbiak. Misalnya tahap-tahap ayam dalam berkembangbiak. Disitu siswa mengamati pertama ada telur-telur dierami-menetas-menjadi ayam kecil-menjadi ayam dewasa. Ini adalah proses mengamati di pendekatan saintifik yang biasa saya lakukan.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>78</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

Terkadang siswa kelas bawah<sup>79</sup> sulit untuk dikendalikan, oleh seorang guru saat peserta didik diminta untuk mengamati kegiatan yang sedang dipelajari. Dalam hal ini guru MIN Sumbersari mempunyai cara sendiri agar peserta didik mau memperhatikan dan tidak ramai sendiri. Cara yang guru lakukan adalah dengan mengikuti dan masuk dalam dunia anak tersebut. Dengan menuruti apa maunya anak didik, dan masuk dalam dunia anak didik, tentu akan memudahkan seorang guru dalam melihat karakter masing-masing dari peserta didik. Dan akhirnya seorang guru dapat membawa kelas kedalam pelajaran yang diinginkan oleh seorang guru. Dalam hal ini Nanang mengungkapkan sebagai berikut:

“Berusaha agar anak-anak fokus menuruti apa yang kita perintahkan, yang pertama kita turuti dulu apa maunya anak-anak, sambil melihat karakter anak. oh anak ini cenderung kesini, anak ini cenderung kesini, dengan cara begitu kita cenderung akan membawa kelas, memahami karakter masing-masing anak, dan dengan begitu kita tentu akan membawa anak-anak menuju apa yang kita harapkan dalam pembelajarannya. Mengamati keadaan kelas, dan pola tingkah laku mereka tentu akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>80</sup>

Guru MIN Sumbersari dalam kegiatan mengamati, tinggal menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat dengan melihat buku pegangan guru.

<sup>79</sup> Kelas bawah adalah kelas I, II dan III.

<sup>80</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

Lebih perincinya contoh untuk kegiatan mengamati, disampaikan oleh Nurin, sebagai berikut:

“Ya kita sesuaikan, misalnya ini pembelajaran 2 “Memelihara Kucing”. “Amati buku siswa halaman sekian..” Nanti di RPP bunyinya “siswa mengamati cara memelihara kucing pada halaman sekian.”, setelah membaca teks, berikutnya kegiatan menanya : siswa diberi soal yang sudah tertera di buku siswa. Ini kan sudah menanya. “kenapa siti merasa senang?” “jawabnya karena kucing siti melahirkan”. Kan kegiatan menanya seperti itu. “berapa banyak anak kucing”.

## 2) Menanya

Cara guru MIN Sumbersari untuk membuat murid mau bertanya ada beberapa cara. Yang paling sering digunakan adalah dengan cara memberi stimulus peserta didik, dan yang kedua dengan cara memancing pada suatu permasalahan, yang sekiranya peserta didik timbul rasa ingin tahu. Pernyataan ini disampaikan oleh Nanang, sebagai berikut:

“Kita kembalikan ke alam mereka, artinya dengan keterbatasan mereka, kita berusaha untuk menstimulus, kadang kita pancing pada satu permasalahan sehingga mereka akan timbul rasa ingin tahu, dengan begitu akan mendorong mereka menggugah keberanian mereka untuk bertanya.”<sup>81</sup>

Nanang juga memberi contoh kongkrit didalam suatu pembelajaran cara agar peserta didik tidak malu-malu untuk bertanya, sebagai berikut:

<sup>81</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

“Misalnya kita memberi pancingan kepada mereka “coba anak-anak, perhatikan apa yang kalian lihat dari perjalanan rumah menuju ke sekolah?” disana mereka akan banyak melihat, dan mereka akan menyampaikan apa yang mereka tangkap. “Dari pengalaman yang kalian temukan tadi, kira-kira apa yang menarik bagai kalian?” coba kalau temanmu melihat seperti itu, kira-kira apa yang akan kalian lakukan? Ketika dia mengalami kesulitan tentunya dia akan bertanya kepada kita.”<sup>82</sup>

Perlu diketahui bersama, bahwa kegiatan menaya tidak harus dalam bentuk ucapan, bisa juga dalam bentuk tulisan, seperti mengerjakan soal yang terdapat dibuku siswa. Sedangkan kendala peserta didik dalam menaya di kelas bawah adalah masalah menulis. Jika seorang guru menyuruh untuk menjawab soal yang terdapat dibuku siswa, kecenderungannya lama sekali. Sebab mereka mengerjakannya masih menggunakan buku kotak. Ketika menulis “M” berarti harus tepat ditengahnya. Jika kegiatan menaya membutuhkan waktu lama, secara otomatis waktu yang digunakan dalam satu pembelajaran akan membuat kendala tersendiri bagi seorang guru. Pernyataan ini senada dengan Nurin, sebagai berikut:

“Untuk kelas tiga terkendala masalah menulis. Karena kan kelas tiga itu masih menggunakan buku kotak. Kalau di buku kotak itu misalkan nulis “M” ya harus tepat dikotannya “I” harus ditengah-tengah kotak dan lain sebagainya. Jadi kendalanya masalah menulis. Siswa belum dibiarkan untuk menulis dibuku bergaris. Jadi bukan pada masalah jawaban, tapi masalah tulisan. Kerapian penulisan kan harus dinilai, jadi lama dalam satu pembelajaran.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Nanang, wawancara, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>83</sup> Nurin, wawancara, Jember, 5 Agustus 2017.

### 3) Mengumpulkan Informasi/ Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba adalah kegiatan yang menantang peserta didik. Sebab, kegiatan ini mengasah peserta didik untuk berani mendemonstrasikan, atau pun meniru suatu gerakan/bentuk dari materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam kegiatan ini tingkat ketelitian dan kejujuran diharapkan mampu diterapkan oleh peserta didik. Guru MIN Sumbersari dalam kegiatan ini memerintahkan kepada peserta didik, untuk mencoba mencari buku bacaan dari berbagai sumber dan juga melakukan eksperimen-eksperimen terkait dengan materi belajar. Bahkan tidak jarang, guru MIN Sumbersari menyuruh siswa-siswinya untuk mewawancarai nara sumber yang ada didekat sekolah. Harapan guru adalah agar siswa/siswi berani bersosial dengan lingkungan, melatih sifat kejujuran, sopan-santun dan juga mengembangkan kebiasaan belajar yang tidak harus didalam kelas, belajar sepanjang hayat adalah salah satu yang diharapkan dalam proses kegiatan ini. Guru MIN Sumbersari, dalam membekali peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan informasi memperbolehkan peserta didiknya mencari di internet dan bacaan-bacaan yang terkait dengan materi pembelajaran, sehingga mereka benar-benar merasakan pengalaman belajar yang menyengankan dan menantang, tanpa harus di dalam ruangan yang tertutup.

#### 4) Menalar/ Mengasosiasi

Kegiatan setelah menanya adalah menalar. Menalar merupakan suatu kegiatan yang dirasa sulit oleh guru untuk diterapkan pada peserta didik terutama mereka yang masih kelas bawah. Namun demikian, guru MIN Summersari dapat menyikapi hal tersebut. Tingkat menalar yang dilakukan oleh peserta didik, khususnya kelas bawah memang berbeda dengan peserta didik yang sudah kelas atas<sup>84</sup>. Seorang guru harusnya mampu masuk kedalam dunia anak, agar tahu sifat dan karakter mereka. Pernyataan ini disampaikan oleh Nanang, sebagai berikut:

“Saya kira anak-anak untuk kelas II Banyak kasus yang dapat kita temukan pada anak-anak, yang sebenarnya kita dapat mensesederhanakan. Ketika mereka bermain, kadangkala ada ketidakcocokan diantara mereka, apabila kita menjumpai hal seperti itu kira-kira apa yang akan kalian lakukan? Pikiran sederhana mereka, kita akan menggali apa yang akan mereka pikirkan, mungkin dengan pemikiran sederhana mereka, dari permasalahan yang mereka hadapi, seperti itu mungkin.”<sup>85</sup>

#### 5) Mengomunikasikan

Menurut guru MIN Summersari, untuk kegiatan mengomunikasikan sendiri, memerlukan strategi tersendiri. Peserta didik masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dihadapan orang banyak, bahkan temannya sendiri. Untuk mengatasi semacam itu, guru MIN Summersari mensiasatinya dengan cara memberi *reward* kepada peserta didik, yang mau berperan aktif, mempresentasikan hasil dari

<sup>84</sup> Kelas atas adalah kelas IV, V & VI.

<sup>85</sup> Nanang, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.



tugas yang telah bapak/ibu guru berikan. Dengan *reward*, siswa-siswi akan antusias berlomba-lomba mempresentasikan diri dihadapan teman, meskipun dengan bahasa sederhana mereka. Bahasa sederhana tidak menjadi masalah, yang terpenting disini murid mau dan berani mengungkapkan kembali hasil diskusinya. Pernyataan ini disampaikan oleh Nurin, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Caranya agar murid mau mempresentasikan hasil portofolio dengan tidak malu-malu, ya kita harus punya *reward*, reward ini tidak harus mahal-mahal misalnya saja memakai bintang, pasti anak-anak akan antusias untuk maju tanpa malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya. “Siapa yang memperhatikan nanti dapat bintang..”. kalau masih kelas bawah biasanya saya tugasi dalam kelompok dulu, setelah mereka mempresentasikan misalnya “perkembangbiakan ayam” lalu seorang guru bisa melontarkan pertanyaan “ayo siapa tadi yang masih ingat penjelasan teman kalian didepan kelas?”. Tentu dengan seperti ini siswa akan saling bertanya pada kelompok masing-masing, dan akhirnya ada yang berani menjelaskan kembali meskipun dengan bahasa yang setingkat mereka.<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas, selain dengan menggunakan *reward*, guru dapat mendorong anak untuk menyampaikan hasil tugasnya dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik, seperti memberi kata-kata bijak atau kata-kata mutiara, sekiranya hati peserta didik dapat tersentuh. Selain itu seorang guru jangan lupa untuk memberi penghargaan kepad peserta didik, walaupun penghargaannya tidak seberapa. Guru dapat memberikan acungan jempol, memberi tepuk tangan, atau juga bisa mengucapkan “bagus”, “pintar” dan dapat memberi lambang “bintang”. Cara-cara semacam ini akan menggugah

<sup>86</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

peserta didik untuk berani maju kedepan kelas dalam kegiatan mengkomunikasikan. Pernyataan ini senada dengan Nanang, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Memang tidak mudah untuk memberi tugas dengan cara yang seperti itu. Sebab mereka pun kalau dirumah tidak diajarkan oleh orang tuanya seperti itu. Akan tetapi karena kita berada di sekolah anak-anaknya, ya kita berusaha untuk membangkitkan rasa keberanian anak-anak untuk menyampaikan hasil tugas di depan teman-temannya. Misalkan dengan penguatan-penguatan, seperti “kalau kita menyampaikan sesuatu yang jelas, tegas, dan jangan sekali-kali ada rasa takut, apa pun yang kita sampaikan kepada seseorang adalah sesuatu yang berharga walaupun itu sederhana. Denga tahapan-tahapan yang sistematis, maksudnya membawa dari hal-hal sederhana sampai ketinggian yang lebih sulit dan yang paling sulit sekalipun kalau kita beri penghargaan dengan begitu insya Allah bisa.”<sup>87</sup>

Menyimpulkan adalah kegiatan yang terdapat didalam kegiatan mengomunikasikan khususnya pada pendekatan santifik. Menyimpulkan adalah kegiatan terakhir dalam suatu pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan harus melibatkan semua peserta didik. Dalam konteks ini, seorang guru mencoba menampung semua pendapat dari peserta didik. Dalam menampung pendapat, sebagai seorang guru tidak boleh langsung menyalahkan peserta didik apabila pendapatnya dalam menyimpulkan belum sempurna. Siswa kelas bawah biasanya sulit untuk diarahkan dalam menyimpulkan. Dalam kegiatan menyimpulkan, Nurin menyampaikan sebagai berikut:

“Caranya adalah seorang guru memberi kata awalan terlebih dahulu, kalau tadi berarti “tadi perkebangbiakan ayam yang pertama apa anak-anak? Nanti pasti ada yang menjawab “anu buk

<sup>87</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

ayam bertelur” terus apa lagi? “menetas buk” . “kurang betul jawaban andi”, jangan bilang salah kepada anak didik, agar anak didik masih mau mencari jawaban lagi “di erami buk” . “iya, tepat ani” gitu. Nanti kita tampung dulu dari jawaban anak-anak, setelah itu guru baru menyimpulkan, cara ini akan lebih mudah di ingat oleh anak-anak. Nah besok paginya ditanya lagi tentang perkembangbiakan ayam ini. Biasanya masih ada anak yang belum paham. Biasanya langsung saya tunjuk anak yang ramai. Nanti teman-temannya itu biasanya ada yang menyahut “ ayo Alvin, itu lhoo yang katanya Hendra kemarin”. Berarti mereka bisa menyimpulkan hasil dari pemikiran mereka sendiri.<sup>88</sup>

Penjelasan diatas, Nanang memaparkan proses menyimpulkan yang ada di MIN Sumpersari sebagai berikut:

“Dalam suatu pembelajaran tentunya anak-anak telah mengikuti tahapan-tahapan dalam pembelajaran, dari mulai awal pembelajaran, hingga proses pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi. Dengan bahasa sederhana, kita mengajak mereka untuk melakukan suatu kegiatan mengingat kembali apa-apa yang telah kita lakukan dalam proses pembelajaran dengan mendiskusikannya kembali. Itu mungkin yang dimaksud dengan menyimpulkan. Seperti flesbek kembali, menyederhanakan pembahasan, menyaring hal-hal yang baik dan sebagainya. Itu mungkin yang ada di dalam kegiatan menyimpulkan.”<sup>89</sup>

### c. Penilaian Dan Tindak Lanjut

Kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis saintifik yang terakhir adalah penutup. Guru MIN Sumpersari di kegiatan penutup selalu mengakhiri dengan sebuah kesimpulan. Selain itu guru mencoba memberi tes sederhana untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap pelajaran yang telah dilalui bersama. Kegiatan yang terakhir adalah menutup dengan membaca do’a bersama.

<sup>88</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

<sup>89</sup> Nanang Setiawan, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

Penilaian didalam pendekatan saintifik dilakukan oleh guru MIN Sumber Sari pada saat pelajaran berlangsung. Guru sudah menyiapkan catatan untuk penialain per KD dalam bentuk *print out*. Jika seorang guru tidak langsung menilainya, maka yang terjadi akan terlupakan. Oleh karenanya dalam penilain sehari-hari, guru telah menyiapkannya di dalam sebuah kertas yang telah di print out.

Tindak lanjut yang dilakukan guru MIN Sumber Sari dalam mengatasi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran, adalah dengan cara melakukan remidi dan pengayaan. Pengayaan ini dikhususkan bagi peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus. Pengayaan terhadap siswa yang belum mencapai KKM, biasanya guru MIN Sumber Sari menggunakan buku siswa yang telah tersedia.

Memang tidak mudah untuk menilai peserta didik yang dilakukan setiap hari oleh seorang guru. Seorang guru harus ekstra kerja keras untuk penilaian di kurikulum 2013 berbasis saintifik. Respon masyarakat MIN Sumber Sari di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis saintifik juga menimbulkan pro dan kontra. Wali murid, sering mengeluhkan kepada guru tentang penilain di kurikulum 2013 berbasis saintifik. Ketika wali murid melihat raportnya saja sudah bingung. Disana tidak terdapat angka yang seperti biasanya wali murid lihat di raport KTSP.

Fenomena semacam ini disampaikan oleh Alfiah, sebagai berikut:

“di kurikulum 2013 bukan menggunakan angka, melainkan menggunakan konversi, yang akhirnya nanti di deskripsikan . Disinilah wali murid yang belum siap akan semua penilain yang ada di kurikulum 2013, karena wali murid tidak menemukan angka, hanya tertulis A, B, dan C dan berupa kata-kata. Padahal di sekitar MIN Summersari sebagian kecil orang tua peserta didiknya ada yang masih buta huruf. “nilainya mana? Capek bacanya banyak” itu yang diungkapkan oleh wali murid kepada gurunya.”<sup>90</sup>

Sebenarnya untuk wali murid sendiri ada kontroversi terlebih terkait dengan penilaian. Jika di KTSP seperti yang kita kenal dulu, menggunakan angka-angka. Misalnya saja Bahasa Indonesia nilainya 80, Matematika nilainya 60, IPA nilainya 70 dan dianggap bahwa anak yang nilainya jelek dianggapnya anaknya kurang mampu atau lebih ekstrimnya “bodoh”. Sedangkan di kurikulum 2013 ini untuk penilaiannya menurut guru MIN Summersari sudah bagus, sebab semua aspek dinilai, tidak hanya pengetahuan saja. Jika pada penilaian pengetahuan peserta didik belum mampu, tetapi di penilaian keterampilannya dia bisa, di penilaian spiritualnya juga lebih baik, maka tidak ada kata “bodoh” bagi peserta didik. Jadi intinya semuanya aspek dinilai pada kurikulum 2013 berbasis saintifik.

---

<sup>90</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2017.

### **3. Evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember**

Penilaian berbasis saintifik tidak terlepas dari penilaian Kompetensi Sikap, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Ketarampilan.

#### **a. Penilaian Kompetensi Sikap dan Sosial**

Penilaian ini dilakukan setiap hari, guru MIN Sumbersari dalam menilai sikap peserta didik dengan mengacu pada sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah. Penilaian ini hanya dikhususkan bagi siswa yang ekstrim keatas dan ekstrim ke bawah, sebab jika penilaiannya diprioritaskan pada semua siswa yang terjadi adalah guru akan sulit menilainya bahkan waktunya hanya dihabiskan untuk penilaian siswa. Oleh karena itu guru MIN Sumberasi meniasati dengan cara tersebut. memang kalau kita melihat Permendikbud No.103 Tahun 2013 tidak ada yang pasal yang mencantumkan “penilaian sikap spiritual dan sosial hanya pada siswa yang ekstrim kewabah dan ekstrim keatas”. Justru jika kita lihat di Permendikbud No.103 Tahun 2014 penilaian sikap ada disetiap mata pelajaran, maka untuk Permendikbud revisi terbaru untuk penilaian sikap hanya dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penilaian sikap perlu dilakukan karena seorang guru dapat mengetahui apakah perilaku peserta didik dengan bertambahnya hari menjadi lebih baik, atau justru

tambah menurun. Dalam menilai sikap tidak harus ditulis semua nama siswa yang hadir setiap harinya. Cara menilainya cukup mencari siswa yang ekstrim kebawah dan ekstrim keatas saja. Dalam hal ini Alfiah mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk penilaian spiritual dan sosial cari siswa yang paling ekstrim saja, yang lain tidak perlu dimunculkan. Ketika anak dalam satu semester menunjukkan perilaku negatif, namun di semester lain menunjukkan perilaku positif, itu harus dimunculkan.”

Jadi sudah jelas bahwa dalam penilain sikap spiritual dan sosial yang dinilai dikhususkan pada siswa yang ekstrim kebawah dan ekstrim keatas, tidak perlu menilai seluruh siswa. Dan perlu diketahui bahwa Guru MIN Sumbersari dalam melakukan penilain sikap biasanya sudah mempersiapkan lembar kertas dan pulpen/pensil dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena jika tidak langsung ditulis akibatnya lupa dan tidak ada data untuk dicantumkan pada akhir semester.

#### b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian ini dilakukan guru MIN Sumbersari pada setiap materi yang memang terdapat kompetensi pengetahuan. Biasanya dalam satu pembelajaran belum tentu terdapat kompetensi pengetahuan yang dinilai. Dalam hal ini guru MIN Sumbersari tinggal mencocokkan buku pengangan guru yang sudah terdapat didalamnya.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian ini dilakukan guru MIN Sumpersari pada setiap materi yang memang terdapat kompetensi keterampilan. Biasanya dalam satu pembelajaran belum tentu terdapat kompetensi keterampilan yang dinilai. Dalam hal ini guru MIN Sumpersari tinggal mencocokkan buku pengangan guru yang sudah terdapat didalamnya.

Evaluasi yang dilakukan guru MIN Sumpersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik tidak terlepas dari Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, dan terus *update* sesuai dengan permendikbud yang direvisi. Pernyataan ini seperti yang diungkapkan oleh Nurin, sebagai berikut:

“Ya tentu, apalagi sekarang permendikbud sudah baru lagi, RPP nya saja sudah ada sedikit penambahan lagi, jadi dalam penilainnya pun tetap mengikuti Permendikbud yang terbaru. Untuk yang sekarang Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, untuk Tujuan Pembelajaran dimunculkan lagi, kan kemarin di Permendikbud 103 Tahun 2014 tidak dimunculkan. Misalkan dalam PB1 mencakup ada MTK, SBDP, dan PJOK. Pada penilain 3.1, 4.1 jadi setiap hari harus di isi semua. Kita memasukkan raport itu setiap hari. Kan ada nilai ulangan harian, semester. Satu tidak di isi, nilai tidak akan muncul nantinya.”<sup>91</sup>

Kurikulum 2013 berbasis saintifik dalam penilainnya menggunakan penilaian autentik. Penilain ini diantaranya penilaian portofolio, unjuk kerja, proyek, tulis, lisan dan masih banyak lagi yang sudah terdapat di buku guru. Jadi guru MIN Sumpersari dalam penilaian autentik tinggal mengacu pada buku guru yang disediakan oleh pemerintah. Namun demikian, bagi guru yang kreatif, biasanya lebih suka membuat penilaian

<sup>91</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.



sendiri, tetapi tetap tidak keluar dari materi yang sudah dipelajari dan tentu tetap menggunakan penilaian autentik.

Guru MIN Sumpersari dalam mengevaluasi pembelajarannya ada beberapa penilaian dalam satu tahun. *Pertama*, ulangan harian. Ulangan Harian dikurikulum 2013 dinamai dengan Analisis Hasil Ulangan dan disingkat dengan “AHU”. *Kedua*, ulangan tengah semester, yang disingkat dengan “UTS”, *Ketiga*, ulangan akhir semester, yang disingkat dengan “UAS”, dan yang *Keempat*, ulangan kenaikan kelas, yang disingkat dengan “UKK”.

Pada saat pertamakali Kurikulum 2013 berbasis saintifik dilaksanakan oleh MIN Sumpersari, para siswa/siswi tidak langsung dapat beradaptasi. Begitu pun juga dengan *mindset* wali murid yang belum sejalan dengan guru MIN Sumpersari. Hal ini disampaikan oleh Alfiah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Siswa dan wali murid sama saja pemikirannya, yang tadinya mereka mengenal IPA, Bahasa Indonesia, Matematika dan PPkn, sekarang yang mereka tahu hanyalah tema-tema. Yang mereka tahu adalah Diriku-Globalisasi-Kegemaranku dan lain sebagainya. Semuanya sudah melebur menjadi satu, siswa tidak tahu belajar mata pelajaran apa, yang dia tahu adalah belajar Tema Diriku dan wali murid juga banyak yang menanyakan, “bu, kenapa sekarang tidak ada ranking?”. Lalu guru menyampaikan bahwa di kurikulum 2013 menganggap semua anak itu dilahirkan baik, tergantung dari tangan kita, yang mau membuat anak itu negatif atau positif. Kurikulum 2013 *positive thinking*, jika peserta didik tidak mampu di akademiknya dia mampu di keterampilannya, atau bahkan lebih menonjol didalam akhlaknya. Karena di dalam kurikulum 2013 ada penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Dari akhlaknya, ketakwaanya, ketaatan kepada guru, kejujuran, disiplin, kerjasama dan lain-lain semua diobservasi oleh guru. “anak ini ada perkembangan apa?” atau “kenapa anak ini yang tadinya baik menjadi kurang baik?”. sebab pada akhirnya tujuan anak Indonesia adalah mampu menguasai dalam dibidang pengetahuan,

terampil untuk menyongsong globalisasi dengan akhlak yang terpuji.”<sup>92</sup>

Terkait dengan nilai raport peserta didik di MIN Summersari peneliti menemukan data bahwa pada revisi Permendikbud Tahun 2015 munculah angka dan dikonversikan serta tetap diberi deskripsi-deskripsi. Ini adalah salah satu pertimbangan yang mungkin dapat memudahkan wali murid untuk mengetahui nilai anaknya. Akhirnya yang terjadi yang biasanya nilai raport itu satu lembar, karena deskripsi yang muncul terlihat begitu banyak dan berlembar-lembar. Namun menurut pribadi guru MIN Summersari nilai di Kurikulum 2013 sangat bagus sekali karena siswa akan *tercover*. Contoh dalam raport “siswa ini sangat baik dalam hal ini, namun masih perlu bimbingan pada matapelajaran ini”. Dan seharusnya yang perlu bimbingan itu yang harus diketahui oleh wali murid.

Namun berjalannya waktu wali murid sudah mulai terbiasa dengan penilaian di Kurikulum 2013 ini, memang perubahan *mindset* dari pola pikir lama (KTSP) ke pola pikir terbaru (K.13) membutuhkan proses. Di MIN Summersari sering mengadakan pertemuan antar wali murid, di undang untuk memberikan gambaran penilaiannya, metode pembelajarannya, karena di kurikulum 2013 sudah tidak mengenal bidang studi. Dan terkadang wali murid bertanya “bu, katanya mata pelajaran IPA tidak ada?” lalu guru menjelaskan “IPA, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain sudah melebur bu, seperti di Bahasa Indonesia tidak ada, yang ada adalah Diriku-Kegemaranku” hal-hal seperti itu seringkali

---

<sup>92</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

ditanyakan oleh wali murid. Di dalam kurikulum 2013 memang sudah melebur menjadi satu yang ada di Diriku-Kegemaranku, itu hanyalah tema. Tema yang mengintergrikan semua mata pelajaran. Jadi MIN Sumbersari Jember selalu mensosialisasikan seperti itu kepada wali muridnya. Minimal pelaksanaannya satu tahun dua kali mendatangkan wali murid untuk memahami wali murid terkait dengan kurikulum 2013.”<sup>93</sup>

Peneliti juga menemukan data terkait dengan persiapan ujian nasional dan pembuatan raport kurikulum 2013 di MIN Subersari. Dalam menghadapi Ujian Nasional MIN Sumbersari Jember mengadakan pembuatan soal bersama-sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Jember. Pembuatan soal ini bertujuan untuk mempermudah siswa-siswi dalam berlatih soal ujian nasional. Soal-soal yang telah dibuat akan dijadikan *Try Out* dihari-hari menjelang ujian nasional. Permasalahan yang timbul didalam pembuatan soal adalah jika di kurikulum 2013 berbentuk tema-tema dan belum muncul mata pelajaran, sementara di ujian nasional muncul per mata pelajaran. Hal inilah yang membuat kesulitan guru dalam pembuatan soal. Pernyataan ini disampaikan oleh Didik Mardianto, sebagai berikut:

“Jika di kurikulum 2013 itu berbentuk tema-tema, belum muncul mata pelajaran. Sedangkan di ujian nasional itu muncul per mata pelajaran. Hal ini membuat peserta didik dan guru kesulitan dalam membuat soal. Namun kita harus *positive thinking* kepada pemerintah. Karena pada dasarnya semua SKL-SKL yang ada di mata pelajaran IPA-Bahasa Indonesia dan Matematika sudah terkofer di tematik, jadi sudah dipelajari

<sup>93</sup> Alfiah, *Wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

semua. Hanya saja peserta didik tidak tahu belajar per mata pelajaran. Bagaimana cara mengatasinya? Caranya adalah jika di pagi hari peserta didik kita ajarkan tematik, maka di sore hari kita *driill* soal-soal yang dari pemerintah. Semua soal sudah diberi kisi-kisi dari pemerintah, tinggal guru-guru membuatnya. Untuk jawaban soal tetap A, B, C dan D, tidak sampai E dalam proses pembuatan soal pun harus bergabung dengan sekolah-sekolah lain. Misalnya saja MIN Sumpu dengan MIN Tanggul dan lain sebagainya. Di dalam pembuatan soal, setiap Madrasah Ibtidaiyah tetap membuat masing-masing, walaupun dalam prosesnya dalam satu ruangan/ tempat yang sama. Hanya saja dari berbagai MIN yang berkelompok dalam pembuatan soal, setelah selesai, akan digunakan untuk latihan soal-soal. Misalnya saja MIN Sumpu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia paket 1 dan MIN Tanggul paket 2 dan begitu seterusnya.”<sup>94</sup>

Pembuatan soal di Kurikulum 2013 diserahkan kepada lembaganya masing-masing, dan ada batasan-batasannya. Soal harus terkait dengan materi-materi yang telah di ajarkan. Tidak mungkin materi soal semester satu di munculkan di semester dua. Alfiah juga mengungkapkan terkait dengan raport peserta didik, khususnya di jenjang SD/MI harus menggunakan deskripsi-deskripsi, ia juga mecontohkan bagaimana cara penulisan deskripsi-deskripsi yang harus ditulis pada raport. Alfiah menyampaikan sebagai berikut:

“Didalam kurikulum 2013 raport untuk SD/MI menggunakan deskripsi-deskripsi. Deskripsi ini muncul dari rata-rata yang telah di hitung akhir. Misalnya pada KI dan K2 bagaimana cara menilainya? Caranya adalah yang dimunculkan yang ekstrim keatas dan ekstrim kebawah. Siswa menonjol dalam hal apa? Dan negatifnya dalam segi apa? Itu kita munculkan di deskripsi. Deskripsi yang dimasukkan dalam raport adalah butir-butir dari KD-KD yang telah ada. Misalnya nilai 75 adalah B maka masih perlu di deskripsikan “siswa menguasai bangun datar, namun masih perlu bimbingan”.

<sup>94</sup> Didik Mardianto, *wawancara*, Jember, 6 Agustus 2017.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa raport di kurikulum 2013 harus menggunakan deskripsi-deskripsi, hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud No.104 Tahun 2014 Pasal 11.

Revisi permendikbud yang berulang-ulang seringkali membuat guru keberatan. Sebab mereka harus mengulang kembali, baik dari pembuatan RPP maupun penilainnya. Meskipun dalam revisi itu tidak terlalu prinsip, namun tetap menjadikan keberatan bagi guru yang masih melaksanakan permendikbud kemarin, dan disusul dengan permendikbud yang terbaru. Hal semacam ini dialami oleh Nurin, ia mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi sebenarnya merasa keberatan dan merasa dikerjain oleh pemerintah. Sebab baru saja belajar permendikbud yang ini, sudah direvisi lagi dengan yang itu. Jadi kita masih belajar lagi. Memang sejatinya revisi ini adalah membuat kesempurnaan, akan tetapi yang saya rasakan justru merasa dikerjain. Hehe...”<sup>95</sup>

Dari penjelasan Nurin, dapat diketahui ternyata tidak mudah dalam menerapkan kurikulum 2013 secara sempurna, sebab dengan adanya revisi permendikbud yang berulang-ulang tentu akan menyulitkan juga, walaupun kenyataannya sebagai seorang guru sudah wajar untuk selalu belajar hal baru, tidak menutup kemungkinan belajar kembali dengan adanya revisi permendikbud yang berulang-ulang.

---

<sup>95</sup> Nurin Badriyah, *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2017.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, Promes, RPE dan RPP. Kegiatan ini dilakukan sebelum libur semester habis. Untuk RPP sendiri boleh dikerjakan sebelum hari-H dimulainya pelajaran. Seorang guru dalam pembuatan RPP perlu mengkaji silabus, mempelajari buku guru dan barulah selanjutnya membuat RPP dan mengembangkannya sesuai materi. Untuk format penyusunan RPP sebagaimana hasil dari peneliti adalah mengikuti format RPP Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Dalam konteks ini, guru sudah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat di Permendikbud No. 103 Tahun 2014, disana dijelaskan bahwa "tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)".<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, guru dalam pembuatan RPP harus melakukannya setiap hari, sehingga guru harus kerja ekstra dalam pembuatan RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumen, RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru tidak lepas dari Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103

---

<sup>96</sup> Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, 6.

Tahun 2014. Meskipun seluruh komponen tersebut sudah ada, namun guru masih ketergantungan pada buku siswa, dalam pengembangan materi pelajarannya. Sehingga, motivasi guru untuk mencari materi tambahan kurang diperhatikan. Terkait komponen RPP seperti tujuan pembelajaran dan pendekatan/ metode pembelajaran di Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 memang tidak dimunculkan. Akan tetapi, meskipun komponen tersebut tidak dimunculkan, seharusnya seorang guru sudah merencanakan dan menetapkan tujuan, pendekatan dan metode apa yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengacu pada silabus dan buku guru dalam membuat RPP. Dalam menjabarkan pendekatan saintifik pada RPP, guru juga mengacu pada buku guru. Padahal guru seharusnya mengembangkan sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah masing-masing. Hal ini tidak sejalan dengan keterangan bahwa “kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, 9.

## **2. Pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru MIN Subersari terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan prainstruksional/pendahuluan, kegiatan instruksional/inti, dan kegiatan penilaian dan tindak lanjut/penutup.

Kegiatan prainstruksional/pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan instruksional/inti adalah tahapan utama dalam belajar, dimana lima langkah utama pembelajaran saintifik harus muncul pada pemaparan kegiatan inti tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar /mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Semua langkah tersebut harus muncul beserta aktivitas yang akan dikerjakan oleh siswa. Terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan aktivitas pementapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>98</sup>

Pada prinsipnya, dokumen RPP yang dikaji telah memiliki isi dan bobot yang sama. Setiap RPP sudah memenuhi ketentuan langkah-langkah pembelajaran yang disusun berdasarkan sistematika RPP kurikulum 2013. Adapun di dalam RPP sudah mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan

---

<sup>98</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 281.



inti, dan kegiatan saintifik berupa kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan pendahuluan merupakan awal dari pembelajaran yang akan dimulai. Setiap guru wajib melaksanakan setiap langkah yang ada pada poin kegiatan pendahuluan. Pada umumnya di setiap RPP, melaksanakan langkah kegiatan yang sama karena hal ini biasa dilakukan oleh guru sebelum mulai pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pendahuluan, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.<sup>99</sup>

Selanjutnya adalah pembahasan kegiatan inti pada RPP: Kegiatan inti yang *pertama* dalam langkah pembelajaran saintifik adalah *mengamati*. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini. Cara yang digunakan guru menurut hasil penelitian ini adalah dengan cara memberikan tugas portofolio, kepada peserta didik, yang dikerjakan di rumah masing-masing, selain itu guru juga melibatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar, atau lingkungan yang terkait dengan pembelajaran saat itu. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar dapat berjalan baik. Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk bertanya ketika proses mengamati berlangsung atau ketika guru sedang menjelaskan. Dalam setiap proses mengamati, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang objek atau hal lain yang

---

<sup>99</sup> Ibid., 281-282.

sedang diamati dan belum dipahami. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan jawabannya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya ditengah pemaparan materi.

*Kedua* adalah kegiatan *menanya*, dalam RPP ini dilaksanakan setelah kegiatan mengamati selesai. Guru telah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan siswa menyimak apa yang guru paparkan, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara guru dan siswa, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan. Setiap siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil selama observasi peneliti mengikuti pembelajaran, ada beberapa langkah guru dalam menstimulasi siswa untuk bertanya yang muncul ketika pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Tanya-jawab setelah presentasi selesai dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa.
2. Siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung (pada proses mengamati dan pemaparan materi dari guru).
3. Menstimulus siswa untuk bertanya dengan *reward*.

Guru memfasilitasi siswa agar mereka bebas bertanya melalui presentasi. Dengan presentasi ini, siswa lebih dulu menjelaskan materi. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab bagi siswa lain yang menyimak untuk bertanya dan siswa yang berpresentasi menjawabnya sehingga siswa dapat bertanya apapun tentang materi yang belum

dipahaminya dan teman yang lain dapat membantu mencari jawabannya. Keaktifan inilah yang diharapkan, pertanyaan dari siswa dan dijawab oleh siswa. Sebuah pembelajaran bagi mereka agar dapat menemukan jawaban sendiri dari setiap pertanyaan yang diajukan dan tanya-jawab tidak berjalan satu arah, tetapi melibatkan semua siswa. Tugas guru adalah menilai proses tanya-jawab, menilai penanya, dan mengapresiasi penjawab. Sejauh yang diamati peneliti, guru lebih sering diam, memperhatikan, dan menilai siswa ketika proses ini berlangsung. Sementara siswa sangat aktif dan antusias dalam tanya jawab ini, bahkan tidak jarang terjadi debat dan kegaduhan dalam jalannya kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan proses *ketiga* yaitu *mengumpulkan informasi/ mencoba* tentang materi ajar dari berbagai sumber. Guru biasanya mengizinkan siswa untuk mengakses internet guna mencari informasi yang lebih dalam sehingga tidak terpaku pada buku paket yang ada. Kegiatan ini sudah sesuai dengan Daryanto yang mengatakan bahwa “guru yang efektif mampu meninspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, 65.

Langkah *keempat* yaitu kegiatan *menalar/ mengasosiasi*. Dalam hal ini, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi tersebut, jika peserta didik masih belum bisa menyimpulkan sendiri, biasanya guru memberikan stimulus terlebih dahulu.

Langkah *kelima* adalah langkah terakhir yaitu *mengomunikasikan*, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan presentasi kelompok. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil analisis dan diskusi tentang materi atau hasil temuan yang mereka dapat selama proses pencarian informasi dan diskusi, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Beberapa guru menstimulasi siswa dengan sistem *reward*, biasanya siswa akan lebih antusias apabila dimotivasi dengan *reward*, seperti nilai, memberikan acungan jempol, memberi tepuk tangan, atau juga bisa mengucapkan “bagus”, “pintar” dan dapat memberi lambang “bintang”.

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran. Agar siswa dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafal untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. Dalam RPP tersebut terdapat pemberian *reward* pada kelompok

terbaik, hal ini sangat bagus untuk dilakukan agar siswa semakin semangat dalam belajar dan terus termotivasi untuk selalu berprestasi. Selanjutnya, guru harus menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar siswa dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran. Tentu harus ada pemberian tugas dan tindak lanjut, agar siswa senantiasa kembali mempelajari apa yang telah disampaikan di dalam kelas. Untuk menutup pembelajaran, guru membimbing siswa bersama-sama berdoa setelah belajar, agar menjadi pembiasaan bagi siswa untuk selalu berdoa setelah mengerjakan sesuatu.

Langkah pembelajaran saintifik sudah terdapat juga pada RPP yang lain disetiap pertemuannya. Hal yang membedakan hanya materi ajar yang dibawakan pada setiap pertemuan pasti berbeda sehingga langkah-langkah saintifik yang ada disesuaikan kegiatannya dengan materi pembahasan. Pada prinsipnya langkah-langkah pembelajaran ini memiliki inti yang sama yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Komponen terakhir RPP dalam kurikulum 2013 adalah penilaian hasil pembelajaran. Pada bagian ini harus dituliskan secara jelas jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, harus dituliskan juga instrumen penilaian dan kunci jawaban atau pedoman penilaian yang

akan digunakan. Penilaian harus mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>101</sup>

Kegiatan guru dalam hal ini adalah mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, mengarahkan perhatian siswa pada aspek yang belum diketahuinya, membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek, atau membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, ketika proses mengamati dilakukan.<sup>102</sup> Sebagaimana pendapat di atas, informan melakukan hal-hal yang sama.

### **3. Evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember.**

Guru menggunakan penilaian kinerja, proyek untuk menilai kompetensi keterampilan siswa. Guru juga menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan. Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek/produk, dan portofolio.<sup>103</sup> Selama observasi yang dilakukan, guru

<sup>101</sup> Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 303-304.

<sup>102</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 335.

<sup>103</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, 5-17.

sebenarnya sudah menggunakan instrument penilaian. Akan tetapi, jarang yang mau untuk mengembangkan instrumen penilaiannya yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka mengumpulkan informasi kemajuan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.<sup>104</sup> Penilaian portofolio dapat mengembangkan kemampuan manajemen diri dan dapat diadaptasi secara luas untuk berbagai tingkatan kelas.<sup>105</sup>

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang ditemui guru. Hambatan yang ditemui guru dalam perencanaan pembelajaran tersebut adalah guru masih kesulitan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Seharusnya seorang guru tidak hanya *copy paste* dari buku guru yang telah disediakan pemerintah ke bentuk RPP yang dibuat oleh guru sendiri. Sehingga pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa agar dapat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan tingkat kesiapan belajar siswa.<sup>106</sup> Upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut dengan mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain.

---

<sup>104</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 387.

<sup>105</sup> Merril Hamrin & Toth Melanie, *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini. (Alih Bahasa: Bethari Anissa Ismayasari)* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 509.

<sup>106</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 264.

Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru tidak bisa melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain. Membahas permasalahan dengan kepala sekolah dan guru kelas lain bertujuan untuk segera dicarikan alternatif pemecahannya.<sup>107</sup>

Hambatan yang ditemui guru dalam penilaian pembelajaran yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Guru juga mengatasi hambatan terkait penilaian pembelajaran dengan terus belajar untuk melakukan penilaian yang baik bersama guru kelas yang lain. Terkait implementasi penggunaan waktu pembelajaran, guru bisa menentukan penggunaan tambahan waktu, identifikasi permasalahan dan hambatan, serta membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru/teman sejawat.<sup>108</sup> Hasil temuan peneliti Guru MIN Summersari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 juga mengalami beberapa kendala. Kendala yang pertama adalah terkait masalah buku guru dan buku siswa. Buku siswa belum

---

<sup>107</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 107.

<sup>108</sup> *Ibid.*, 106.



semuanya terpenuhi. Kendala yang muncul setelah buku siswa mulai terpenuhi, ternyata pemerintah sudah merevisi ulang dan menerbitkan buku yang terbaru. Akhirnya pihak sekolah harus mengadakan buku siswa sesuai dengan revisi yang terbaru. Dari Tahun 2013 sampai 2016 pemerintah terus membenahi kurikulum 2013 dengan merevisi dan menyempurnakannya. Berawal dari Permendikbud No.81 a sampai Permendikbud No. 103 Tahun 2014 telah diikuti oleh MIN Sumbersari. Dari sini kita dapat menarik kesimpulan bahwa tidak mudah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis saintifik yang membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang untuk menyesuaikan dengan kondisi lembaga yang ada terlebih dengan kompetensi guru yang harus ditingkatkan untuk mewujudkan kurikulum 2013 dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari semua data yang telah ditemukan, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan pengajaran yang dilakukan guru adalah melihat kalender akademik, membuat Prota, membuat Promes, membuat RPE, dan membuat RPP. Dalam pembuatan RPP guru mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik.
2. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan (5M). Namun, guru masih terpaku pada buku pegangan guru, sehingga jarang variasi yang muncul dalam setiap RPP nya dan dalam proses pembelajarannya guru masih sulit mengkondisikan peserta didik untuk kelas bawah.
3. Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar /mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Guru sudah menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Namun, dalam pembuatan Soal Ujian,

guru belum terbiasa, serta cara pandang guru dan wali murid belum sejalan terkait hasil rapor peserta didik.

#### **B. Saran**

1. Pihak sekolah hendaknya terus memberi sosialisasi kepada wali murid dalam menyamakan satu pikiran, bahwa di kurikulum 2013 penyempurna dari KTSP.
2. Guru MIN Sumpalsari hendaknya terus memotivasi diri mengadakan variasi dalam langkah pendekatan saintifik, dan tidak terpaku pada buku pegangan guru.
3. Antar sesama guru hendaknya terus meningkatkan komunikasi yang selama ini mungkin kurang baik, agar kegiatan di kurikulum 2013 berbasis saintifik dapat berjalan dengan baik.
4. Kepala Sekolah hendaknya terus meningkatkan kompetensi para guru, terkait dengan revisi permendikbud yang masih disempurnakan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Sani, R.. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.Carlin, A.. 1993. *Teaching Science Through Discovery* ( 7th. ed. ). New York: Maxwell Macmillan International.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abidin, Y.. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abiding, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Baitul Kilmah, Tim . *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4*, ed. Nur Aly. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Hakim, H. Taufiqul. 2003. *Metode Menuntut Ilmu*. Jepara: Al-Falah Offset.
- Hamrin, Merrill & Toth, Melanie. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini. (Alih Bahasa: Bethari Anissa Ismayasari)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Revisi Kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan* .[www.solusibuku.com](http://www.solusibuku.com): Kata Pena.
- L. Baldwin, A.. 1967. *Theories of Child Development*. New York: John Wiley & Sons.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014.

Maktabah asy-Syamilah Al-Qur'an, 12:5.

Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Nur, M. & P.R. Wikandari. 2010. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.

Nurdin, Syafrudin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA.

Sekretariat Negara RI, Permendikbud No.103 Tahun 2014.

Sudjendro, Herry dan Daryanto. 2014. *SIAP MENYONGSONG KURIKULUM 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tri Palupi, Dyah. *Cara mudah memahami kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yamin, Moh. 2010. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Pres.



Lampiran

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER</b>	Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis Santifik	<p>a. Proses perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1. <i>Update</i> Kurikulum 2013.</p> <p>2. Persiapan dalam menyongsong kurikulum 2013.</p> <p>3. Perbedaan saintifik dan tematik integrative menurut pandangan guru, dan</p> <p>4. Proses perencanaan pengajaran saintifik.</p> <p>1. Prainstruksional/ Pendahuluan</p> <p>2. Instruksional/ Inti</p> <p>3. Penilaian dan Tindak Lanjut</p> <p>1. Penilaian Kompetensi Sikap dan Sosial</p> <p>2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan</p> <p>3. Penilaian Kompetensi Keterampilan</p>	<p>1. Informan.</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru Kelas</p> <p>2. Dokumentasi.</p> <p>3. Kepustakaan.</p>	<p>1. Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>2. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis <i>studi kasus tipe studi kasus instrumental tunggal</i>.</p>	<p>1. Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>

# **PROFILE MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI**

## **KABUPATEN JEMBER**

### **1. Sejarah Berdirinya MIN Sumbersari Jember**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari berdiri dan resmi di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember pada tahun 1997, sebelum itu Madrasah ini dikelola/di bawah naungan sebuah yayasan dan bernama Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di jalan Sri Tanjung Wirolegi Sumbersari Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berdiri sejak 1980, adapun beberapa tokoh masyarakat yang berperan aktif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim adalah

1. H. Abu Hasim
2. H. Kusnu Syaifuddin
3. H. Suryohadi Sholeh

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berada di daerah kelurahan Wirolegi Kabupaten Jember mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kab. Jember dengan status terdaftar pada tahun 1993 dan Status diakui tahun 1995. Bentuk fisik bangunan yang layak merupakan bentuk swadaya dari masyarakat / Yayasan Madrasah Agus Salim pada saat itu mempunyai 5 ruang gedung dan 1 ruang kantor. Beberapa ruangan terpisah dan berdekatan dengan masjid.



Adapun jumlah murid cukup banyak karena Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim didukung oleh seluruh masyarakat Wirolegi dan tokoh masyarakat yang berperan, Kepala Sekolah yang pertama bernama:

1. Ansori
2. Kasturi
3. Nahrowi

Melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sangat pesat dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih bagus, atas dasar musyawarah bersama para tokoh dan pengurus Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim, Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim sepakat dilimpahkan ke Departemen Agama Kabupaten Jember. Dalam hal ini terjadi karena banyak faktor dan dalam pelimpahan ini diantara tokoh masyarakat terjadi pro dan kontra.

Kemudian pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di rubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbesari dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jember . Adapun yang menjadi Kepala Sekolah sejak penegerian adalah :

1. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
2. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 -2005)

Sedangkan jumlah guru negeri 5 orang, guru tidak tetap 6 orang dan tata usaha 1 orang.

Ruang dan fasilitas gedung masih menempati Madrasah Ibtidaiyah lama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim.

Pada tahun 1999 Departemen Agama Kabupaten Jember memberikan proyek untuk pembuatan gedung Madrasah Negeri sendiri, maka dibangunlah gedung Madrasah di atas tanah seluas 1.300 M2 di Jalan Mahoni Wirolegi Sumbersari Jember. Pada saat itu proyek terbatas pada bangunan, sedangkan pengadaan pengadaan tanah seluas 1.300 M2 merupakan waqaf dari tokoh masyarakat Wirolegi yang dinas di Departemen Agama Kabupaten Jember yaitu Bpk H. Drs. Suryohadi Sholeh dan Kepala Departemen Agama Kabupaten Jember pada waktu adalah Bpk. Drs. Abd. Hadi Ar.

Pada tahun 1999 gedung baru dapat ditempati yang mana letaknya di sebelah utara gedung lama (MI Agus salim) kurang lebih 250 meter .sebagai kepala sekolah pada saat itu masih bapak Moh. Dalil, dengan jumlah siswa keseluruhan 120 siswa, kemudian beberapa bulan kemudian MIN Sumbersari mendapat bantuan berupa bangunan 2 gedung/lokal kelas sehingga jumlah keseluruhan :

**Tabel 1**

<b>NO</b>	<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>
1	KANTOR	1
2	PERPUSTAKAAN	1
3	KELAS BELAJAR	5

*Sumber* : Dokumentasi 2017, di Kantor Tata Usaha MIN Sumbersari.

Pada tahun pelajaran 2000/2001 terjadi pergantian kepala MIN Sumbersari dari kepala lama MOH. DALIL ke kepala baru MOH. RIFAI

TOHA. Sejak kepemimpinan kepala baru MIN SUMBARSARI semakin eksis dan jumlah siswa semakin bertambah. Kemudian tahun ajaran 2003/2004 MIN SUMBERSARI membangun Mushalla yang berukuran 8x9 meter persegi atas bantuan dana dari pemerintah. Hingga saat sekarang MIN SUMBERSARI memiliki fasilitas sebagai berikut :

**Table 2**

NO	RUANG	JUMLAH
1	KANTOR	1
2	PERPUSTAKAAN	1
3	KELAS BELAJAR	5
4	KAMAR KECIL	2
5	MUSHOLLA/SEDERHANA	1
6	UNIT KOMPUTER	1

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor

Adapun jumlah personel tahun ajaran 2004/2005 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**

NO	JABATAN	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1
2	GURU NEGERI	5
3	GURU TIDAK TETAP	6
4	PEGAWI TTAP	1

5	PEGAWI TIDAK TETAP	1
---	--------------------	---

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor

Dari jumlah keseluruhan jenjang pendidikan adalah :

**Table 4**

NO	JENJANG	JUMLAH
1	S1	5
2	D-II	7
3	SMU	1

Pada Tahun Pelajaran 2005/2006 terjadi pergantian kepala MIN Sumbarsari dari kepala lama MOH.RIFAI TOHA ke kepala baru ABDUL KOHAR S. Ag. Sejak kepemimpinan kepala baru MIN SUMBARSARI semakin eksis dan jumlah siswa semakin bertambah. Kemudian tahun ajaran 2006/2007 MIN SUMBERSARI membangun Ruang Kepala dan Ruang Komputer yang berukuran 3x9 meter persegi di skat menjadi 2 atas bantuan dana dari pemerintah. Hingga saat sekarang MIN SUMBERSARI memiliki fasilitas sebagai berikut :

**Table 5**

NO	RUANG	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1

2	KANTOR/GURU	1
3	KELAS BELAJAR	6
4	KAMAR KECIL	2
5	MUSHOLLA/SEDERHANA	1
6	UNIT KOMPUTER	5

Adapun jumlah personel tahun ajaran 2006/2007 adalah sebagai berikut :

**Table 6**

NO	JABATAN	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1
2	GURU NEGERI	5
3	GURU TIDAK TETAP	6

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor TU MIN SUMBERSARI

Dari jumlah keseluruhan jenjang pendidikan adalah :

**Table 7**

NO	JENJANG	JUMLAH
1	S1	5
2	D-II	6
3	SMU	1

MIN SUMBERSARI merupakan Madrasah induk dari beberapa madrasah-madrasah swasta yang mana dalam satu kecamatan Sumbersari

ada 6 madrasah swasta dan 1 madrasah negeri. Segala bentuk aktifitas Kelompok Kerja Madrasah/KKMI dan yang lainnya dipusatkan pada MIN SUMBERSARI.

Geliat untuk mengenalkan MIN Sumbersari pada masyarakat ini juga tak luput dari jasa-jasa para pendahulunya, adapun beberapa para tokoh masyarakat yang aktif sejak mulai berdirinya MIN Sumbersari adalah

1. H. Abu Hasim
2. H. Kusnu Syaifuddin
3. H. Suryohadi Sholeh

Kemudian perjuangan beliau dilanjutkan oleh kepala MIN Sumbersari sejak penegerian dibawah naungan Departemen Agama tahun 1997 antara lain :

1. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
2. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 – 2005)
3. Abdul Kohar, S.Ag (2005 – 2009)
4. Dra. Hindanah (2009-2013)
5. Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd (2013 sampai saat ini)

## IDENTITAS MIN SUMBERSARI

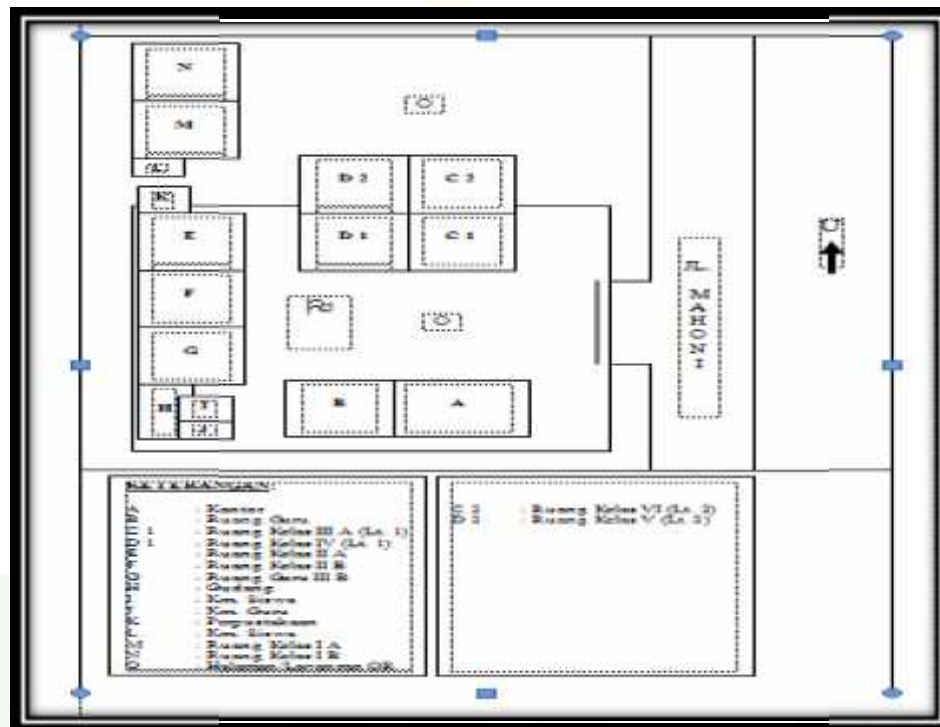
**Table 8**

No	SUB VARIABEL	REALISASI
1.	Nama madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember
2.	Alamat :	
	Propinsi	Jawa Timur
	Kabupaten	Jember
	Kecamatan	Sumbersari
	Desa	Wirolegi
	Jalan	Mahoni
	Kode Pos	68121
	Telpon	(0331) 326062
	Status	Negeri
3.	Nomor dan tanggal SK	107 / 1998
4.	Penerbit SK	Menteri Agama
5.	Gedung sekolah yang digunakan	Milik sendiri
6.	Waktu belajar	Pagi hari

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor TU MIN SUMBERSARI

## Denah Lokasi MIN Summersari

**Gambar. 1**



*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor TU MIN SUMBERSARI

### **Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari Jember**

#### **a. Visi**

MIN Summersari Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIN Summersari diharapkan juga dapat merespon perkembangan



dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena demikian, MIN Sumbersari ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA SISWA MADRASAH DAN LINGKUNGAN YANG ISLAMI, EFISIEN, EFEKTIF, SERTA BERPRESTASI BERBAIS IMTAQ DAN IPTEK “

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kab. Jember mengemban misi yaitu :

- a. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama Islam
- b. Meningkatkan perolehan nilai US/UM
- c. Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup
- d. Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran yang efektif
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- f. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas adalah kurikulum. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

MIN Sumbersari sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nasional pada jenjang pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, MIN Sumbersari mengembangkan Kurikulum 2013 yang disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik di lingkungan MIN Sumbersari. Keberadaan MIN Sumbersari diapit oleh

beberapa sekolah dasar (SD) yang memiliki gedung dan sarana pembelajaran yang jauh lebih representatif. Mengingat hal tersebut perlu adanya pembenahan dan pengadaan sarana pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing madrasah di tengah masyarakat yang cukup kompetitif.

## 2. Gedung Sekolah dan Fasilitas MIN Sumpersari Jember

### a. Bangunan

1) MIN Sumpersari

2) Keadaan Bangunan

- Ruang Kepala : 1
- Ruang Guru : 1
- Ruang Kelas : 8
- Kamar Mandi Guru : 2
- Kamar Mandi Siswa : 1
- UKS : 1
- Musholla : 1

### b. Sarana dan Prasarana

- Portable Water Pump : 1
- Lemari Penyimpan : 1
- Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi) : 1
- Mesin Hitung Elektronik/Calculator : 4

- Lemari Besi/Metal : 6
- Lemari Kayu : 6
- Rak Kayu : 2
- Filing Cabinet Besi : 3
- Papan Visual/Papan Nama : 6
- White Board : 19
- Peta : 6
- Globe : 2
- LCD Projector/Infocus : 1
- Meja Kerja Kayu : 217
- Kursi Besi/Metal : 88
- Kursi Kayu : 195
- Bangku Panjang Kayu : 5
- Meja Komputer : 11
- Jam Mekanis : 7
- Kipas Angin : 14
- Sound System : 1
- Mic Conference : 1
- Timbangan Orang : 1
- Lambang Garuda Pancasila : 7
- Gambar Presiden/Wakil Presiden : 13

- Tiang Bendera : 1
- Dispenser : 1
- Karpet : 1
- Gordyin/Kray : 6
- Uninterruptible Power Supply (UPS) : 1
- Camera Electronic : 1
- Film Projector : 1
- Pesawat Telephone : 1
- Kursi Dorong : 6
- Layar Proyektor : 1
- P.C Unit : 8
- Lap Top : 3
- Note Book : 2
- Hard Disk : 1
- Printer (Peralatan Personal Komputer) : 7
- Modem : 1
- Tenda : 1
- Anatomi : 14
- Miniatur : 3
- Alat Peraga Percontohan Lainnya : 1
- Alat Tennis Meja : 1

- Piagam : 2
- Bangunan Gedung Pendidikan Permanen : 4
- Monografi : 1392
- Buku Lainnya : 3328
- Alat Musik Modern/Band : 1

### 3. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

#### Struktur Guru

Kepala Madrasah : Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd

Bendahara : Agus Eko Junianto

Sie. Kurikulum : Alfiah, S.Pd

Sie. Humas : Holili, S.Pd.I

Sie. Sarana&Prasana : Saefullah, S.Pd.I

Sie. Kesiswaan : Selamat Riyadi, S.Pd.I

Sie. Kooperasi Siswa : Fifin Andriyani, S.Pd.I

Wali kelas

1A : Luluk, S.Pd

1B : Putut Aribowo, S.Ag, M.Pd.I

2A : Nurin Badriah, S.Pd.I

2B : Selamat Riyadi, S.Pd.I

3A : Nanang Setiawan, S.Pd

3B : Achmad Fauzi Yusuf, S.Pd.I

- 4 : Erni Novianita, S.Pd  
5 : Indah Iswati, S.Pd, M.Pd.I  
6 : Alfiah, S.Pd

### **Pegawai Sekolah**

1. Moh.Samsul Hambali, S.Pd, S.Sos : Kepala Tata Usaha
2. Agus Eko Junianto : Bendahara Pengeluaran
3. Wiwin Supartinah, SE : Pengolah Data
4. Holili, S.Pd.I : Pengadministrasi
5. Ervan Iswanto, S.Pd : Pengadministrasi
6. M. Rizal Fauzi : Pengadministrasi
7. Ali Wardhana : Pramur Kantor

**IAIN JEMBER**

#### 4. Organisasi Sekolah

Gambar 2



Sumber: Dokumentasi 2017, di Kantor

#### Struktur Komite Sekolah

Table 9

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Nur Hasan	Ketua	Tokoh Masyarakat
2.	Selamet Riyadi	Sekretaris	PNS
3.	Ilya Fatmawati	Bendahara	Tokoh Masyarakat



## 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumber Sari memang terlihat kompleks, hampir di setiap lini minat dan bakat ada ekstrakurikuler masing-masing.

### a. Tenis Meja.

Tenis meja adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di MIN Sumber Sari. Dari generasi ke generasi ada saja yang mendapatkan juara. Baik tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Peneliti mengamati, wajar saja jika mereka para juara Tenis Meja memperoleh piala, sebab Bapak Nanang S.Pd. selaku Pembina ekstrakurikuler Tenis Meja dalam satu minggu.

### b. Pramuka

### c. Kaligrafi

### d. Qiro'ah

### e. Pidato tiga bahasa

### f. Melukis

### g. Bola Volly, dll.

## Daftar Nama Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler

Table 10

No	Nama Guru	Pengembangan Diri	Keterangan
1	Indah Iswati, S.Pd, M.Pd.I	Pidato Bahasa Indonesia	

2	Nanang Setiawan, S.Pd	Pidato Bahasa Inggris	
3	Khotimatul Barriyah, S.Ag	Pidato Bahasa Arab	
4	Nurin Badriyah, S.Pd.I	Puisi	
5	Holili, S.Pd.I dan Ali Wardhana	Drum Brand	
6	Moch. Subandi, S.Pd	Olahraga	
7	Selamet Riyadi, S.Pd.I (al marhum)	Tenis Meja	
8	Luluk,S.Pd dan Moh. Samsul Hambali, S.Pd, S.Sos	Catur	
9	Erni Novianita, S.Pd	Olimpiade	
10	Putut Aribowo, S.Ag, M.Pd.I	Tartil	
11	Anshori, S.Pd.I	MTQ	
12	Anshori, S.Pd.I	Pramuka	
13	Khotimatul Barriyah, S.Ag	TPA	
14	Putut Aribowo, S.Ag, M.Pd.I	Kaligrafi	

15	Achmad Fauzi Yusuf, S.Pd.I	Hadrah Al-Banjari	
----	-------------------------------	-------------------	--

*Sumber:* Dokumentasi 2017, di Kantor

## 6. Rapat Sekolah

Rapat sekolah yang dilakukan di MI Negeri Sumbersari terdapat berbagai macam, antara lain:

1. Rapat sekolah yang dilakukan dua bulan sekali, biasanya dilakukan diawal bulan dengan melibatkan guru dan perwakilan wali murid dari setiap kelas. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan wali murid terkait dengan proses pembelajaran siswa di sekolah dan untuk menginformasikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga antara wali murid dan guru kelas ada komunikasi.
2. Rapat insidental, yaitu rapat yang dilakukan berdasarkan kebutuhan. Tetapi rapat bulanan juga tetap dilakukan.
3. Rapat tahunan dilakukan satu tahun sekali dengan tujuan membuat program tahunan yang akan dilakukan
4. Rapat semester dan kenaikan kelas yang dilakukan ketika hendak melak ukan semester dan kenaikan kelas.

## 7. Sistem Kesejahteraan Sekolah

Sistem kesejahteraan MIN Summersari menurut kepala sekolah, yaitu bapak Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd. menyatakan bahwa kesejahteraan guru sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi, sebab hampir semua guru di MIN Summersari telah berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil).<sup>1</sup> Ketika peneliti mewawancarai salah seorang karyawan bagian TU (Tata Usaha) MIN Summersari, juga mengatakan bahwa dalam proses pengambilan gaji karyawan muaupun guru-guru di MIN Summersari semua menggunakan Rekening. Dan itupun jarang telat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nama-nama guru dan status sudah terlampir.

<sup>2</sup> Rizal, *wawancara*, Summersari, 19 Maret 2017.

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PANDUAN OBSERVASI

1. Letak lokasi penelitian
2. Kegiatan saintifik

### B. PANDUAN DOKUMENTASI

1. Data jumlah siswa
2. Bagan struktur organisasi

### C. PANDUAN INTERVIEW

1. Kepala Madrasah
  - a. Apa latar belakang MIN SUMBERSARI menggunakan Kurikulum 2013?
2. Waka Kurikulum
  - a. Bagaimana proses perencanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember?
  - b. Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember?
  - c. Bagaimana evaluasi pengajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berbasis Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember?
  - d. Bagaimana persiapan para guru MIN SUMBERSARI, dalam menyongsong Kurikulum 2013?

- e. Apa saja kendala MIN SUMBERSARI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
  - f. Bagaimana respon masyarakat (wali murid) terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013?
  - g. Terkait siswa, apakah siswa dapat langsung beradaptasi dengan pelaksanaan Kurikulum 2013?
  - h. Perbedaan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan KTSP?
3. Guru Kelas
- a. Persiapan apa saja sebelum melakukan pengajaran?
  - b. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, contoh konkritnya bagaimana?
  - c. Bagaimana cara ibu/bapak dapat menyesuaikan 5M ini dengan RPP yang telah ibu/bapak buat tanpa meninggalkan salah satu dari 5 M?
  - d. Kendala peserta didik untuk menanya?
  - e. Kalau dibanding KTSP, apa kekurangan dan kelebihan dibanding dengan pendekatan saintifik?
  - f. Evaluasi Apakah ibu dan guru disini dalam menilai menggunakan penilaian autentik seperti yang tertera di Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014?
  - g. Bagaimana dengan adanya revisi permendikbud yang berulang-ulang?
  - h. Adakah hal tersulit dalam penerapan 5M di Kurikulum 2013?

## LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 3



Kalender Akademik



Rincian Hari Efektif Semester Genap



Rincian Pekan Efektif RPE



Rincian Hari Efektif Semester Ganjil



Swafoto setelah wawancara dengan Pak Nanang Setiawan, S.Pd.



Wawancara dengan Ibu Alfiah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum      Bukti perubahan istilah di permendikbud terbaru



Wawancara dengan Bapak Didik Mardianto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Madrasah dalam bentuk video.





Wawancara dengan Ibu Nurin Badriyah, S.Pd.



Kegiatan saintifik diluar kelas



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Swafoto bersama Murid Kelas 3B MIN Summersari, setelah observasi kegiatan pembelajaran.



Bapak Nanang Setiawan, S.Pd. sedang mengajar di Kelas VI



Kegiatan Sholat Dhuha.

## BIODATA PENULIS

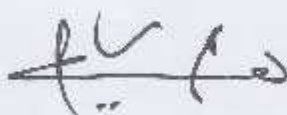


Nama lengkap Moheri, NIM. 084 134 020, lahir di Purworejo, 14 Februari 1994. Mengawali Pendidikan Dasarnya di SDN Sepathi Pituruh Purworejo (lulus tahun 2007) dan melanjutkan di SMPN Kaliglagah Kemiri Purworejo (lulus tahun 2009). Setamat di SMP langsung melanjutkan *thlab al-ilmi* ke SMK Patriot Pituruh Purworejo dinyatakan lulus tahun 2012. Putera kedua dari keluarga sederhana pasangan Ibu Pontiyem dan Bapak Warsono tidak puas hanya dengan satu *skill*, di tahun 2012 Kursus Desain Grafis di Magistra Utama Jember dan dinyatakan tamat tahun 2013. Mengawali Pendidikan Perguruan Tinggi di STAIN Jember (Sekarang IAIN Jember) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan tahun 2013. Kegiatan nyantri telah dimulainya sejak di Purworejo, tepatnya di PP. Manbaul 'Ulum, berlanjut ke PPIM Ath-Thoybah Jember dan berlanjut di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember dibawah bimbingan KH. Dr. Abdul Haris, M.Ag (Dekan Fakultas Usuluddin IAIN Jember dan Ketua Komisi Fatwa MUI Jember). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti diantaranya: Ketua Laksana Pramuka, Sekretaris OSIS, Humas DKR Pituruh Purworejo, Wakil Ketua PAC IPNU-IPPNU Pituruh Purworejo, Sekretaris Kepengurusan PP. Manbaul'Ulum Kaliglagah, Sekretaris Kepengurusan PP. Al-Bidayah, Ketua Pimpinan Home Industri Santri Dagang, dan TIM Media PP. Al-Bidayah. Salah satu kebanggaannya, dapat terpilih sebagai mahasiswa Riset Kolektif Mahasiswa (RKM) Semester VII angkatan tahun 2013.

8	05/08/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	LSA
9	05/08/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	LSA
10	06/08/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	LSA

Jember, 07 Agustus 2017

Peneliti



Moheri  
084 134 020

Kepala Madrasah



Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19671019 199803 1 001



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER TAHUN

PELAJARAN 2016/2017

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	31/03/2017	Menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember	
2	01/03/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	
3	23/05/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	
4	25/05/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	
5	06/06/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	
6	23/07/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	
7	05/08/2017	Wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 berbasis saintifik	

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

#### SKRIPSI

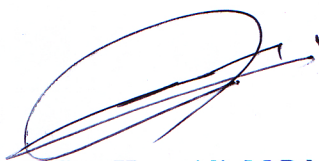
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Januari 2018

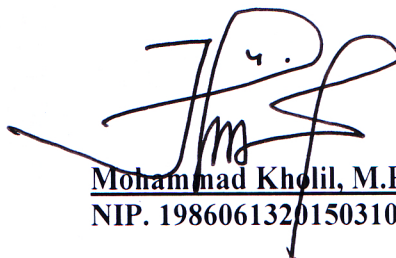
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Mohammad Kholil, M.Pd  
NIP. 198606132015031005

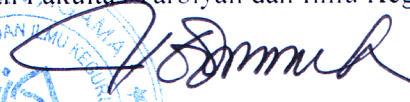
Anggota:

1. Dr. Sofkhatin Khumaidah, M.E.d
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, MH.I  
NIP. 197602032 00212 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B2872/In.20/3.a/PP.009/FT/11 /2017 Jember, 06 November 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth. Kepala MIN Sumbersari Jember  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Moheri (084 134 020)  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Waka Kurikulum MIN SUMBERSARI Jember
2. Guru Kelas MIN SUMBERSARI Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul skripsi :

**"Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP.19710612 200604 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moheri

NIM : 084 134 020

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 08 November 2017

Saya yang menyatakan,

Moheri  
NIM. 084 134 020



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moheri

NIM : 084 134 020

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 November 2017



Saya yang menyatakan,

Moheri

NIM. 084 134 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER**

Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumbersari Jember 68121  
Telp. (0331) 326062 email: [minsumbersari@gmail.com](mailto:minsumbersari@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-0453/MI.13.32.3/HM.01/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Moheri  
NIM : 084 134 020  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Perguruan Tinggi : IAIN JEMBER

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Jember terhitung sejak 2 Mei 2017 s.d 07 Agustus 2017 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERBASIS SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 07 Agustus 2017  
Kepala Madrasah



Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19671019 199803 1 001